

**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENCETAK
PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI CATURHARJO
NGAGLIK, CATURHARJO, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Bernadeta Retno Muningsgar
NIM 10111244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENCETAK PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI CATURHARJO NGAGLIK, CATURHARJO, SLEMAN” yang disusun oleh Bernadeta Retno Muningsgar, NIM 10111244031 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Martono, M. Pd.
NIP 19590418 19873 1 002

Yogyakarta, 23 Juni 2014
Pembimbing II,

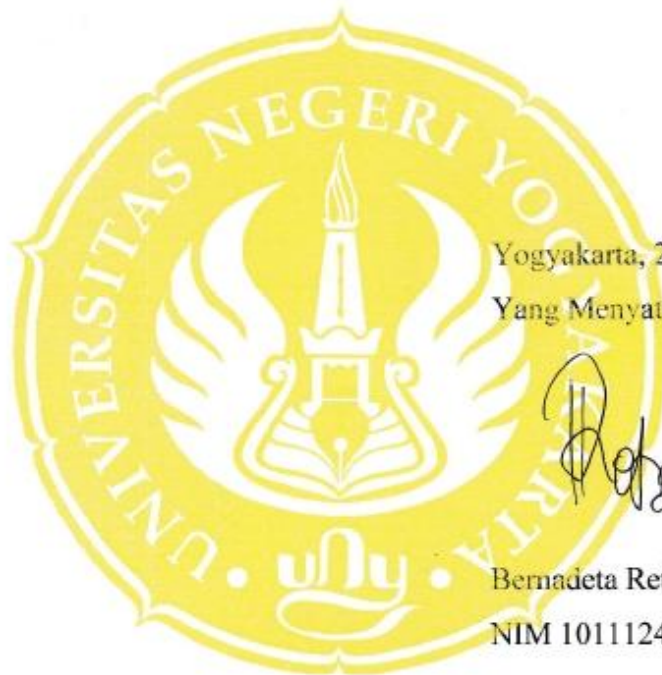


Rina Wulandari, M. Pd.
NIP 19801011 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 23 Juni 2014

Yang Menyatakan,

Bernadeta Retno Muningsgar

NIM 10111244031

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENCETAK PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI CATURHARJO NGAGLIK, CATURHARJO, SLEMAN” yang disusun oleh Bernadeta Retno Muningsgar, NIM 10111244031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rina Wulandari, M. Pd.	Ketua Penguji		23/7/2014
Joko Pamungkas, M. Pd.	Sekretaris Penguji		12/8/2014
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama		23/7/2014

Yogyakarta, 25 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Pras Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Anak-anak yang ‘dibiarkan’ oleh orangtuanya akan menjadi lebih kreatif bila dibandingkan dengan anak-anak yang banyak didikte oleh orangtuanya”

(Dr, Dale Grubb dari Baldwin-Wallase College)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Anastasia Aminah, Ayahanda (Alm) Marcus Djamburi Hadisumarto, dan Kakak-kakaku tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk kuliah serta selalu mendoakanku hingga aku mampu untuk menyelesaikan studiku ini.
2. Almamaterku UNY.
3. Negeriku Indonesia tercinta.

**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENCETAK
PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI CATURHARJO
NGAGLIK, CATURHARJO, SLEMAN**

Oleh
Bernadeta Retno Muningsgar
NIM 10111244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman yang berjumlah 19 anak, terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah kemampuan kreativitas mencetak pada anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara (*interview*). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi (*checklist*) dan pedoman wawancara. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa anak yang memiliki kreativitas tinggi adalah anak yang memenuhi kelima aspek kreativitas yaitu aspek *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan) yang masuk pada tahap berkembang sangat baik. Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mencetak ini adalah peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mencetak, yaitu berupa alat cetak yang terbuat dari pelepah pisang, batang pepaya, cipir, dan wortel. Kemudian guru mendemonstrasikan di hadapan anak-anak bagaimana cara menggunakan masing-masing alat cetak sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang, batang pepaya, cipir, dan wortel pada kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman. Hasil observasi yang dilakukan pada saat pra tindakan menunjukkan bahwa kreativitas anak masuk pada tahap kreativitas mulai berkembang dengan persentase 48,42. Pada siklus I meningkat mencapai persentase 65,89% dengan kriteria kreativitas berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II meningkat mencapai persentase 80,97%, dengan kriteria kreativitas berkembang sangat baik.

Kata kunci: *kreativitas, kegiatan mencetak, kelompok B*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat beserta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini. Penyusunan laporan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman”** sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Koordinator Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Martono, M. Pd. dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan waktu luang untuk bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rina Wulandari, M. Pd. dosen pembimbing skripsi II yang juga telah memberikan waktu luang bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia berbagi ilmu kepada penulis.

8. Ibu Nur Hidayati, S. Pd. kepala TK, TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di TK tersebut, dan telah memberikan waktu, tempat, arahan, serta bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Ibu Seniwati, S. Pd. AUD dan Ibu Hesti Marjiasih kolaborator kelas B3 TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman atas bantuan dan ketersediaannya dalam memberikan informasi dan arahan yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Anak-anak kelompok B3 TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman tahun ajaran 2013/2014 yang telah dengan senang hati mengikuti kegiatan mencetak dari peneliti.
11. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan selalu mengingatkan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-temanku mahasiswi S1 PG-PAUD angkatan 2010 tercinta dan tersayang.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun dengan segala kerendahan hati penulis juga menyadari bahwa dalam penyajiannya masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis



Bernadeta Retno Muningsar

NIM. 10111244031

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas	
1. Pengertian Kreativitas	9
2. Aspek Kreativitas	11
3. Ciri Anak Kreatif	13
4. Teori Kognitif Anak	15
5. Tujuan Pengembangan Kreativitas	17

6. Kreativitas Seni Rupa Anak	18
7. Program Pengembangan Kreativitas	20
B. Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini	
1. Pengertian Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini	22
2. Karakteristik Ungkapan Kreatif Karya Seni Rupa Anak-anak	23
3. Prinsip Belajar Anak Usia Dini	24
4. Karakteristik Masa Usia Taman Kanak-kanak	27
C. Mencetak	
a. Pengertian Kemampuan Mencetak	31
b. Teknik Mencetak	33
c. Kegiatan Mencetak untuk Anak Usia Dini	34
d. Manfaat Mencetak	36
D. Penelitian yang Relevan	37
E. Kerangka Berpikir	37
F. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Desain Penelitian	39
C. Setting Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	42
2. Waktu/Setting Penelitian	42
D. Subyek Penelitian	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	46
H. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian/Setting	49
2. Kondisi Awal sebelum Dilakukan Tindakan	50
3. Pelaksanaan Pra Tindakan	51

4. Pelaksanaan Tindakan	54
1) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	54
2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Kemampuan Kreativitas Anak	47
Tabel 2. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan	53
Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, dan Pertemuan Ketiga	71
Tabel 4. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan dan Siklus I	82
Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, dan Pertemuan Ketiga	103
Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.	113

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Penelitian Mc Tagart dan Kemmis (Dedi Dwitagama & Wijaya Kusumah, 2011:21)	40
Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan	53
Gambar 3. Hasil Karya Mencetak dari Nadia	77
Gambar 4. Hasil Karya Mencetak dari Citra	79
Gambar 5. Hasil Karya Mencetak dari Rizki	81
Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan dan Siklus I	83
Gambar 7. Hasil Karya Mencetak dari Nisa	108
Gambar 8. Hasil Karya Mencetak dari Jesinta	110
Gambar 9. Hasil Karya Mencetak dari Dava	112
Gambar 10. Grafik Rekapitulasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	114

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	130
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	135
Lampiran 3. Pedoman Observasi dan Rubrik Penilaian	165
Lampiran 4. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Karya Anak	173
Lampiran 5. Hasil Observasi	192
Lampiran 6. Hasil Wawancara	200

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dari pendidikan lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010: 3).

Slamet Suyanto (2005: 3) mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Ketika anak dimasukan ke dalam lembaga taman kanak-kanak, tidak lepas dari tujuan orang tua agar anak mereka dapat mengembangkan potensi dan lima aspek yang mereka miliki, diantaranya adalah aspek Nilai moral dan Agama, aspek kognitif, aspek fisik-motorik, aspek bahasa, dan aspek sosial-emosional. Untuk memaksimalkan potensi dari aspek yang dimiliki oleh anak, maka anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju dengan kemampuan yang mereka miliki dan telah diasah dari sejak usia dini.

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak karena anak usia dini

merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang terjadi dengan pesat serta fundamental untuk proses kehidupan anak selanjutnya.

Seiring dengan tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, maka taman kanak-kanak diharapkan sebagai tempat anak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang dapat dijadikan modal anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk tumbuh kembang anak selanjutnya. Taman kanak-kanak berperan sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan ini dengan guru sebagai fasilitator, dapat mengambil perannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak melalui stimulasi-stimulasi perkembangan yang dimiliki oleh anak. Guru dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang terintegrasi menjadi satu dalam sebuah kegiatan yang dibuat berdasarkan pada tahap pencapaian perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan anak yang terintegrasi menjadi satu adalah aspek perkembangan motorik halus. Hurlock (1978: 150) mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan yang berhubungan dengan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sesuai dengan namanya, perkembangan motorik sangat berhubungan dengan bagaimana anak tumbuh dan melakukan koordinasi tubuh mereka untuk beraktivitas. Perkembangan motorik ini dibagi menjadi dua kategori yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus, dan keduanya memiliki stimulasi perkembangan yang berbeda dan beragam. Banyak

cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menulis, menggambar, bermain *leggo*, meronce, mencetak menggunakan bahan alam dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Salah satu kegiatan motorik halus anak yang berhubungan dengan seni rupa yaitu kegiatan mencetak, salah satu contoh bahannya adalah pelepah pisang. Kegiatan mencetak ini selain dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak, juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan mencetak yang dimaksud adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencap sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Kreativitas adalah kemampuan anak dalam menciptakan karya atau ide yang merupakan perwujudan dari kecerdikan pikiran yang berdaya dalam menghasilkan hasil karya dalam kegiatan mencetak.

Kreativitas sendiri memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya, diantaranya *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan) (Parnes, dikutip dalam Euis Kurniati & Yeni Rachmawati, 2010: 14-15). Kelancaran berasal dari kata lancar diartikan sebagai tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, dan tidak tertunda-tunda, artinya kelancaran dalam kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan ide dengan tidak tersendat-sendat dan terputus-putus. Keluwesan kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam ide alternatif dalam pemecahan masalah di luar kategori yang

biasa. Keaslian yaitu kemampuan memberikan respons dalam menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri yang bersifat unik atau luar biasa. Keterperincian yaitu kemampuan untuk mengarahkan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Kepekaan yaitu keuletan dalam menghadapi rintangan, dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu, kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Orang yang kreatif adalah orang yang lancar menanggapi suatu masalah, mudah menyesuaikan diri, memiliki keaslian dalam berkarya, dan mampu berpikir secara integral (Sumanto, 2005: 38). Anak yang memiliki kreativitas tinggi adalah mereka yang memiliki kelancaran tanpa mengalami tersendat-sendat dan putus-putus dalam hal mengemukakan ide dan memiliki keaslian dalam memberikan suatu karya atau hasil yang unik dan luar biasa. Pada masa kanak-kanak, kreativitas sedang menonjol perkembangannya, dengan dorongan bermain dan keingintahuan yang besar, sehingga mudah untuk mencapai pemahamannya.

Tingkat Pencapaian Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun telah tertuang di dalam kurikulum TK 2010 di dalam aspek perkembangan motorik halus anak, yaitu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, crayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam dengan rapi); menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga, segiempat; menggambar dengan lengkap dan proporsional; dan yang terakhir mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.

Pada kenyataannya perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo belum sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak. Pembelajaran mencetak pernah dilakukan di TK ini dengan menggunakan media *cottonbud* dengan menggunakan pewarna dari tinta cap, dan di TK ini belum pernah melakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan warna yang beragam. Aspek-aspek kreativitas yang dimiliki anak belum berkembang secara maksimal, salah satu dari aspek kreativitas yaitu *fluency* (kelancaran) dalam mengungkapkan ide atau pendapat anak masih dipancing oleh guru untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya, sehingga tanpa bantuan dari guru anak belum mampu untuk mengungkapkan pendapat atau gagasannya. Begitu juga dengan aspek *originality* (keaslian) anak juga belum nampak, terbukti pada saat dilakukan observasi dalam kegiatan mencetak anak-anak masih melihat hasil karya temannya dalam membentuk cetakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pertiwi Caturharjo ditemukan bahwa kemampuan anak untuk berkreasi belum berkembang dengan maksimal, salah satu kegiatan ketika observasi anak sedang diberi kegiatan mewarnai, ketika memberi warna terdapat beberapa anak yang masih melihat hasil karya temannya dan memberi warna yang sama dengan teman sebangkunya sehingga warna yang digunakan menjadi sama. Dari 19 anak dalam satu kelas, terdapat 3 anak masuk dalam kategori kreativitas tinggi, 1 anak masuk dalam kategori kreativitas kurang, dan sisanya 15 anak masuk dalam kategori kreativitas cukup.

Berdasarkan permasalahan ini, guru dan peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran kegiatan mencetak yang berkaitan dengan kreativitas anak. Dalam kegiatan mencetak guru dan peneliti bisa mengganti warna dengan menggunakan berbagai macam pilihan warna primer, yaitu merah, kuning, dan biru yang disajikan di hadapan anak sehingga anak mampu menghasilkan karya cetak yang berwarna, guru dan peneliti memberikan contoh bagaimana cara mencetak sehingga dapat menghasilkan beberapa bentuk cetakan yang akan dibuat anak lalu guru memberikan kebebasan terhadap anak dalam memilih bentuk serta warna yang akan mereka cetak. Ini akan menjadi sebuah solusi dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak.

Menurut Lerin (2009: 90) manfaat kegiatan mencetak adalah dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna dan dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Einon (2005: 92) juga mengungkapkan bahwa melalui kegiatan mencetak dapat melatih motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan. Dengan pemilihan kegiatan mencetak sebagai strategi peningkatan kreativitas anak dalam penelitian ini diharapkan anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara luwes, bebas, dan original.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, maka identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah:

1. Penggunaan alat cetak dan warna yang kurang menarik untuk anak, sehingga anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan mencetak.

2. Aspek kreativitas anak yang belum berkembang dengan baik, salah satu contoh yaitu aspek *fluency* (kelancaran) dalam mengungkapkan idea tau pendapat anak masih dipancing oleh guru.
3. Anak masih melihat hasil karya temannya dan membuat bentuk cetakan yang sama dengan temannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi oleh belum berkembangnya kreativitas anak dalam kegiatan mencetak pada kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak di TK Pertiwi Caturharjo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo ini adalah:

a. Bagi Siswa

Siswa pada kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo mendapat pengalaman langsung untuk meningkatkan kreativitas mereka melalui kegiatan mencetak.

b. Bagi Guru

Bagi Guru di TK Pertiwi Caturharjo dapat menambah pengetahuan, keterampilan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Serta memberi masukan terhadap guru tentang kegiatan yang berpusat pada anak.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan tentang definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari pikiran berdaya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu karya atau produk baru dan berbeda dengan yang lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan meningkatkan aspek kreativitas anak yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (kerincian), dan *sensitivity* (kepekaan).
2. Kegiatan mencetak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta pada media kertas. Alat acuan atau alat cetak yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelepah pisang, batang pepaya, cipir, dan wortel. Kegiatan mencetak di dalam penelitian ini akan menggunakan teknik cetak tinggi, yaitu teknik mencetak yang menggunakan alat cetak dengan permukaan yang tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

G. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki arti yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1990: 465). Hal itu senada dengan yang dikatakan oleh Sumanto (2005: 38) bahwa kreativitas adalah daya atau kemampuan untuk mencipta.

Supriadi (dalam Euis Kurniati & Yeni Rachmawati, 2010: 13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Suratno (2005: 24) mengartikan kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya.

Anak yang kreatif memiliki keaslian dalam membuat tanggapan, karya yang lain daripada yang lainnya, kreativitas mencakup jenis pemikiran spesifik yaitu pemikiran yang menyimpang dari jalan yang telah dirintis sebelumnya dan mencari variasi. Seperti yang telah disebutkan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan oleh individu mampu berpikir secara integral,

mampu menghubungkan satu dengan yang lain. Dapat dipastikan bahwa orang yang kreatif adalah orang yang cerdas. Dengan cara berpikir integral mereka dapat dengan mudah dan cepat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dan dari kecepatan dalam menyelesaikan permasalahan itulah orang dapat dinilai dengan orang yang cerdas sehingga mereka menjadi lebih lancar dalam menanggapi suatu masalah, ide, dan materi. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreatif, namun berbeda-beda dalam memproses potensi kreatif tersebut sehingga ada anak dengan potensi kreatif berkembang dan ada anak dengan potensi kreatif yang secara perlahan menghilang. Untuk mengembangkan kreativitas anak secara optimal sebagai bekal kesuksesan hidupnya kelak tidak dapat diajarkan dan diberikan secara instan, dibutuhkan waktu untuk berproses secara alamiah karena pertumbuhan kreativitas anak harus dimulai sejak anak berusia dini. Orang tua dan guru memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

Dari paparan beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan tentang pengertian kreativitas yaitu suatu aktivitas imajinatif yang menghasilkan karya atau ide orisinal, kreativitas merupakan perwujudan dari kecerdikan dalam pencarian sesuatu yang bernilai, kemampuan anak dalam mencipta, melahirkan sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang berdaya. Kreativitas sendiri memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang baru dan berbeda dengan yang lain, dengan kata lain menghasilkan suatu karya yang unik dan belum pernah ada. Hasil karya atau produk baru untuk anak usia dini jelas berbeda dengan produk yang dihasilkan oleh orang dewasa. Apa yang dihasilkan

anak adalah suatu hal yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hasil karya yang dihasilkan oleh anak kemungkinan besar adalah dari segala sesuatu yang pernah dilihat anak sebelumnya sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami.

2. Aspek Kreativitas

Terdapat beberapa aspek yang terkandung di dalam kreativitas itu sendiri. Aspek-aspek inilah yang dapat dikembangkan pada kreativitas untuk anak. Berikut ini dipaparkan oleh beberapa ahli tentang aspek-aspek yang terkandung di dalam kreativitas, yaitu:

Parnes (Narsito, dikutip dalam Euis Kurniati & Yeni Rachmawati, 2010: 14) mengemukakan beberapa aspek kreativitas:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons, yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Sumanto (2005: 38) juga mengemukakan aspek yang terkandung di dalam kreativitas adalah (a) kelancaran menanggapi suatu masalah, ide, dan materi, (b) mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi, (c) memiliki keaslian dalam membuat tanggapan, karya yang lain daripada yang lainnya, dan (d) mampu berpikir secara integral, mampu menghubungkan satu dengan yang lain.

Sedangkan menurut Martini Jamaris (2006: 67) aspek kreativitas meliputi:

1. Kelancaran, yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar.
2. Kelenturan, yaitu kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah

3. Keaslian, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.
4. Elaborasi, yaitu kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain
5. Keuletan dan kesabaran, yaitu keuletan dalam menghadapi rintangan, dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Dari ketiga pemaparan di atas ditemukan bahwa adanya kesamaan aspek yang terkandung dalam kreativitas yaitu terdapat kelancaran (*fluency*) berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengemukakan ide, gagasan, dan materi yang ada di dalam pikiran anak untuk memecahkan suatu masalah dengan lancar; kelenturan (*flexibility*) yaitu kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai macam ide sebagai alternatif dalam memecahkan masalah, dan mudah menyesuaikan diri; keaslian (*originality*) yaitu kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai ide atau hasil karya asli dari hasil pemikirannya sendiri, anak juga mampu memberikan respons yang unik dan luar biasa; dan keterperincian (*elaboration*) yaitu kemampuan dalam menyatakan ide secara lebih rinci untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain kemudian mewujudkan ide tersebut menjadi nyata dalam sebuah karya atau hasil.

Dengan pemikiran yang luwes (fleksibel) orang kreatif dapat mengutak-atik sesuatu dan mencoba berbagai kemungkinan yang bisa dilakukan. Dengan memiliki cara berpikir luwes, orang kreatif tidak terikat pada informasi-informasi yang sudah ada, sehingga melalui pemikirannya yang luwes dapat menciptakan suatu hal yang bersifat baru dan unik.

Di dalam melakukan penelitian ini peneliti akan merujuk pada aspek-aspek kreativitas menurut Parnes (dalam Euis Kurniati & Yeni Rachmawati, 2010: 14) yaitu *Fluency* (kelancaran), *Flexibility* (keluwesan), *Originality* (keaslian), *Elaboration* (keterperincian), dan *Sensitivity* (kepekaan).

3. Ciri Anak Kreatif

Aspek kreativitas yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan) merupakan aspek kreativitas yang berhubungan dengan ciri kreativitas kemampuan berpikir seseorang. Ciri-ciri berpikir tersebut belum menjamin perwujudan kreativitas seseorang (Utami Munandar, 1999: 51).

Menurut Utami Munandar (1999: 35) dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* menyebutkan ciri-ciri anak kreatif adalah:

- a. Selalu ingin tahu
- b. Memiliki minat yang luas
- c. Menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif
- d. Berani mengambil resiko dengan perhitungan
- e. Tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat

Sedangkan menurut Suratno (2005: 10) anak kreatif mempunyai ciri-ciri tersendiri sehingga membedakan dengan anak yang tidak kreatif, yaitu:

- a. Anak kreatif adalah anak yang memiliki pikiran berdaya, penuh dengan inisiatif dan tidak selalu bergantung pada orang lain, yaitu ketika anak mengekspresikan pikirannya atau kegiatannya yang berdaya cipta, berinisiatif sendiri dengan cara-cara yang original.

- b. Anak kreatif adalah anak yang mampu memberdayakan pikirannya untuk menghasilkan suatu produk secara kreatif, dengan demikian ia juga merupakan pemikir yang kreatif. Pemikir yang kreatif akan menghasilkan suatu produk yang sungguh-sungguh unik dan memberikan reaksi yang unik terhadap lingkungan.

Euis Kurniati & Yeni Rachmawati (2010: 15) mengungkapkan beberapa sikap natural anak yang mendasar dan sangat menunjang tumbuhnya kreativitas anak, yaitu:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru
- 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon
- 3) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- 4) Menghargai fantasi
- 5) Tertarik pada kegiatan kreatif
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan
- 10) Percaya diri dan mandiri
- 11) Memiliki tanggungjawab dan komitmen kepada tugas
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan
- 13) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
- 14) Kaya akan inisiatif
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masalah
- 17) Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik
- 18) Tertarik pada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki
- 19) Memiliki gagasan orisinal
- 20) Mempunyai minat yang luas
- 21) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
- 22) Kritis terhadap pendapat orang lain
- 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik
- 24) Memiliki kesadaran etika moral dan estetika yang tinggi

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang kreatif adalah anak yang memiliki ciri dari keempat aspek kreativitas yaitu *Fluency* (kelancaran) yang meliputi kemampuan anak untuk tidak takut membuat kesalahan dan

mengemukakan pendapat secara bebas, memiliki pemikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu karya, dan tidak kehabisan akal dalam memecahkan berbagai masalah; *Flexibility* (keluwesan) yang bersangkutan dengan fleksibel dalam berpikir dan merespon; *Originality* (keaslian) yaitu mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, kaya akan inisiatif, memiliki gagasan orisinal; *Elaboration* (keterperincian) selalu ingin tahu, dan memiliki minat yang luas; dan *Sensitivity* (kepekaan) memiliki kesadaran etika moral dan estetika yang tinggi.

4. Teori Kognitif Anak

Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Samsunuwiyati Mar'at, 2007: 130), perkembangan kognitif pada masa awal kanak-kanak dinamakan tahap praoperasional (*praoperational stage*) pada usia 2-7 tahun. Menurut Paul Suparno (2007: 67), “unsur yang menonjol dalam tahap ini adalah mulai digunakannya bahasa simbolis, yang berupa gambaran dan bahasa ucapan.” Dengan menggunakan bahasa maka kemampuan intelegensi anak akan semakin maju, anak mampu berbicara tentang suatu hal tanpa dibatasi oleh waktu dan dapat membicarakan beberapa hal dalam waktu yang bersamaan. Bahasa ini memacu perkembangan pemikiran anak karena ia sudah dapat menggambarkan sesuatu dengan bentuk yang lain.

H. Abu Ahmadi & Munawar Sholeh (2005: 92) juga mengungkapkan tentang perkembangan pikiran (*intellect*) anak pada dasarnya berhubungan erat dengan perkembangan bahasa. Perkembangan pikiran anak dapat dilihat dari perkembangan menyusun pendapat/gagasan dari anak. Anak yang berusia 5 tahun

sudah dapat menyusun kesimpulan analogi sederhana, misalnya: ibu makan karena lapar, dan ketika suatu saat dia melihat adiknya makan, kesimpulan analogi yang diambil adalah: adik sedang lapar (H. Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, 2005:93). Pada masa ini penguasaan kosa kata anak juga mengalami peningkatan (Samsunuwiyati Mar'at, 2007: 139).

Kecerdasan dan kreativitas memiliki kaitan yang erat walaupun tidak mutlak. Menurut Euis Kurniati & Yeni Rachmawati (2010: 19) orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang yang cerdas pasti kreatif. Anak yang kreatif adalah anak yang memiliki kemampuan berpikir divergen, yaitu mampu untuk memikirkan bermacam-macam kemungkinan jawaban, bermacam-macam gagasan dalam memecahkan suatu masalah dan tidak hanya satu (Utami Munandar, 199: 51).

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama (Sofia Hartati, 2005: 11). Menurut Berg (dalam Sofia Hartati, 2005: 11) sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Berbeda dengan anak yang kreatif, anak kreatif akan mengeksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, dan memainkannya bisa lebih lama dari rentan perhatian anak pada umumnya (Suratno, 2005: 12). Dalam sebuah penelitian disebutkan tentang perbedaan rentang perhatian anak yang kreatif dan kurang kreatif. Dalam Suratno (2005: 12) anak yang kreatif akan memiliki rentang perhatian sekurang-kurangnya sampai dengan 30 menit bahkan lebih, hingga 60 menit bahkan lebih. Berdasarkan

lamanya rentang perhatian anak ini menunjukkan bahwa anak yang kreatif tidak mudah bosan seperti halnya anak yang kurang kreatif.

Jadi, kemampuan kognitif dan perkembangan bahasa saling berkaitan dalam kemampuan berpikir dan kemampuan anak untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Dalam kreativitas, perkembangan kognitif dan bahasa yang baik maka anak dapat memiliki dan mengungkapkan kelima aspek yaitu *fluency* (kelancaran) dalam mengungkapkan ide, *flexibility* (keluwesan) dalam menghasilkan berbagai ide, *elaboration* (keterperincian) mengungkapkan ide secara rinci, *originality* (keaslian) dalam menghasilkan ide dan *sensitivity* (kepekaan) dalam menangkap permasalahan. Kemampuan rentang perhatian anak kreatif dapat lebih lama dibandingkan anak yang kurang kreatif, karena anak yang kreatif akan mengeksplorasi hal baru yang dia temui.

5. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas pada anak tidak hanya semata-mata untuk sekedar memberi kegiatan pada anak, melainkan ada tujuan tertentu. Utami Munandar (1992: 31) mengatakan beberapa tujuan pengembangan kreativitas sejak dini, yaitu:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mengaktualisasikan dirinya, dan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan manusia pada tingkat tertinggi. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- b. Dengan berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah.

- c. Dengan bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- d. Dengan kreativitas kemungkinan manusia akan meningkatkan kualitas hidupnya.

6. Kreativitas Seni Rupa Anak

Pemunculan kreativitas anak tidak dapat diwujudkan secara instan. Pemunculan kreativitas diperlukan proses melalui pemberian kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Sehingga peran orangtua dan guru sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Kreativitas juga berhubungan dengan aktivitas berkesenian yaitu bidang kegiatan berproduksi atau berkarya. Kreativitas berkarya senirupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya (Sumanto, 2005: 11). Pada usia TK anak berada pada masa keemasan berpikir kreatif. Lebih lanjut Sumanto (2005: 37-38) mengungkapkan beberapa bentuk kreativitas seni anak TK, yaitu:

a) Praktik Berkarya Kreatif

Berkarya kreatif sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan dasar bagi anak TK, yaitu berbentuk kreativitas menggambar, mencetak, *finger painting*, meronce, menciptakan bermacam-macam bentuk bangunan dari bermacam-macam balok yang tersedia, dan membentuk dengan menggunakan plastisin/tanah liat.

b) Bereksplorasi melalui Media Seni Rupa

Keragaman bentuk kegiatan berkarya kreatif seni rupa di TK berkaitan langsung dengan digunakannya jenis media yang disesuaikan dengan teknik pembuatannya. Bereksplorasi dengan menggunakan media senirupa contohnya menggambar bebas dengan menggunakan berbagai jenis alat yaitu pensil, spidol kecil, crayon, pensil warna dan sejenisnya. Diharapkan dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam bereksplorasi.

Pengembangan kreativitas anak dapat melalui kegiatan hasta karya memiliki peran penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Euis Kurniati & Yeni Rachmawati (2010: 52) dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Melalui kegiatan hasta karya tidak hanya kreativitas anak yang akan berkembang namun juga kemampuan kognitif anak. Kegiatan hasta karya ini dapat mengajak anak untuk bebas berekspresi kreativitasnya, sehingga akan diperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan yang lain. Menurut Sumanto (2005: 71) berkreasi seni rupa bagi anak TK juga dapat dilatihkan melalui kegiatan mencetak atau mencap sederhana.

Jadi kreativitas seni rupa anak adalah kemampuan anak dalam menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang dan memadukan suatu gagasan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan seni rupa anak seperti kegiatan hasta karya, kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan imajinasi anak yang dituangkan dalam sebuah hasil karya. Kreativitas seni rupa juga dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam mencipta dan membuat gambar

menggunakan media bahan alam sehingga membentuk gambar yang bervariasi sesuai dengan gagasan atau ide anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan kreativitas mencetak dengan memadukan beberapa warna dasar sebagai ungkapan dari kemampuan anak dalam mengungkapkan berbagai alternatif ide.

7. Program Pengembangan Kreativitas

Terdapat beberapa alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan sejak anak berusia dini. Seperti yang disebutkan oleh Utami Munandar (dalam Suratno, 2005: 5-6) bahwa alasan utama untuk mengembangkan kreativitas adalah untuk merealisasikan perwujudan diri, untuk memecahkan suatu masalah, untuk memuaskan diri, dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pengembangan kreativitas anak di TK dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.

Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak anak usia dini. Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui berbagai kesempatan dan berbagai aktivitas dalam keseharian anak. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan dan diberikan yang paling banyak memberikan pengaruh untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak adalah kegiatan seni. Kegiatan seni cenderung memberikan kebebasan untuk anak dalam mengekspresikan apa yang mereka rasakan, sehingga kemampuan kreativitas mereka dapat berkembang. Kegiatan yang dilakukan haruslah disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat anak.

Agar program pengembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak sukses Euis Kurniati dan Yeni Rachmawati (2010: 41-44) mengemukakan beberapa arahan program untuk para pendidik, yaitu:

a. Kegiatan belajar bersifat menyenangkan (*Learning is Fun*)

Faktor emosi merupakan faktor penting dan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Proses belajar yang menyenangkan akan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga ia dewasa. Jika pendidik berhasil menanamkan kesan positif pada anak, maka anak akan menyukai proses belajar hingga dewasa.

b. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain

Bagi seorang anak kegiatan bermain jauh lebih efektif mencapai tujuan dibandingkan dengan proses pembelajaran instruksional di kelas. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal tanpa ia sadari, diantaranya belajar tentang peraturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, mengalah, sportif, dan sikap-sikap positif lainnya. Dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, bermain juga merupakan prinsip dalam pembelajaran di taman kanak-kanak.

c. Mengaktifkan siswa

Proses belajar mengajar di taman kanak-kanak tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih bermakna dengan anak melakukan eksplorasi tanpa batas terhadap segala informasi yang mereka dapatkan akan membantu memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan mereka dengan baik. Dengan belajar aktif proses belajar yang berlangsung merupakan inisiatif dari anak, tidak lagi monopoli dari guru atau juga menerima hanya jika guru menyampaikan.

d. Memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan

Pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan di taman kanak-kanak merupakan satu kesatuan, yaitu memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan yang dimiliki anak dan tidak hanya berpusat pada pengembangan kreativitas saja.

e. Pembelajaran dalam bentuk konkret

Bagi anak usia taman kanak-kanak yang masih pada tahap perkembangan kognitif pra operasional dan operasional konkret contoh nyata menjadi sangat penting. Penjelasan guru tentang sesuatu tanpa dibarengi dengan pengetahuan tentang objeknya secara nyata akan dirasakan berat bagi anak karena bersifat abstrak.

H. Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini

Martini Jamaris (2006: 125) mengatakan pembelajaran adalah kegiatan yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Sofia Hartati (2005: 28) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Dimana interaksi yang dibangun dan dikembangkan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh anak.

Menurut Sumanto (2005: 8) seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Lebih lanjut Sumanto (2005: 22) mengungkapkan pendidikan seni rupa

adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif senirupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Fungsi dari pendidikan senirupa pada hakikatnya adalah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian (cipta, rasa, karsa) secara utuh dan bermakna, melalui kegiatan praktik berolah senirupa sesuai dengan potensi maupun kompetensi pribadinya. dan kepekaan daya apresiasinya.

Jadi pembelajaran senirupa di Taman Kanak-kanak adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif senirupa kepada anak dengan melalui proses interaksi antara anak dengan orang tua maupun orang dewasa lainnya.

2. Karakteristik Ungkapan Kreatif Karya Seni Rupa Anak-anak

Pada usia Taman Kanak-kanak anak mengalami perkembangan intelegensi yang pesat, anak ingin mengetahui segala hal dan berpikir secara logis. Pada masa ini anak-anak lebih banyak bertanya, melihat, berpikir kritis, peka, ingatannya kuat, inisiatif dan tanggungjawab.

Sumanto (2005: 28) mengungkapkan dilihat dari ungkapan seni rupa anak-anak pada umumnya menampilkan bentuk karya dengan ciri sebagai berikut:

- a. Bebas, unik, dan kreatif
- b. Goresan spontanitas
- c. Ekspresif

Ciri tersebut sejalan dengan tipologi (gaya gambar), periodisasi (masa) perkembangan menggambar dan kesan gambar yang dibuatnya.

3. Prinsip Belajar Anak Usia Dini

Menurut Sofia Hartati (2005: 30-33) terdapat beberapa prinsip belajar pada anak usia dini agar anak dapat mencapai tahapan perkembangan yang optimal, yaitu:

a. Berangkat dari yang dimiliki anak

Pengalaman belajar yang diberikan kepada anak hendaknya mengandung unsur yang sudah dikenal oleh anak dan pengalaman yang baru yang belum dikenal oleh anak. Hal ini bertujuan agar anak tidak menarik diri jika dihadapkan dengan hal-hal bagi mereka terasa asing.

b. Belajar harus menantang pemahaman anak

Proses belajar anak usia dini dimulai dari hal yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks. Untuk memastikan terjadinya pengembangan pada anak, maka kegiatan yang dibuat harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya. Ketika anak sudah mampu menyelesaikan tantangan yang pertama, maka sebaiknya anak diberikan tantangan berikutnya dengan tingkatan yang lebih sulit dari sebelumnya.

c. Belajar dilakukan sambil bermain

Belajar pada anak usia dini adalah bermain. Melalui bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, menemukan, dan belajar secara menyenangkan.

d. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran

Alam merupakan sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuannya.

Phillipe Vaquette (dalam Sofia Hartati, 2005: 32) mengemukakan bahwa terdapat

tiga aspek penting dalam alam yaitu:

- 1) Alam merupakan ruang lingkup untuk menemukan kembali jati diri secara kolektif dan menyusun kembali kehidupan sosial.
- 2) Alam merupakan ruang lingkup yang dapat dieksplorasi. Jika anak-anak tidak mengenal lokasi kegiatannya, maka anak akan menggunakan sebagian besar waktu yang tersedia untuk mengetahui apa kira-kira yang akan mereka kerjakan di tempat itu.
- 3) Peranan pendidik di lokasi kegiatan. Seorang pendidik harus sekaligus menjadi pengajar, pendidik, serta pembimbing kegiatan. Sebagai pengajar yang baik harus dapat memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan oleh para muridnya.

e. Belajar dilakukan melalui sensorinya

Pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sensori yang dimiliki anak. Karena anak belajar dan memperoleh pengetahuan melalui sensori atau inderawinya, yaitu peraba, pencium, pendengar, penglihat, dan perasa. Setiap sensori anak akan merespon stimultan atau rangsangan yang diterima.

f. Belajar membekali keterampilan hidup

Pembelajaran yang diberikan untuk anak usia dini harus membekali anak untuk memiliki keterampilan hidup (*life skill*) dalam arti yang sangat sederhana sesuai kemampuan anak. Misalnya memakai sepatu sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri.

g. Belajar sambil melakukan

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pebelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pebelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui berbagai aktivitas mengamati,

mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungannya.

Sesuai dengan prinsip belajar anak bahwa mereka belajar berangkat dari apa yang mereka miliki, ini telah diterapkan di TK bahwa metode pembelajaran anak dari hal-hal sederhana yang telah dikenal maupun harus dikenalkan pada anak, misalnya belajar tentang diri sendiri. Anak belajar dari hal-hal sederhana menuju ke kompleks dengan menggunakan tantangan-tantangan tersendiri yang dapat memancing kemampuan berpikir anak sehingga anak merasa tertantang dan kemudian berusaha untuk mencari tahu sesuai dengan karakteristik mereka. Melalui diri mereka, anak usia dini mulai mengenal benda dan sifatnya, mulai mengenal apa saja benda yang dapat dimakan atau tidak, apa saja benda, tumbuhan, hewan, yang berbahaya dan tidak berbahaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan belajar anak adalah dari hal-hal sederhana menuju pada hal-hal yang bersifat kompleks.

Anak belajar melalui benda-benda konkrit karena cara berpikir anak TK masih bersifat konkrit. Berhubungan dengan cara belajar anak yang bersifat konkrit ini, anak dapat dilatih untuk membuat hubungan sebab akibat jika dapat dilihat secara langsung, dalam proses belajar hendaknya anak dapat berinteraksi dengan benda-benda, bermain dan melakukan eksplorasi agar mereka memperoleh pengalaman langsung (Slamet Suyanto, 2005: 8). Selain bersifat konkrit, cara berpikir anak juga bersifat transduktif, maksudnya anak menghubungkan benda-benda yang baru dipelajarinya berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Anak biasanya hanya memperhatikan salah satu ciri

benda yang menurutnya paling menarik untuk membuat kesimpulan. Anak TK masih sulit membuat generalisasi atau menarik kesimpulan yang mencakup semua fakta.

4. Karakteristik Masa Usia Taman Kanak-kanak

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting, karena setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan setiap anak berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya (Ernawulan Syaodih, 2005: 7). Anak usia Taman Kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa usia TK merupakan masa-masa dalam kehidupan manusia dengan rentang usia 4-6 tahun. Kartini Kartono (dalam Ernawulan Syaodih, 2005: 13) mengungkapkan ciri khas anak pada masa kanak-kanak yaitu:

1) Bersifat egosentris naïf

Seorang anak yang egosentris naïf memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, ia belum dapat melihat pandangan orang lain (Piaget dalam Paul Suparno, 2007: 62). Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan atau pikiran orang lain, karena ia percaya bahwa setiap orang itu berpikir sama dengan dirinya. Sikap egosentris yang naïf ini bersifat temporer atau sementara, dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses perkembangannya.

2) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif. Ciri ini ditandai dengan kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Relasi sosial anak dengan lingkungannya masih sangat longgar, hal ini disebabkan karena anak belum dapat menghayati kedudukan diri sendiri dalam lingkungannya. Anak belum menyadari bahwa adanya orang lain dan benda lain di luar dirinya yang bersifat berbeda dari dirinya.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Dunia lahiriah dan batiniah anak belum dapat dipisahkan, anak belum bisa membedakan keduanya. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur, baik dalam mimik, tingkah laku, maupun bahasanya. Anak tidak dapat berbohong dan berperilaku pura-pura, mereka mengekspresikan apa yang dirasakan secara terbuka.

4) Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut/sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya.

Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak, maka para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak. Solehuddin (dalam Elizar & Rusdinal, 2005: 17-19) mengidentifikasi beberapa karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut:

a) Anak bersifat unik

Anak sebagai individu berbeda dengan individu yang lain. Terlihat dari aspek bawaan, minat, motivasi, dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya. Walaupun ada acuan pola perkembangan anak secara umum, pada kenyataannya anak sebagai individu berkembang dengan potensi berbeda-beda.

b) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampakkan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli atau tidak ditutup-tutupi. Anak akan membantah atau menentang jika dia merasa tidak suka. Begitu juga dengan perasaan lainnya seperti marah, senang, sedih, dan menangis.

c) Anak bersifat aktif dan energik

Bergerak secara aktif bagi anak usia prasekolah merupakan suatu kesenangan yang kadangkala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya. Sikap aktif dan energik anak akan terlihat intens ketika mereka menemukan hal baru dan menyenangkan.

d) Anak itu egosentris

Sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

e) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Anak pada usia ini mempunyai sifat banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang baru dilihat dan didengarnya.

f) Anak bersifat eksploratif dan petualang

Ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah, dan ingin mempelajari hal-hal yang baru. Sifat ini terlihat ketika anak sedang bermain membongkar pasang mainannya yang ada.

g) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak menyenangi hal-hal yang bersifat imajinatif, Oleh karena itu mereka mampu bercerita melebihi pengalamannya. Sehingga pembelajaran dengan metode bercerita dapat menjadi alternatif dalam kegiatan pembelajaran.

h) Anak masih mudah frustrasi

Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Apakah suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak belum memiliki pertimbangan matang untuk itu.

j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Pada umumnya anak memiliki rentang perhatian yang pendek, kecuali untuk hal-hal yang sangat disenangkannya.

k) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial

Rasa ingin tahu, aktif, bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat lebih kuat maka dapat dikatakan bahwa pada usia anak-anak terdapat kesempatan belajar yang sangat potensial. Dikatakan sangat potensial karena pada usia ini

anak secara cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar.

1) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak mempunyai keinginan yang tinggi untuk berteman. Anak memiliki kemampuan untuk bergaul dan bekerja sama dengan teman lainnya.

M. Ramli (2005: 185) mengatakan karakteristik masa usia Taman Kanak-kanak merupakan masa dalam kehidupan manusia yang berentang pada usia 4-6 tahun yaitu anak berada pada masa pra sekolah, anak berada pada masa pra kelompok, masa anak meniru, masa bermain, dan pada usia TK anak memiliki keberagaman. Menurut Piaget (dalam Paul Suparno, 2007: 49) masa usia TK anak berada pada tahap pemikiran praoperasional konkrit, yang terjadi pada usia 2-7 tahun.

Dengan memahami karakteristik anak maka akan bermanfaat bagi guru dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak.

C. Mencetak

a. Pengertian Kemampuan Mencetak

Sumanto (2005: 71) mengatakan “mencetak/seni grafis adalah kegiatan berkarya senirupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar”. Mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Sumanto juga menyebutkan mencetak atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya senirupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan

atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu. Kegiatan mencetak ini antara lain dengan membuat cap (Slamet Suyanto, 2005: 167). Anak dapat membuat karya seni dengan menggunakan cap dari pelepah pohon pisang, daun, atau bisa juga menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas.

Desain seni grafis dibutuhkan acuan, yang berfungsi sebagai master gambar-gambar yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat mencetak, dengan adanya acuan yang kemudian dipakai untuk memproses kegiatan memproduksi hasil karya dalam jumlah banyak inilah yang dimaksud dengan mencetak (Evan Sukardi S. & Hajar Pamadhi, 2008: 4.4). Mencetak adalah suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak. Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit (Evan Sukardi S. & Hajar Pamadhi, 2008: 4.4). Cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan media yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah daun pisang, buah belimbing, dll. Sedangkan dengan cara yang rumit dapat dilakukan dengan menggunakan acuan yang sengaja dirancang dengan desain motif yang diciptakan sendiri. Misalnya dengan menggunakan acuan dari papan kayu (*woodcut*), *hardboard* (*hardboardcut*), lempengan karet, lempengan plastik, bahkan dapat menggunakan lempengan besi/tembaga.

Jadi mencetak adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta pada media kertas, dimana kegiatan mencetak ini bertujuan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya

seni. Alat Dalam penelitian ini alat acuan yang digunakan adalah menggunakan bahan alam seperti pelepah pisang, wortel dibentuk bunga, kentang, dll.

b. Teknik Mencetak

Mencetak adalah teknik membuat gambar berulang dengan menggunakan alat dan cat warna. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mencetak, berdasarkan proses pembuatannya Sumanto (2005: 72-73) menjelaskan beberapa teknik, yaitu:

1. Cetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief, ketika diatas acuan (alat mencetak) diberi tinta/cat kemudian dicapkan pada bahan yang dipakai mencetak (misalnya kertas gambar) maka akan dihasilkan bentuk cap yang sama dengan bentuk acuannya.
2. Cetak datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya rata/datar, artinya tidak membentuk gambar timbul, tidak berlubang dan tidak membentuk goresan alur rendah. Disebut sebagai cetak tunggal karena teknik ini hanya dapat menghasilkan satu karya cetak saja. Artinya acuannya hanya bisa dipakai satu kali mencetak saja, tidak bisa dipakai berulang-ulang seperti halnya cetak lainnya.
3. Cetak dalam atau cetak rendah adalah teknik mencetak menggunakan alat cetak yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah/dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya pada acuan yang rendah tersebut diberi cat/tinta dan kemudian dicapkan ke bahan yang dipakai mencetak maka akan pindahlah cat/tinta tersebut dan akan menghasilkan bentuk cetakan tertentu.
4. Cetak sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang atau membentuk saringan tembus sehingga tinta cetak akan meresap/bentuk melalui lubang-lubang acuan ke bahan yang dipakai mencetak. Cetak stensil adalah salah satu contoh cetak sablon.

Berdasarkan keempat teknik mencetak tersebut, yang bisa digunakan di Taman Kanak-kanak adalah teknik cetak tinggi dan cetak sablon. Kegiatan mencetak ini juga dapat dipadukan dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel. Di dalam penelitian ini kegiatan mencetak yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik cetak tinggi,

yaitu adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi.

c. Kegiatan Mencetak untuk Anak Usia Dini

Setelah mengetahui beberapa teknik dalam mencetak, yang dapat diaplikasikan di dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan mencetak dengan kegiatan sederhana. Evan Sukardi S. & Hajar Pamadhi (2008: 4.7) mengelompokkan beberapa kegiatan mencetak sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, yaitu:

1. Mencetak dengan Pelelah Daun Pisang dan Pelelah Pepaya

a) Bahan dan alat

Pelelah daun pisang, batang pepaya, pisau pemotong, pewarna makanan, piring kecil, dan spons

b) Cara Kerja

- 1) Siapkan adonan warna secukupnya pada piring kecil, kemudian celupkan spons ke dalam adonan warna tersebut.
- 2) Ambil atau pilih satu atau beberapa potongan pelelah dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering) dengan ukuran sedang dan permukaan datar. Pelelah daun pisang dipotong melintang dengan pisau oleh guru/peneliti (Sumanto, 2005: 76).
- 3) Kemudian penampang pelelah daun pisang diberi warna dengan cara ditekan pada cairan pewarna atau diolesi dengan memakai kuas atau celupkan salah satu permukaan penampang pelelah pisang atau penampang pelelah pepaya pada spons yang telah diberi warna.

- 4) Selanjutnya penampang yang sudah bewarna tersebut dicapkan pada kertas yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik dan terarah.
- 5) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangilah langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan penampang pada spons bewarna berbeda.

2. Mencetak dengan buah-buahan

a) Bahan dan alat

Kegiatan ini menggunakan buah-buahan seperti belimbing yang dipotong melintang, pisau pemotong, pewarna, spons dan kertas kosong.

b) Cara Kerja

- 1) Buah belimbing dipotong melintang oleh guru.
- 2) Permukaan belimbing dicelupkan pada spons pada warna yang diinginkan.
- 3) Kemudian dicapkan pada kertas sesuai dengan pola yang diinginkan.
- 4) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan buah belimbing pada spons dengan warna berbeda atau sama, sesuai kebutuhan.

3. Mencetak dengan Ubi-ubian

a) Bahan dan alat

Bahan dan alat yang diperlukan dalam mencetak dengan menggunakan ubi-ubian ini adalah dapat menggunakan ubi jalar, singkong, kentang, dll.

b) Cara kerja

- 1) Ubi jalar, singkong, kentang dipotong hingga memiliki permukaan yang rata.

- 2) Kemudian permukaan yang rata tersebut dibuat pola baik dilakukan secara langsung, secara langsung yaitu dengan menorehkan permukaan yang datar sesuai pola yang diinginkan menggunakan pisau, maupun tidak langsung, secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan menggambar pola pada permukaan yang datar tersebut dengan menggunakan alat gambar.
- 3) Kemudian celupkan alat cetak pada spons dengan warna yang dikehendaki, dan capkan pada kertas kosong dengan motif sesuai yang dikehendaki.
- 4) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan buah belimbing pada spons dengan warna berbeda atau sama, sesuai kebutuhan.

d. Manfaat Mencetak

Terdapat manfaat dari kegiatan mencetak untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak. Sumanto (2005: 73) mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mencap sesuai tingkat kemampuan anak. Manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna (Lerin, 2009: 90). Manfaat lain dari kegiatan mencetak adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan-mata (Einon, 2005: 92). Jadi, kegiatan mencetak ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak serta dapat melatih motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan. Maka kegiatan mencetak ini sangat tepat untuk diterapkan di Taman Kanak-kanak.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Tri Wahyulis Setyowati, hasil dari penelitian tersebut adalah kreativitas anak dapat meningkat setelah diberi tindakan melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan pelepah, kertas minyak, dan ubi-ubian. Hasil observasi sebelum dilakukan tindakan menunjukkan persentase 25% dengan kriteria rendah. Pada siklus I meningkat menjadi 35% dengan kriteria kurang tinggi dan pada siklus II mencapai 80% dengan kriteria tinggi.

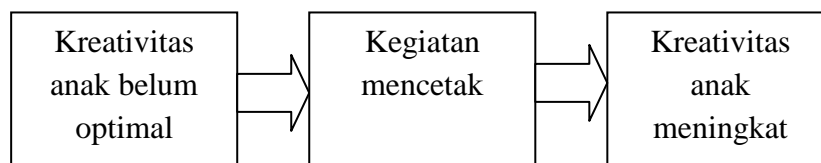
E. Kerangka Berpikir

Perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo belum berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kegiatan mencetak yang pernah dilakukan di TK ini adalah dengan menggunakan alat cetak *cottonbud* dengan pewarna dari tinta cap. Penggunaan alat cetak tersebut membuat anak tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan mencetak. Dengan menggunakan alat cetak *cottonbud* anak-anak cenderung tidak menyelesaikan karya cetak mereka sampai selesai, sehingga ketelatenan anak dalam menyelesaikan karya cetak belum berkembang sangat baik.

Bertumpu pada temuan tersebut, sehingga peneliti menggunakan media lain untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak agar menjadi lebih meningkat, yaitu menggunakan alat cetak pelepah pisang, batang pepaya, wortel, dan cipir dan warna yang digunakan adalah warna primer yaitu merah, kuning, dan biru. Dalam kegiatan mencetak, peneliti melakukan

demonstrasi di hadapan anak-anak bagaimana cara menggunakan masing-masing alat cetak sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Dalam kegiatan mencetak ini anak diberi kebebasan dalam menggunakan alat cetak dan pewarna yang diinginkan untuk mencetak, sehingga diharapkan anak akan mampu berkreasi dan menghasilkan hasil karya baru dan berbeda dengan teman-temannya.

Dengan demikian, kegiatan mencetak ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas anak. Melalui kegiatan mencetak, diharapkan anak-anak akan merasa lebih tertarik dan akan berusaha untuk menghasilkan karya yang berbeda dengan teman-temannya.



F. Hipotesis

Kegiatan mencetak dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

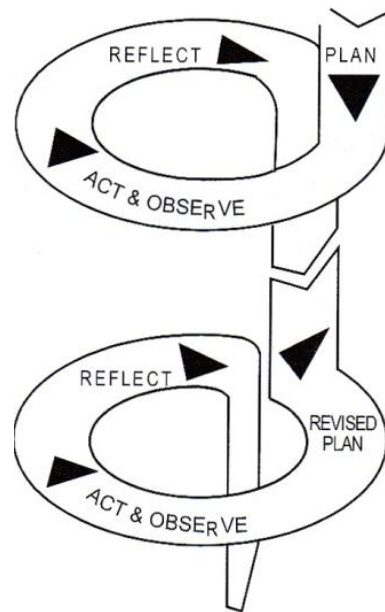
Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan jenis metode kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Sa'adun Akbar, 2010: 28).

Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Dalam penelitian kolaboratif ini guru hanya berperan sebagai anggota tim peneliti yang berfungsi untuk melaksanakan tindakan seperti yang telah dirancang oleh peneliti (Sanjaya, 2010: 59).

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas B selaku guru yang mengajar di kelas B TK Pertiwi Caturharjo. Dengan adanya kolaboratif ini diharapkan penelitian bisa berjalan dengan baik.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Dwitagama & Kusumah, 2011: 21) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang tergabung dalam suatu sistim spiral yang disajikan pada gambar berikut.



Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan dan Pengamatan (*act & observe*)
3. Refleksi (*Reflect*)

Siklus II

4. Perencanaan (*Plan*)
5. Tindakan dan Pengamatan (*act & observe*)
6. Refleksi (*Reflect*)

Gambar 1: Penelitian Tindakan Kelas Model Penelitian Mc Taggart dan Kemmis (Dedi Dwitagama & Wijaya Kusumah, 2011: 21)

Siklus I

(1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Sa'adun Akbar (2010: 39) pada tahap perencanaan, peneliti mendiskripsikan tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah, merumuskan hipotesis tindakan, mempersiapkan desain pembelajaran yang di dalamnya mencakup tujuan-tujuan apa yang akan dicapai, langkah-langkah/skenario pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan, dan bahan ajar seperti apa yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas B3. Kegiatan yang dilakukan bersama dengan guru kelas yaitu penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan alat cetak dari pelepah pisang, batang pepaya, cipir, dan wortel, serta menyiapkan lembar observasi.

(2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*Act and Observe*)

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan dibantu oleh guru kelas. Peneliti melaksanakan kegiatan mencetak di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan mencetak ini.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran. Peneliti mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mengisi *checklist* yang telah dipersiapkan. Observasi atau pengamatan ini dilakukan selama proses kegiatan mencetak berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dengan melakukan pengamatan ini maka dapat diketahui kemampuan kreativitas yang dicapai oleh anak selama pelaksanaan tindakan.

(3) Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai pada pelaksanaan siklus I, dengan cara menganalisis pada lembar observasi dan mengingat kembali pelaksanaan kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan. Dengan tindakan ini, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan kegiatan mencetak.

Kemudian peneliti membuat rancangan kembali untuk siklus berikutnya jika dirasa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan apabila siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi atau ditemukan pada siklus pertama. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus kedua ini juga sama dengan tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus pertama. Kreativitas anak pada kegiatan mencetak pada siklus kedua diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih optimal daripada siklus pertama.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman.

2. Waktu/Setting Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Tahun Ajaran 2013/2014 tepatnya bulan April dengan setting penelitian dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian diambil dari peserta didik kelompok B3 di TK Pertiwi Caturharjo yang berjumlah 19 anak, 10 laki-laki dan 9 perempuan. Peneliti memilih kelompok B3 untuk dijadikan sebagai subyek penelitian ini, karena kelompok B3 kreativitas dalam kegiatan mencetak belum berkembang secara optimal. Selain itu anak kelompok B3 sebagian besar memiliki kemampuan kreativitas yang masih rendah. Dari jumlah total 19 anak di kelas,

sebanyak 15 anak memiliki kemampuan krearivitas yang masih rendah. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan kreativitas mencetak pada anak.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi, 2005: 100). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2007: 193).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak. Metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini agar mencapai tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Metode Observasi

Metode obeservasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sugiyono (2007: 203) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Secara lanjut Sugiyono (2007: 203) menyebutkan teknik observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2007: 310) observasi partisipatif adalah, “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.” Dalam suatu lembaga pendidikan peneliti dapat

berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana perilaku murid dalam pembelajaran, dan bagaimana semangat murid dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di dalam kelas B3. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan mencetak. Kegiatan observasi ini menjadi lebih mudah dengan menggunakan lembar observasi (*checklist*) sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan observasi pada setiap proses kegiatan mencetak dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersusun. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aspek kreativitas anak, diantaranya aspek *fluency* (kelancaran), *originality* (keaslian) dan *sensitivity* (kepekaan).

(2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga. Ketika mengajukan sejumlah pertanyaan ini dilakukan kontak langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi (Acep Yoni, 2010: 172). Dalam penelitian ini jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2006: 320).

Peneliti melakukan wawancara pada setiap anak untuk mengetahui perkembangan aspek kreativitas yang dimiliki oleh setiap anak, yang dilakukan

pada saat proses kegiatan mencetak berlangsung. Peneliti bertanya kepada anak satu per satu selama kegiatan mencetak berlangsung untuk mengetahui *fluency* (kelancaran) anak dalam menceritakan tentang apa yang dia cetak, *flexibility* (keluwesan), dan *elaboration* (keterperincian).

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2007: 148) mengatakan instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Suharsimi (2009: 109) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*).

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Margono S., 2010: 155). Dengan kata lain instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode penelitian. Terdapat kaitan antara metode penelitian dengan instrumen pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi (*Checklist*) dan pedoman wawancara.

(1) Lembar Observasi (*Checklist*)

Lembar observasi digunakan oleh peneliti agar dalam melakukan observasi peneliti lebih terarah dan untuk memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan

pengamatan. Dalam penelitian ini lembar observasi disusun untuk menjadi pedoman pengamatan kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh siswa kelompok B.

(2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menjadi pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar peneliti lebih terarah ketika melakukan wawancara yang berkaitan dengan kreativitas anak kelompok B. Pedoman wawancara ini berisi tentang kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian yaitu siswa. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*). Menurut Sugiyono (2007: 320) wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas untuk membuktikan tentang meningkat atau tidaknya perbaikan setelah dilakukan penelitian tindakan. Sesuai dengan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Data yang telah terkumpul dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa data yang memberikan informasi mengenai suatu keadaan melalui pernyataan atau kata-kata, sedangkan data kuantitatif adalah data yang menggambarkan suatu informasi yang berwujud angka-angka.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskripsi kualitatif adalah sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas, sedangkan metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggunakan pengukuran dengan presentase angka (Suharsimi, 2005: 269).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Cara menghitung dalam analisis data kemampuan kreativitas anak dapat menggunakan rumus berikut ini (Acep Yoni, dkk, 2010: 176).

$$prosentase = \frac{\sum skor \text{ yang diperoleh anak}}{\sum skor \text{ maksimum}} \times 100$$

Kemudian data yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan berdasarkan rujukan dari Acep Yoni (2012: 175-176) dan dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan hasil kreativitas anak sesuai dengan perkembangan aspek-aspek kreativitas yang dicapai oleh anak ke dalam empat kategori, yaitu:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Kemampuan Kreativitas Anak

Kriteria	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik	75%-100%
Berkembang Sesuai Harapan	50%-74%
Mulai Berkembang	25%-49%
Belum Berkembang	0%-24%

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar siswa (Acep Yoni dkk, 2010: 64).

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dinyatakan berhasil apabila kemampuan anak berada pada kriteria kreativitas berkembang sangat baik (BSB), dengan presentase 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian/Setting

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman. TK ini terletak di antara ladang persawahan dan di tepi jalan yang menghubungkan antar desa. TK Pertiwi Caturharjo memiliki luas tanah 3500 m² dengan 9 ruang bangunan, diantaranya 1 ruang kantor, 1 ruang kantor guru, 1 ruang UKS, 1 ruang kelompok A, 3 ruang kelompok B, 1 ruang dapur, dan 2 toilet. Perlengkapan alat permainan edukatif yang dimiliki oleh TK Pertiwi Caturharjo dapat dikatakan sudah memadai, baik *indoor* maupun *outdoor*. Alat permainan edukatif yang ada di dalam ruangan diantaranya balok, *leggo*, *puzzle*, pohon hitung, dan alat perlengkapan masak-masakan. Sedangkan alat permainan edukatif yang ada di luar ruangan adalah ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga majemuk, tangga pelangi, papan titian, dan jembatan rantai.

Selama melakukan penelitian, peneliti mengambil setting tempat di dalam ruang kelas, khususnya ruang kelas kelompok B3, dimana anak kelompok B3 yang menjadi subyek penelitian peningkatan kreativitas ini. Ruang kelas kelompok B3 ini bersebelahan dengan ruang kelas B2, kedua ruangan ini terletak pada satu ruangan yang dibagi menjadi dua dengan menggunakan sekat yang terbuat dari papan triplek. Kondisi kelas yang berada pada satu ruang dengan sekat triplek membuat kondisi ruang kelas menjadi bising dan berisik. Kondisi seperti ini sering mengganggu proses kegiatan. Anak-anak yang berada di kelas

sebelah sering berjalan-jalan dan mengganggu proses kegiatan di kelas lain, sehingga konsentrasi guru pun menjadi terpecah untuk menangani anak tersebut.

Di dalam ruang kelas B3 ini terdapat kelengkapan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, diantaranya 1 buah papan tulis yang masih menggunakan kapur tulis, 1 buah rak tempat menyimpan buku lembar kerja anak (LKA) milik anak, 1 buah meja guru dan 2 buah kursi guru, dan 1 kotak berisi alat permainan edukatif berupa balok. Ruang kelas B3 ini memiliki ruang yang sempit karena ruang kelas ini memiliki kelebihan bangku yang tidak sesuai dengan jumlah murid sehingga ruang gerak anak pun terbatas. Sirkulasi udara di kelas B3 ini sangat bagus, karena ventilasi di ruang kelas ini sangat lebar dan langsung mengarah pada halaman belakang sekolah yang berupa persawahan.

2. Kondisi Awal sebelum Dilakukan Tindakan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan ditemukan beberapa kasus dalam kegiatan mencetak yaitu dalam kegiatan mencetak kelancaran anak dalam mengemukakan gagasan tentang apa yang dia cetak masih dibantu oleh guru dengan diberi pancingan jawaban pertanyaan yang diajukan, keuletan anak dalam menyelesaikan karya belum tercapai sepenuhnya beberapa anak belum telaten menyelesaikan karya cetak sampai selesai, dan ditemukan pula anak yang terlihat menonjol di kelas memiliki kreativitas lebih tinggi daripada teman-temannya mampu menghasilkan hasil karya cetak yang berbeda dari teman-temannya serta anak mampu dengan ulet menyelesaikan hasil karya cetaknya sampai selesai.

Kegiatan yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan kreativitas senirupa anak di TK ini adalah kegiatan mewarnai, selain kegiatan tersebut sangat jarang dilakukan oleh guru, termasuk kegiatan mencetak. Ketika guru memberikan kegiatan mencetak, alat cetak yang biasa digunakan oleh guru adalah *cottonbud* dengan menggunakan tinta cap yang berwarna biru. Oleh karena itu kemampuan kreativitas anak dalam senirupa hanya berkembang pada kegiatan mewarnai saja.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti bekerjasama dengan guru melakukan tindakan dengan memberikan kegiatan mencetak dengan menggunakan pilihan alat cetak yang bermacam-macam dan menggunakan warna primer.

3. Pelaksanaan Pra Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan observasi sebagai langkah awal sebelum melakukan tindakan. Observasi ini dilakukan pada hari Sabtu, 29 Maret 2014. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat kegiatan mencetak, khususnya kemampuan kreativitas anak dalam mencetak. Pada saat observasi, tema yang sedang disajikan adalah tentang Tanah Airku dengan sub tema Desaku. Dan salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan mencetak, kegiatan mencetak yang dilakukan di TK ini menggunakan *cottonbud* dengan menggunakan tinta cap berwarna biru, pola yang diisi cetakan pun sudah ditentukan oleh guru, yaitu pola gapura dengan bagian atap gapura yang harus diisi cetakan *cottonbud* oleh anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan mencetak ini beberapa anak yang terdiri dari 8 anak dalam satu kelompok masih saling melihat hasil karya temannya, sesekali

anak juga melihat contoh yang terpasang pada papan tulis. Terdapat dua anak yang terlihat telaten mengisi pola cetakan gapura dengan sangat rapi dan beruntut, namun banyak juga anak yang tidak telaten mencetak, karena mereka terburu-buru untuk mewarnai gambar gapura secara utuh. Anak-anak yang tidak telaten mencetak menggunakan *cottonbud* ini masuk dalam kriteria kreativitas mulai berkembang (MB), karena mereka tidak menyelesaikan karya cetaknya dan lebih memilih untuk mewarnai.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pra tindakan ini, kemampuan kreativitas anak masih mulai berkembang. Anak masih membutuhkan stimulasi lain untuk meningkatkan kreativitas tersebut. Sehingga peneliti mengambil kegiatan mencetak sebagai salah satu stimulasi untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Kegiatan mencetak yang diberikan oleh peneliti tentu berbeda dengan yang telah dilaksanakan di sekolah. Peneliti menggunakan berbagai macam pilihan alat cetak yang digunakan dengan berbagai macam warna pula yang digunakan dalam kegiatan mencetak.

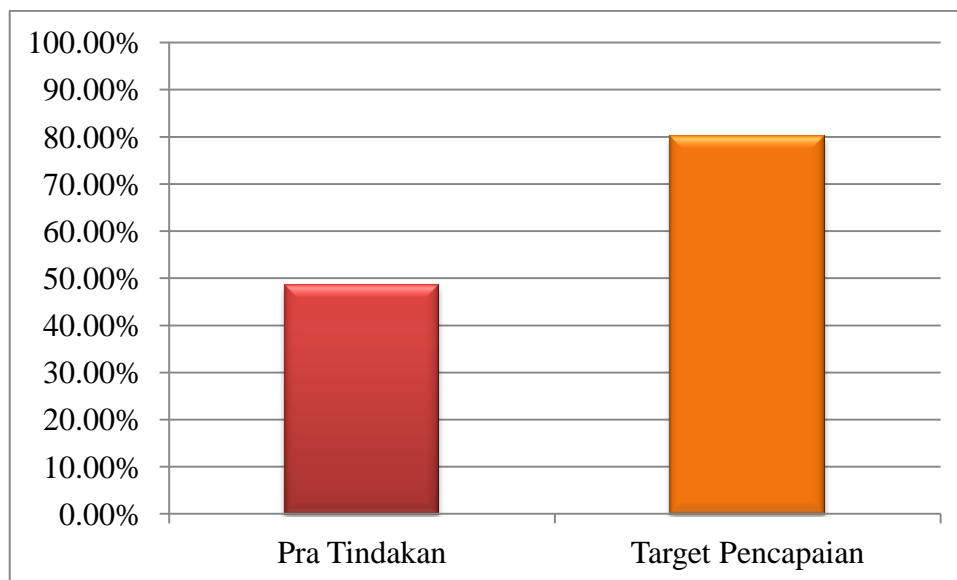
Berikut ini disajikan tentang data rekapitulasi dari kreativitas anak dalam kegiatan mencetak pada saat observasi pra tindakan.

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil observasi pra tindakan kemampuan kreativitas dalam kegiatan mencetak pada anak kelompok B3 di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan

No.	Aspek Kreativitas	Persentase (%)
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	52,63%
2	<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	53,95%
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	50,00%
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	53,95%
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	34,21%
Rata-rata		48,42%
Indikator keberhasilan yang harus dicapai		80,00%

Kemudian untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, kriteria kemampuan kreativitas mencetak pada anak masih masih rendah. Hasil observasi pada kemampuan kreativitas mencetak pada anak dalam penelitian pra tindakan menunjukkan kriteria cukup dengan rata-rata persentase yang didapat adalah sebanyak 48,42%. Hal ini belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria

keaktivitas berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase mencapai 80,00%. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mencetak pada anak kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman.

4. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Kegiatan pada siklus I ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 3 April 2014, 5 April 2014, dan 8 April 2014.

a) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya:

- (1) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melakukan penentuan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan. Tema yang digunakan pada siklus I ini diantaranya Tanah Airku, dengan sub tema Desaku, dan Suku Bangsa dan Pulau.
- (2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dalam menyusun RKH, peneliti bekerjasama dengan guru kelas, karena penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru kelas. Dalam penyusunan RKH ini disepakati bersama bahwa salah satu kegiatan dari tiga kegiatan yang dilakukan pada tanggal yang telah ditentukan, diganti dengan kegiatan mencetak yang diberikan oleh peneliti. Media yang digunakan pun telah disepakati bahwa peneliti yang akan menyediakan untuk satu kelas, khususnya kelas B3 sebagai tempat dilakukannya tindakan.

- (3) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Peneliti bertugas untuk menyusun dan menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan kreativitas dalam kegiatan mencetak untuk anak.
- (4) Mempersiapkan alat cetak yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak. Alat cetak yang digunakan pada siklus I ini diantaranya menggunakan pelepah pisang dan batang pepaya dengan menggunakan warna primer, yaitu merah, kuning, dan biru.
- (5) Menyiapkan Lembar Kerja Anak (LKA). Lembar Kerja Anak (LKA) yang digunakan juga dipersiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini peneliti menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dengan pola gambar yang harus diisi cetakan oleh anak.

b) Pelaksanaan dan Observasi (*Act and Observe*)

(1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 April 2014 dengan Tema Tanah Airku dan Sub Tema Desaku. Jumlah anak yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 19 anak, atau hadir semua. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.30-10.15 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, diselingi dengan istirahat dan makan bersama, dan kegiatan akhir.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan berbaris di depan kelas, berdoa, guru memberi salam, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi, tanya jawab, dan bercakap-cakap tentang kehidupan di desa.

Guru mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sebagai kegiatan rutin yang dilakukan sebelum masuk kelas. Guru mengondisikan anak untuk berbaris di depan kelas, kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan, menyiapkan teman-temannya. Setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu “Ada Bola” dan “Kepala, Pundak, Lutut, Kaki” dengan gerakan sederhana sebagai pemanasan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah barisan dirasa rapi, anak pun diminta untuk masuk ke dalam kelas satu per satu dengan tertib. Setelah anak duduk pada bangku masing-masing, kemudian guru memimpin berdoa sebelum belajar dan memberi salam selamat pagi kepada seluruh anak, dilanjutkan dengan tanya jawab siapa yang tidak masuk hari ini.

Kegiatan dilanjutkan guru dengan memberi apersepsi yaitu bercakap-cakap tentang kehidupan di desa dan perbedaan kehidupan di desa dengan di kota. Sambil menunjukkan gambar suasana desa dan suasana kota, guru pun bertanya kepada anak apa perbedaan kehidupan di desa dengan kehidupan di kota. Dalam kegiatan apersepsi ini guru melakukan tanya jawab dengan anak yang bertujuan untuk menstimulai kemampuan berpikir anak agar mau berpikir dan mengemukakan pendapatnya. Sejumlah anak yaitu 2-3 anak dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar dan antusias, yaitu dengan menjawab bahwa kehidupan di desa udaranya sejuk dengan suasana yang sepi, sedangkan

kehidupan di kota udaranya penuh polusi dan suasananya sangat ramai, namun ada juga anak yang acuh dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tak jarang ada juga anak yang ribut sendiri ketika guru menerangkan di depan kelas, dan ketika anak tersebut ditunjuk untuk mengemukakan pendapatnya tentang suasana desa, anak tersebut hanya diam dan melirik ke temannya, sehingga terlihat anak tersebut belum memiliki antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

(b) Kegiatan Inti

Pada siklus I pertemuan pertama ini, kegiatan inti mencetak menggunakan alat cetak pelepah pisang dengan menggunakan 3 warna primer yaitu merah, biru, dan kuning. Sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu melakukan demonstrasi tentang alat cetak yang akan digunakan, guru meminta anak untuk menyebutkan alat cetak apa yang sedang ditunjukkan, hampir seluruh anak mampu menjawab bahwa alat cetak tersebut adalah pelepah pisang. Setelah melakukan demonstrasi tentang alat cetak yang digunakan, guru menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan hari ini adalah kegiatan mencetak.

Seluruh anak di dalam kelas tersebut terlihat sangat antusias ketika peneliti menyampaikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan mencetak dengan menggunakan pelepah pisang. Setelah itu, sebagai langkah awal kegiatan mencetak guru meminta anak untuk membayangkan apa saja yang pernah anak lihat di desa mereka, lalu anak diminta untuk menyebutkan apa yang ada dipikiran mereka, dua sampai tiga anak terlihat antusias menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan. Ketiga anak tersebut masing-masing menjawab bahwa di desa mereka melihat ada pohon, sungai, dan rumah. Setelah dirasa cukup dengan jawaban

anak, kemudian guru melakukan demonstrasi lagi tentang cara mencetak menggunakan alat cetak pelepah pisang. Langkah pertama guru mengambil alat cetak pelepah pisang, kemudian guru menunjukkan kepada anak bahwa pelepah pisang tersebut ditempelkan pada spons yang telah diberi warna, setelah itu alat cetak pelepah pisang dicetakkan pada selembar kertas putih/Hvs. Guru memberikan contoh bagaimana cara mencetak dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang sesuai dengan apa yang disebutkan anak, misalnya mencetak membentuk pohon, mencetak membentuk gunung, dan lain-lain.

Setelah menunjukkan cara mencetak menggunakan pelepah pisang, anak diminta untuk mencetak apa saja yang pernah mereka lihat di desa mereka dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Anak diberi kebebasan mencetak dan menggunakan warna primer yaitu merah, kuning, dan biru yang telah disediakan pada spons yang telah tersedia.

Peneliti melakukan observasi selama kegiatan mencetak berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Setelah anak selesai mencetak, anak diminta untuk menceritakan tentang apa yang telah dicetak dan anak diminta memberikan alasan mengapa dia membuat itu. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada satu per satu anak, diantaranya: apa yang sedang kamu cetak?, mengapa kamu membuat bentuk cetak seperti itu?, bagaimana perasaanmu ketika melakukan kegiatan ini?. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada anak, ada anak yang menjawab dengan lancar, dengan bantuan teman atau peneliti, dan ada juga yang hanya senyum-senyum tidak menjawab.

Hasil karya cetak yang dihasilkan oleh anak pada pertemuan pertama ini cenderung masih stereotip atau sama. Berdasarkan pengamatan hasil karya dan wawancara dengan anak, rata-rata anak mencetak bentuk pohon, rumah, sungai, dan rumput. Hanya terdapat satu anak yang menghasilkan karya cetak berbeda dengan teman-temannya, yaitu anak yang bernama Haziq.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Haziq dengan pertanyaan “apa yang sedang kamu cetak?” anak tersebut menjawab dengan sangat lancar dan terlihat percaya diri yaitu dia menjawab mencetak bulan jatuh, kupu-kupu, matahari, dan pohon. Mendengar jawaban anak yang unik, yaitu “bulan jatuh”, peneliti pun bertanya lebih lanjut maksud dari bulan jatuh tersebut. Haziq pun menjawab, “bulannya jatuh karena ada matahari” jawabnya dengan sedikit malu sambil senyum-senyum, dengan jawaban seperti itu peneliti menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud Haziq dengan ‘bulan jatuh’ adalah bulan tenggelam dan diganti dengan matahari yang terbit.

Dilihat dari hasil karya yang dihasilkan oleh Haziq, anak ini masuk dalam kategori kreatif, karena dia memiliki salah satu ciri anak kreatif yaitu pemikir yang kreatif dan menghasilkan sebuah produk yang sungguh-sungguh unik sehingga memberikan reaksi yang unik terhadap lingkungan. Anak ini pun terlihat sangat luwes ketika diminta untuk menghasilkan sebuah karya cetak, dia menghasilkan karya cetak yang berbeda dengan teman-temannya dan berbeda dengan pemikiran teman-temannya.

Berbanding terbalik dengan Haziq, anak yang bernama Zaki ketika peneliti bertanya tentang apa yang dia cetak, dia menjawab dengan suara sangat lirih dan

terpurus-putus yaitu dia mencetak sungai, pohon, kupu-kupu, dan awan. Saat Zaki ditanya alasan mengapa dia mencetak itu dia menjawab dengan suara lirih dan jawaban yang singkat, “karena di desanya ada itu” jawab Zaki.

Pada siklus I dalam pertemuan hari pertama ini anak-anak masih malu dan ragu ketika peneliti bertanya, sehingga aspek kelancaran anak belum memenuhi target yang diinginkan. Kemampuan anak dalam memberikan berbagai alternatif ide dan mudah menyesuaikan diri juga belum terlihat sehingga aspek *flexibility* (keluwesan) belum terlihat maksimal. *Originality* (keaslian) anak dalam menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli pun belum berkembang karena masih ditemukan anak yang menghasilkan karya yang sama dengan temannya, *elaboration* (elaborasi) anak dalam menyatakan ide secara rinci juga belum berkembang dengan baik, dan *sensitivity* (kepekaan) anak mampu menghasilkan karya dengan ulet dan sabar belum begitu terlihat karena masih ditemukan anak yang belum ulet menyelesaikan karyanya sampai selesai.

Dari hasil pengamatan dan hasil karya yang dihasilkan oleh anak aspek-aspek kreativitas anak tersebut belum nampak karena hasil karya anak masih sama. Sehingga dapat terlihat bahwa anak belum mampu memberikan alternatif ide dan keaslian dalam menghasilkan hasil karya belum begitu maksimal karena anak masih melihat hasil karya teman dan belum benar-benar merasa percaya diri dengan hasil karya yang dihasilkan sendiri. Dan ketika anak ditanya tentang perasaan mereka dalam mengikuti kegiatan mencetak tersebut, anak-anak mengaku merasa sangat senang.

Kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama dan istirahat yang berlangsung selama 30 menit. Anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka sebelum makan. Guru menunjuk kelompok anak yang paling rapi dan tidak ramai untuk mencuci tangan mereka pertama kali. Anak-anak pun berbaris dengan tertib untuk mencuci tangan satu per satu. Setelah semua anak mencuci tangan, guru pun mengajak anak untuk mengucapkan doa sebelum makan. Dengan suasana tenang anak-anak memakan bekal yang mereka bawa masing-masing. Setelah semua bekal anak habis, maka guru pun mengajak anak untuk mengucapkan doa setelah makan dan dilanjutkan anak bermain bebas di luar kelas selama 30 menit.

(c) Kegiatan Akhir

Setelah istirahat berakhir, maka anak-anak pun masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing dengan rapi. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Desaku” bersama-sama sambil bertepuk tangan. Berikutnya adalah kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan di masjid. Guru bertanya kepada anak tentang apa saja kegiatan yang ada di masjid di dekat rumah anak, beberapa anak menjawab dengan sangat antusias dan saling berebut untuk menjawab. Kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk menyebutkan dan menceritakan apa saja kegiatan yang ada di masjid dekat rumah mereka.

Setelah itu guru melakukan *recalling* tentang kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan. Guru bertugas untuk memberi pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh anak. Kemudian anak diminta menyebutkan kembali apa saja yang ada di desa mereka dan menyebutkan perbedaan kehidupan

di desa dan di kota. Selain itu anak juga diajak untuk menyebutkan kegiatan apa saja yang ada di masjid sekitar rumah anak.

Setelah semua kegiatan terlaksana, maka berakhir sudah kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru meminta anak-anak untuk membereskan barang-barang mereka kemudian guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, dilanjutkan dengan guru memberi salam selamat siang dan anak menjawab salam selamat siang. Anak pun keluar meninggalkan kelas satu per satu dengan tertib.

(2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 5 April 2014 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Desaku. Jumlah anak yang hadir dalam pertemuan kedua ini sebanyak 19 anak atau hadir semua. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.15 WIB Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan ini, diselingi dengan istirahat selama 30 menit, dan kegiatan akhir.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan berbaris di depan kelas, berdoa sebelum belajar, guru memberi salam selamat pagi, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi, tanya jawab, dan menyanyikan lagu “Desaku”.

Kegiatan diawali dengan anak berbaris dengan rapi di depan kelas. Guru mengondisikan anak untuk berbaris rapi di depan kelas, kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan. Setelah itu guru mengajak anak untuk

bernyanyi “Ada Bola” dan “Jari dan Tangan” dengan gerak sederhana sebagai gerak pemanasan. Setelah diarsa rapi, guru pun meminta anak dengan barisan paling rapi masuk ke dalam kelas, kemudian anak masuk ke dalam kelas satu persatu dengan tertib dan rapi. Setelah seluruh anak masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing, guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar, dilanjutkan guru memberi salam selamat pagi, dan mengabsen anak satu per satu. Guru bertanya kepada anak siapa yang tidak masuk dan anak menjawab tidak ada.

(b) Kegiatan Inti

Pada siklus I pertemuan kedua ini kegiatan mencetak menggunakan alat cetak batang pepaya dengan menggunakan 3 warna primer (merah, kuning, biru). Berbeda dari pertemuan sebelumnya, kegiatan mencetak menggunakan alat cetak batang pepaya ini mengikuti pola, dalam kegiatan ini pola yang harus dicetak anak adalah pola jalan untuk pak tani menuju ke sawah. Sebelum anak melakukan kegiatan, guru melakukan demonstrasi dengan menunjukkan alat cetak yang akan digunakan dan menunjukkan lembar kerja anak (LKA) yang akan digunakan, peneliti meminta anak untuk memperhatikan pak tani dan meminta anak untuk mencari jalan yang tepat untuk pak tani menuju ke sawah.

Ketika melakukan demonstrasi, guru meminta salah satu anak untuk maju ke depan dan menunjukkan mana jalan yang seharusnya dilewati oleh pak tani untuk menuju ke sawah. Setelah itu guru memberikan contoh cara mencetak dengan menggunakan batang pepaya tersebut sesuai dengan jalan yang ditunjuk oleh anak tersebut. Kemudian anak diminta untuk mencetak jalan pak tani menuju

ke sawah menggunakan alat cetak batang pepaya, anak diberi kebebasan untuk memilih warna primer yang telah disediakan. Setelah anak selesai mencetak, anak diminta untuk menceritakan apa yang telah mereka cetak.

Selama kegiatan mencetak berlangsung, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada anak satu per satu tentang hasil karya cetak anak. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada satu per satu anak, diantaranya: apa yang sedang kamu cetak?, mengapa kamu membuat bentuk cetak seperti itu?, bagaimana perasaanmu ketika melakukan kegiatan ini?. Dalam pertemuan kedua ini dari hasil observasi pada setiap aspek kreativitas yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan) yang ditunjukkan oleh anak-anak kelompok B3 masih hampir sama dengan pertemuan pertama.

Dalam pertemuan kedua ini beberapa anak sudah mulai berani menceritakan tentang apa yang telah dicetak dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, meskipun ada beberapa anak yang masih menjawab dengan suara lirih dan kurang jelas. Meskipun anak sudah berani dalam mengungkapkan atau menceritakan apa yang dia cetak, namun kelancaran anak masih tersendat, terbukti ketika peneliti melakukan wawancara kepada anak satu per satu, anak masih menjawab dengan bantuan teman sebangku atau bantuan dari guru. Hampir seluruh anak memahami tentang cara mencetak menggunakan alat cetak batang pepaya.

Hasil karya yang dihasilkan pun sesuai dengan harapan, yaitu anak mampu menunjukkan jalan pak tani menuju ke sawah dengan menggunakan alat cetak

batang pepaya. Hampir seluruh anak ketika ditanya tentang apa yang dia cetak dapat menjawab dengan sangat lancar, yaitu mencetak jalan pak tani menuju ke sawah sambil menunjukkan jalan yang telah mereka cetak dengan alat cetak batang pepaya, dan ketika anak ditanya tentang bagaimana perasaan mereka dalam melakukan kegiatan mencetak, anak pun menjawab merasa sangat senang. Dalam kegiatan ini tidak ditemukan keunikan seperti pada pertemuan pertama, karena hasil karya yang dihasilkan semua anak sama dan sesuai dengan pola yang ditentukan.

Setelah seluruh kegiatan inti terlaksana semua, dilanjutkan anak mencuci tangan. Guru meminta anak untuk duduk tenang dan rapi. Kemudian guru menunjuk kelompok yang duduk paling rapi untuk mencuci tangan mereka terlebih dahulu. Setelah seluruh anak mencuci tangan mereka, guru pun mengajak anak untuk berdoa sebelum makan dilanjutkan dengan anak memakan bekal yang mereka bawa masing-masing. Selesai makan bersama, guru pun mengajak anak untuk berdoa setelah makan, kemudian anak bermain bebas di luar kelas.

(c) Kegiatan Akhir

Setelah anak-anak selesai beristirahat dan masuk kelas duduk di bangku masing-masing, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Desaku” dan beberapa lagu lainnya sebagai pendinginan setelah anak bermain di luar ruangan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bercakap-cakap tentang kehidupan di pesisir pantai. Anak diminta menyebutkan tentang apa saja yang pernah mereka lihat di daerah pesisir pantai. Guru pun menunjukkan gambar tentang kehidupan di pesisir pantai untuk lebih memberikan gambaran kepada anak tentang

kehidupan di pesisir pantai. Tiga sampai empat anak terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mereka berlomba-lomba untuk menyebutkan ada apa saja di pesisir pantai berdasarkan gambar tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan *recalling* tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak pada hari itu. Pada kegiatan *recalling* ini guru meminta salah satu anak untuk menceritakan apa yang dia cetak dengan menggunakan batang pepaya pada kegiatan mencetak tadi. Ketika anak tersebut diminta untuk maju ke depan dan menceritakan apa yang telah ia cetak, ia terlihat agak sedikit malu-malu, namun dengan bantuan guru ia pun mau menceritakan apa yang telah ia cetak dalam kegiatan mencetak tadi. Anak ini pun menceritakan bahwa dia tadi mencetak menggunakan batang pepaya dan menunjukkan jalan pak tani menuju ke sawah. Meskipun dengan bantuan guru ketika bercerita, namun anak ini sudah tampil dengan sangat berani di depan kelas.

Setelah selesai semua kegiatan, anak pun berkemas dan bersiap-siap pulang. Namun sebelum meninggalkan kelas, anak diajak untuk berdoa sebelum pulang, dan dilanjutkan dengan guru memberi salam. Guru menunjuk kelompok anak yang duduk paling rapi untuk keluar meninggalkan kelas terlebih dahulu. Dan kemudian dilanjutkan dengan anak-anak lain yang ditunjuk oleh guru.

(3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 8 April 2014 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Suku Bangsa dan Pulau. Pada pertemuan ketiga ini anak yang hadir sebanyak 14 anak, sedangkan anak yang tidak hadir sebanyak 5 anak yaitu 2 anak yang sakit dan 3 anak ijin. Kegiatan pembelajaran

dimulai pada pukul 07.30-10.15 WIB. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, diselingi dengan istirahat selama 30 menit, dan kegiatan akhir.

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan berbaris di depan kelas, guru mengondisikan anak untuk berbaris rapi di depan kelas. Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan dengan bernyanyi lagu “Ada Bola”, “Jari Tangan”, dan “Naik Delman” sambil melakukan gerak sederhana sesuai dengan irama lagu. Setelah melakukan pemanasan cukup, kemudian anak masuk ke dalam kelas satu per satu dengan tertib dan rapi. Setelah seluruh anak masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing, guru mengajak anak untuk berdoa, dilanjutkan guru memberi salam dan mengabsen anak satu per satu. Guru bertanya kepada anak siapa saja yang tidak masuk dan anak menjawab beberapa teman mereka yang tidak masuk.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi. Dalam kegiatan ini guru menunjukkan beberapa gambar monumen kepada anak-anak. Guru meminta anak untuk menyebutkan apa nama monumen yang ditunjukkan dan dimana letak monumen tersebut. Tiga sampai empat anak terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru menceritakan dengan singkat dan sederhana tentang sejarah Bangsa Indonesia, dan monumen tersebut dibangun

untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur di medan perang untuk meraih kemerdekaan Bangsa Indonesia.

(b) Kegiatan Inti

Pada siklus I pertemuan ketiga ini anak diminta untuk mencetak dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang dan batang pepaya dengan menggunakan 3 warna primer, yaitu merah, biru, dan kuning. Pada pertemuan ketiga ini, anak diminta mencetak gambar monas yang telah disediakan dengan menggunakan alat cetak batang pepaya. Kemudian anak diminta untuk menambahkan suasana di sekitar monas berdasarkan yang pernah anak lihat dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang.

Sebelum melakukan kegiatan mencetak, guru melakukan demonstrasi tentang alat cetak yang digunakan dan pola yang akan dicetak. Guru menunjukkan kepada anak sebuah gambar monumen, beberapa anak langsung menjawab Monas dengan cepat dan lancar. Kemudian guru bertanya dimana letak monumen tersebut, dan anak-anak menjawab dengan serempak bahwa monumen tersebut terletak di Jakarta.

Setelah melakukan demonstrasi tentang alat cetak dan apa yang akan dicetak, kemudian guru memberi penjelasan kepada anak bahwa yang harus dicetak anak adalah bagian tiang pada Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, dan menambahkan suasana di sekitar Monas, misalnya pohon, rumput, awan, matahari, dan kupu-kupu dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Meskipun sudah disediakan warna primer dan anak diminta memilih salah satu warna, namun ada anak yang mencampurkan dua warna sehingga teman-

temannya pun mengikuti apa yang dia lakukan, sehingga warna yang dihasilkan pun menjadi warna warni. Setelah anak selesai mencetak, anak diminta menceritakan apa yang telah ia cetak dan anak diminta untuk menceritakan alasan mengapa dia mencetak itu.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap anak satu per satu. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada satu per satu anak, diantaranya: apa yang sedang kamu cetak?, mengapa kamu membuat bentuk cetak seperti itu?, bagaimana perasaanmu ketika melakukan kegiatan ini?.

Dalam pertemuan ketiga ini, anak sudah mulai bisa langsung menyesuaikan diri dalam mengikuti kegiatan mencetak ini. Kemampuan anak dalam memberikan berbagai alternatif ide pun sudah terlihat melalui hasil karya yang anak hasilkan dengan warna yang beragam. Originalitas atau keaslian anak dalam menghasilkan karya cetak pun sudah mulai terlihat. Anak sudah mulai untuk mengerjakan hasil karya mereka sendiri tanpa melirik hasil karya temannya. Dalam pertemuan ketiga ini pun beberapa anak sudah mulai lancar dalam menceritakan apa yang mereka cetak, dan hanya beberapa anak yang belum mampu menjawab dan menceritakan apa yang telah mereka cetak.

(c) Kegiatan Akhir

Setelah anak-anak selesai istirahat dan duduk rapi di bangku masing-masing, guru mengajak anak untuk bernyanyi, kemudian dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab apa agama yang dianut oleh anak-anak dan disambung dengan dimana tempat ibadah mereka, salah seorang anak mampu menjawab

dengan cepat ketika guru melemparkan pertanyaan apa agama yang mereka anut dan dimana tempat ibadah mereka.

Pada kegiatan akhir, dilakukan *recalling*, guru bertanya kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh anak. Guru meminta salah seorang anak untuk menceritakan apa yang telah dia cetak sambil menunjukkan hasil karyanya.

Setelah semua kegiatan dilakukan, anak pun berkemas-kemas dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang. Dan seperti biasa guru menunjuk kelompok anak yang paling rapi untuk meninggalkan kelas terlebih dahulu.

c) Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Selama kegiatan mencetak berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kreativitas anak apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal atau belum. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan mencetak yang dilakukan di dalam kelas. Pengamatan ini merupakan pengamatan terhadap aspek kreativitas yang meliputi lima aspek yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan).

Pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan pada tanggal 3 April 2014, 5 April 2014, dan 8 April 2014 dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pada hari pertama pelaksanaan kegiatan mencetak menggunakan alat cetak pelepah pisang. Dalam pertemuan ini anak terlihat penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan, beberapa anak berteriak bertanya apa yang akan dilakukan. Hal ini

menunjukkan salah satu ciri anak yang kreatif yaitu selalu ingin tahu (Munandar, 1999: 35).

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, dan Pertemuan Ketiga

Aspek	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
	Jumlah Anak				Jumlah Anak				Jumlah Anak			
	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	5	5	8	1	11	5	3	-	12	1	-	-
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	-	9	8	1	2	11	5	-	-	14	-	-
<i>Originality</i> (Keaslian)	3	4	11	1	-	3	16	-	1	11	1	-
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	1	8	10	1	-	16	2	-	-	12	1	-
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	4	5	5	5	18	1	-	-	11	2	-	-

Tabel 3 di atas dapat diuraikan sebagai berikut, berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dalam siklus I ini ditemukan pada aspek *fluency* (kelancaran) pada pertemuan pertama dari 19 anak yang hadir sebanyak 5 anak, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 11 anak, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 12 anak yang mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB). Aspek *fluency* (kelancaran) yaitu kemampuan anak untuk menggunakan alat cetak dengan lancar. Tahap berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak mampu menggunakan alat cetak dengan fasih dan tidak tersendat-sendat. Tahap berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak mampu menggunakan alat cetak meskipun masih tersendat-sendat (belum lancar menggunakan alat cetak) pada aspek *fluency* (kelancaran) ini sebanyak 5 anak yang mampu mencapai pada pertemuan pertama dan pertemuan

kedua, sedangkan pada pertemuan ketiga hanya 1 anak yang masuk dalam tahap berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada tahap mulai berkembang (MB) adalah kemampuan anak untuk mulai mampu menggunakan alat cetak meskipun masih tersendat-sendat dan dengan bantuan guru/peneliti. Pada pertemuan pertama terdapat 8 anak, pada pertemuan kedua 3 anak, dan pada pertemuan ketiga tidak ditemukan anak yang masuk dalam tahap ini. Pada tahap belum berkembang (BB) yaitu kemampuan anak yang belum mampu menggunakan alat cetak (anak hanya diam). Dari siklus I ini hanya ditemukan 1 anak yang masuk pada tahap ini pada pertemuan pertama.

Aspek *flexibility* (keluwesan) adalah kemampuan anak dalam memberikan berbagai alternatif ide dan mudah untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak. Aspek *flexibility* (keluwesan) anak dalam pertemuan hari pertama dan pertemuan ketiga tidak ditemukan anak yang masuk dalam tahap berkembang sangat baik (BSB), hanya ditemukan pada pertemuan kedua sebanyak 2 anak yang mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB). Tahap berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak mampu memberikan diantara pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan rancangan dalam kegiatan mencetak yang tersusun di dalam pikiran yang dituangkan dalam karya cetak dan anak mudah untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak.

Pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan pertama ditemukan sebanyak 9 anak, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 11 anak, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 14 anak yang mencapai tahap berkembang sesuai harapan (BSH) ini. Tahap berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak

mampu memberikan beberapa pilihan rancangan mencetak dan mulai menyesuaikan diri. Dan tahap mulai berkembang (MB) pada pertemuan pertama terdapat 8 anak, pada pertemuan kedua menurun menjadi 5 anak, dan pada pertemuan ketiga tidak ditemukan anak yang mencapai tahap mulai berkembang (MB) ini. Tahap mulai berkembang (MB) yaitu anak mulai mampu untuk memberikan pilihan rancangan dalam kegiatan mencetak meskipun masih dengan bantuan dari guru atau peneliti.

Tahap belum berkembang (BB) yaitu anak belum mampu memberikan pilihan jawaban. Dari tiga pertemuan siklus I ini hanya ditemukan 1 anak pada pertemuan pertama yang masuk dalam tahap ini.

Aspek *originality* (keaslian) adalah kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli. Dari hasil pengamatan jumlah anak yang mampu mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB) yaitu pada pertemuan pertama hanya 3 anak, pada pertemuan kedua tidak ditemukan anak yang masuk dalam tahap berkembang sangat baik (BSB), dan hanya 1 anak yang mampu mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB) pada pertemuan ketiga. Tahap berkembang sangat baik (BSB) yaitu kemampuan anak untuk menghasilkan karya cetakan dari hasil pemikirannya sendiri dan hasilnya tidak sama dengan temannya.

Pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dalam pertemuan pertama terdapat 4 anak, pada pertemuan kedua menurun menjadi 3 anak, dan pada pertemuan ketiga naik menjadi 11 anak yang mencapai tahap berkembang sesuai harapan (BSH). Tahap berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak mampu menghasilkan karya cetakan sendiri meskipun masih melihat hasil karya

temannya. Tahap mulai berkembang (MB) dalam pertemuan pertama sebanyak 11 anak, pada pertemuan kedua 16 anak, dan pada pertemuan ketiga hanya 1 anak yang mencapai tahap mulai berkembang (MB). Tahap mulai berkembang (MB) yaitu anak mampu menghasilkan karya cetakan meskipun terkadang masih melihat hasil karya teman dan meminta bantuan guru atau peneliti.

Pada tahap belum berkembang (BB) dari ketiga pertemuan, hanya pada pertemuan pertama sebanyak 1 anak yang berada pada tahap ini. Tahap belum berkembang (BB) yaitu anak belum mampu menghasilkan karya cetakan sendiri.

Aspek *elaboration* (keterperincian) adalah kemampuan anak untuk menyatakan ide secara lebih rinci. Pada aspek ini hanya pada pertemuan pertama saja yang terdapat 1 anak mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB), sedangkan pertemuan kedua dan ketiga tidak ditemukan anak yang masuk dalam tahap ini. Pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dalam pertemuan pertama ini terdapat 8 anak, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 16 anak, dan pada pertemuan ketiga menurun menjadi 12 anak yang mencapai tahap berkembang sesuai harapan (BSH). Tahap berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak mampu untuk menghasilkan karya cetak saja namun tidak sampai pada bagian sekecil-kecilnya.

Pada tahap mulai berkembang (MB) pada pertemuan pertama terdapat 10 anak, pada pertemuan kedua menurun menjadi 2 anak, dan pada pertemuan ketiga hanya 1 anak saja yang masuk dalam tahap mulai berkembang (MB). Tahap mulai berkembang (MB) yaitu anak mau mulai mencoba untuk menghasilkan karya cetak. Pada tahap belum berkembang (BB) dari tiga pertemuan hanya ditemukan 1

anak masuk dalam tahap ini, yaitu pada pertemuan pertama. Tahap belum berkembang (BB) yaitu anak belum mampu menghasilkan karya mencetak sampai pada bagian yang terkecil.

Aspek *sensitivity* (kepekaan) adalah kemampuan anak untuk mengerjakan karya dengan ulet dan sabar. Dalam pertemuan pertama ini terdapat 4 anak, pada pertemuan kedua meningkat sangat drastis menjadi 18 anak, dan pada pertemuan ketiga ditemukan 11 anak yang mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB). Tahap berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak mampu untuk menyelesaikan karya dengan tidak mudah putus asa, berkemauan keras, tenang, dan tidak tergesa-gesa. Pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan pertama ditemukan sebanyak 5 anak, pada pertemuan kedua hanya 1 anak, dan pada pertemuan ketiga terdapat 2 anak yang masuk dalam tahap berkembang sesuai harapan (BSH). Tahap berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak belum mampu menyelesaikan hasil karya cetakan sampai tuntas dan selesai.

Pada tahap mulai berkembang (MB) pada pertemuan pertama ditemukan sebanyak 5 anak, pada pertemuan kedua dan ketiga tidak ditemukan anak yang masuk dalam tahap ini. Tahap mulai berkembang (MB) yaitu anak baru mulai mampu menyelesaikan karya meskipun belum sampai tuntas dan dengan bantuan dari guru. Pada tahap belum berkembang (BB) pada pertemuan pertama ditemukan sebanyak 5 anak, sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga tidak ditemukan anak yang masuk dalam tahap ini. Tahap belum berkembang (BB) yaitu anak belum mampu menyelesaikan karya cetakan sampai selesai.

Dari paparan tentang aspek perkembangan kreativitas tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah anak yang mencapai perkembangan dari lima aspek kreativitas pada setiap pertemuan pada siklus I ini. Dan dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini aspek *originality* (keaslian) yaitu kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli belum tercapai secara maksimal, berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa anak yang duduk dalam satu kelompok masih saling melihat hasil karya temannya. Sehingga pada tindakan siklus I ini kemampuan *originality* (keaslian) anak belum berkembang secara maksimal. Selain kemampuan *originality* (keaslian) anak, aspek yang belum mencapai hasil yang maksimal adalah aspek keluwesan anak dalam memberikan alternatif ide dalam kegiatan mencetak dan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri pada kegiatan mencetak.

Berikut ini akan ditampilkan sampel hasil karya mencetak dari anak berdasarkan 4 tingkatan, yaitu:

(1) Kreativitas Berkembang Sangat Baik

Kreativitas berkembang sangat baik adalah kemampuan kreativitas anak yang masuk dalam kategori 75%-100%. Anak yang masuk dalam kategori ini adalah anak yang mampu menyelesaikan dan menghasilkan hasil karya sendiri tanpa bantuan dari guru atau peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dari lembar observasi, terdapat 4 anak yang masuk pada kategori kreativitas berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I ini, yaitu Haziq, Jesa, Nadia, dan Naura. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keempat anak ini, mereka terlihat sangat mudah menyesuaikan diri ketika

mengikuti kegiatan mencetak, mereka sangat terlihat cekatan dalam menggunakan alat cetak pelepah pisang. Selama kegiatan mencetak berlangsung, Keempat anak ini tidak pernah melihat pada contoh, mereka berempat terlihat percaya diri untuk menghasilkan karya mencetak sendiri sehingga mereka memiliki *originality* (keaslian) tersendiri dalam menghasilkan karya cetak. Keempat anak ini mampu menggunakan alat cetak dengan arah yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga bentuk dan arah cetakan yang dihasilkan pun bervariasi, tidak monoton. Hal ini menunjukkan cara berpikir anak yang luwes dalam berpikir dan merespon sebuah keadaan, dalam hal ini kegiatan mencetak yang menghasilkan karya cetak, sehingga *flexibility* (keluwesan) keempat anak ini juga sudah muncul dalam kegiatan mencetak ini.



Gambar 3. Hasil Karya Mencetak dari Nadia
(Sumber : hasil observasi peneliti 2014)

Gambar 3 di atas merupakan salah satu contoh gambar hasil karya mencetak dari Nadia pada pertemuan pertama siklus I. Dari hasil wawancara dengan Nadia, dapat diketahui bahwa yang ada di dalam gambar tersebut adalah gambar taman bunga dan bunga. Ketika peneliti bertanya lebih lanjut mengapa Nadia mencetak itu, Nadia menjawab kalau di desanya, dia melihat ada taman bunga dengan bunga yang sangat banyak. Nadia mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar yaitu dapat menjawab dengan fasih dan tidak terputus-putus. Sehingga *fluency* (kelancaran) yang dimiliki oleh Nadia masuk dalam kategori berkembang dengan sangat baik (BSB).

Selain itu, kemampuan *elaboration* (keterperincian) anak juga sudah terlihat dari hasil karya cetaknya, yaitu bentuk cetakan bunga yang menyerupai bentuk asli bunga. Nadia juga berhasil menyelesaikan karya cetaknya sampai selesai, sehingga kemampuan anak dalam mengerjakan karya dengan ulet dan sabar (*sensitivity*) juga sudah berkembang.

(2) Kreativitas Berkembang Sesuai Harapan

Kreativitas berkembang sesuai harapan adalah kemampuan kreativitas anak yang terdapat pada rentang 50%-74%. Anak yang masuk kategori ini adalah dalam menghasilkan karya cetak anak mampu menggunakan alat cetak meskipun masih tersendat-sendat (belum lancar menggunakan alat cetak), anak mulai menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak, mampu menghasilkan karya cetakan sendiri meskipun masih melihat hasil karya teman dan karya cetakan yang dihasilkan belum selesai sampai tuntas.

Pada siklus I ini dari 19 anak yang hadir terdapat 13 anak yang mampu mencapai kriteria kreativitas berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu Adit, Citra, Dani, Nisa, Fahri, Fera, Fazri, Ilham, Jesinta, Tata, Bima, Zaki, dan Rira. Berdasarkan hasil observasi 13 anak ini memiliki memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda-beda dan telah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Gambar 4. di bawah ini merupakan hasil karya dari Citra pada pertemuan ketiga di siklus I. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan Citra untuk menyesuaikan diri (*flexibility*) dalam kegiatan mencetak ini masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, yaitu anak mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak.



Gambar 4. Hasil Karya Mencetak dari Citra
(Sumber : hasil observasi peneliti 2014)

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Citra, Citra menjawab dengan sangat lancar tanpa bantuan dari teman, guru, maupun peneliti tentang apa yang dia cetak. Citra bercerita bahwa dia mencetak gambar rumput, kupu-kupu, dan bunga yang ada di sekitar Monas. Ketika peneliti bertanya alasan mengapa Citra menggambar rumput, kupu-kupu dan bunga di sekitar Monas, Citra menjawab kalau dia pernah melihat rumput, kupu-kupu, dan bunga ada di sekitar Monas.

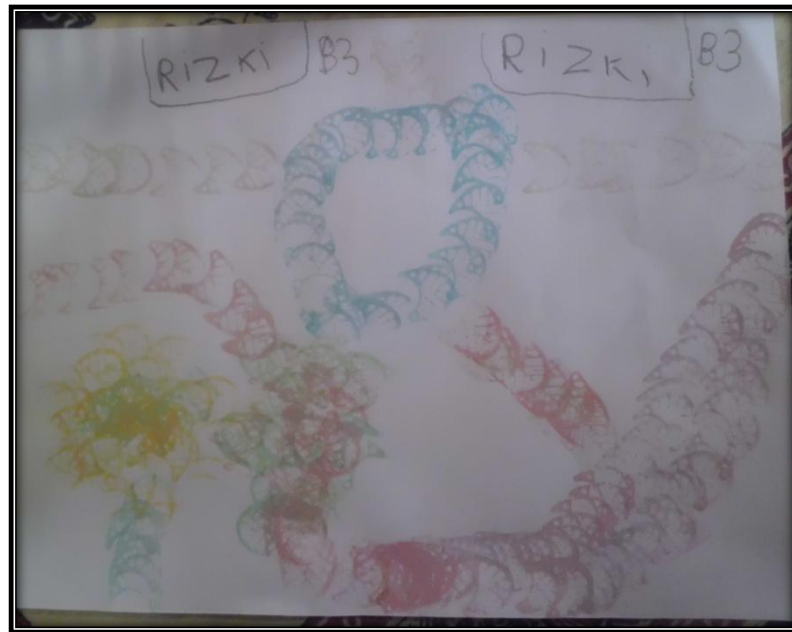
Kepekaan Citra dalam menyelesaikan karya dengan ulet dan sabar pun berkembang dengan sangat baik (BSB). Citra mampu menyelesaikan karyanya dengan tidak mudah putus asa, berkemauan keras, tenang, dan tidak tergesa-gesa sehingga Citra mampu menyelesaikan karya cetaknya dengan sangat baik.

(3) Kreativitas Mulai Berkembang

Kreativitas mulai berkembang adalah kemampuan kreativitas anak yang berada pada rentang 25%-49%. Anak yang masuk dalam kategori ini adalah anak yang mampu menghasilkan karya cetakan meskipun terkadang masih melihat karya teman dan meminta bantuan guru. Anak juga baru mulai mampu menyelesaikan karya meskipun belum sampai tuntas dan dengan bantuan dari guru. Pada siklus I ini terdapat 2 anak yang masuk dalam kriteria ini, yaitu Rizki dan Dava.

Gambar 5. di bawah ini adalah salah satu hasil karya mencetak dari anak yang masuk dalam kriteria kreativitas mulai berkembang. Gambar di bawah ini merupakan hasil karya dari Rizki. Dari hasil wawancara dengan Rizki mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar. Dia menceritakan sedang

mencetak bentuk kolam renang, jalan, pohon, dan *kali* (sungai). Selama kegiatan mencetak berlangsung dia mulai mencoba untuk menggunakan alat cetak yang disediakan. *Flexibility* (keluwesan) masuk dalam tahap mulai mampu untuk memberikan pilihan rancangan dalam kegiatan mencetak meskipun masih dengan bantuan guru.



Gambar 5. Hasil Karya Mencetak dari Rizki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Keaslian anak dalam menghasilkan karya cetak terlihat berkembang, anak ini mampu untuk menghasilkan karya cetakan dari hasil pemikirannya sendiri, sehingga kemampuan *originality* (keaslian) anak masuk dalam tahap berkembang sangat baik (BSB). Kemampuan anak dalam menyatakan hasil karya secara rinci masuk dalam tahap berkembang sesuai harapan (BSH), anak ini hanya mampu menghasilkan karya cetak saja namun tidak sampai pada bagian yang rinci. Berdasarkan pengamatan, Rizki mampu menyelesaikan karya dengan ulet dan

sabar, dia terlihat sangat berkemauan keras, tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan karya, dan tenang selama mengerjakan karya cetaknya.

(4) Kreativitas Belum Berkembang

Kreativitas belum berkembang adalah kemampuan kreativitas anak yang masuk dalam rentang 0%-24%. Anak yang masuk dalam kategori ini adalah anak yang sama sekali belum menghasilkan karya cetak dalam kegiatan mencetak. Dalam siklus I ini juga tidak ditemukan anak yang masuk pada kriteria kreativitas belum berkembang.

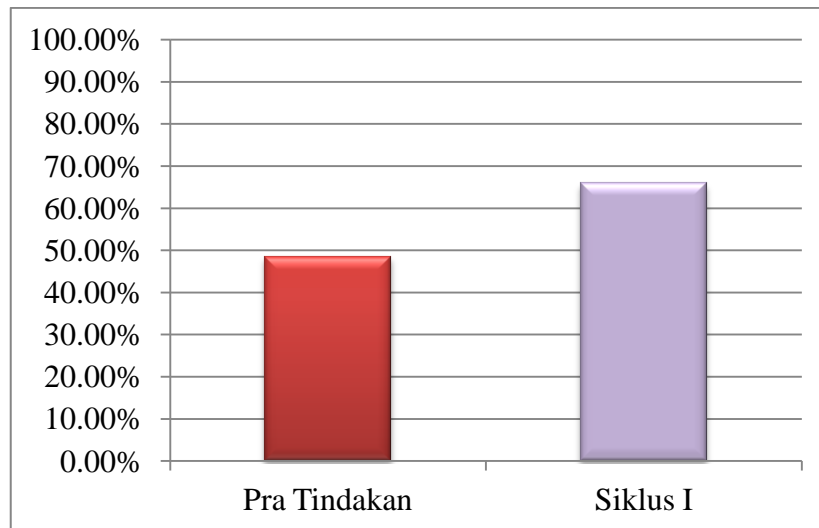
Berikut ini merupakan data kreativitas anak dalam kegiatan mencetak dan peningkatannya dari penelitian pra tindakan dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Tabel di bawah ini menunjukkan rekapitulasi dari hasil observasi pra tindakan dan tindakan siklus I kemampuan kreativitas mencetak pada anak kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan dan Siklus I

No.	Aspek Kreativitas	Persentase (%)	
		Pra Tindakan	Siklus I
1.	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	52,63%	76,75%
2.	<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	53,95%	62,72%
3.	<i>Originality</i> (Keaslian)	47,37%	58,33%
4.	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	53,95%	54,48%
5.	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	34,21%	77,19%
Rata-rata		48,42%	65,89%

Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan pada grafik berikut ini.



Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan dan Siklus I

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 3 dan grafik 2 dapat diketahui perbandingan persentase kemampuan kreativitas mencetak pada penelitian pra tindakan dan tindakan siklus I.

Kemampuan kreativitas anak meningkat dari penelitian pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus I. Pada aspek kreativitas I yaitu *fluency* (kelancaran) saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai adalah 52,63% dan pada siklus I meningkat menjadi 76,75%. Peningkatan yang terjadi pada aspek *fluency* (kelancaran) sebanyak 24,12%.

Pada aspek kreativitas II yaitu *flexibility* (keluwesan), saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai adakah 53,95% dan pada siklus I meningkat menjadi 62,72%. Peningkatan yang terjadi pada aspek kreativitas *flexibility* (keluwesan) sebanyak 8,77%. Pada aspek kreativitas III yaitu *originality* (keaslian) saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai sebanyak 47,37%

dan pada siklus I meningkat menjadi 58,33%. Peningkatan yang terjadi pada aspek kreativitas *originality* (keaslian) sebanyak 10,96%.

Pada aspek kreativitas IV yaitu *elaboration* (keterperincian) saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai sebanyak 53,95% dan pada siklus I meningkat menjadi 54,48%. Peningkatan yang terjadi pada aspek kreativitas *elaboration* (elaborasi) sebanyak 0,53%. Pada aspek kreativitas V yaitu *sensitivity* (kepekaan) saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai sebanyak 34,21% dan pada siklus I meningkat menjadi 77,19%. Peningkatan yang terjadi pada aspek kreativitas *sensitivity* (kepekaan) sebanyak 42,98%. Peningkatan tertinggi terjadi pada adalah pada aspek kreativitas I yaitu aspek *sensitivity* (kepekaan) yang mencapai 42,98%. Rata-rata kreativitas mencetak pada anak kelompok B pada pra tindakan menunjukkan persentase 48,42% dan meningkat pada siklus I menjadi 65,89%. Peningkatan yang terjadi sebanyak 17,47%.

Dari hasil observasi pada tindakan siklus I telah menunjukkan peningkatan kemampuan kreativitas mencetak pada anak. Peningkatan ini dapat terjadi karena alat cetak dan pewarna yang digunakan berbeda dari alat cetak yang diberikan sebelumnya. Dalam tindakan siklus I ini anak-anak terlihat antusias ketika diberi alat cetak berupa pelepah pisang, batang pepaya, dan kombinasi keduanya dengan menggunakan warna primer, sehingga anak-anak akan lebih mudah berkreasi dengan menggunakan pilihan warna sesuai dengan pilihan mereka. Namun penggunaan alat cetak dan warna primer tersebut belum meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak secara optimal dan belum mencapai indikator

keberhasilan yang diinginkan yaitu 80%, peningkatan yang terjadi baru mencapai 65,89% sehingga diperlukan tindakan pada siklus II.

d) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti melakukan refleksi setelah dilakukannya tindakan pada siklus I. Refleksi yang dilakukan menggunakan pedoman lembar observasi dan hasil wawancara pada anak. Refleksi ini bertujuan untuk melakukan tindakan pada siklus II agar mencapai tujuan persentase yang diharapkan yaitu 80%. Selain itu, kegiatan refleksi ini juga dapat mengetahui kendala dan masalah apa saja yang terjadi selama siklus I berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I, telah terjadi peningkatan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan persentase antara pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus I. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dapat diperoleh beberapa informasi yang menunjukkan mengapa dapat terjadi peningkatan antara pra tindakan dan tindakan pada siklus I.

Kegiatan mencetak yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini mendapat tanggapan yang positif dari anak-anak, beberapa anak terlihat sangat antusias ketika diajak untuk mencetak dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang, batang pepaya, dan kombinasi antara keduanya. Namun dalam melakukan kegiatan anak masih meminta diberi contoh untuk membuat bentuk, misalnya bentuk gunung, pohon, rumah, dan lain-lain. Sedangkan ketika anak diminta untuk mencetak sesuai pola anak sudah bisa dan tanpa meminta diberi contoh.

Pada siklus I ini didapatkan hasil persentase dari setiap aspek kreativitas diantaranya *fluency* (kelancaran) mencapai persentase 76,75%, pada siklus I ini anak-anak masih malu-malu ketika peneliti melakukan wawancara sehingga ada anak yang menjawab dengan suara lirih dan ada pula yang menjawab dengan bantuan peneliti maupun teman; *flexibility* (keluwesan) mencapai persentase 62,72% karena masih banyak anak yang belum mampu menyesuaikan diri dengan cepat dalam kegiatan mencetak ini. *Originality* (keaslian) mencapai persentase 58,33% karena dalam tindakan siklus I ini masih ditemukan anak yang melihat contoh temannya. *Elaboration* (keterperincian) mencapai persentase 54,48%, dalam siklus I ini anak-anak belum mampu untuk menyalurkan pikiran mereka secara rinci pada karya cetak yang mereka buat. Dan aspek terakhir adalah *sensitivity* (kepekaan) mencapai persentase 77,19%, dalam siklus I ini sebagian besar anak belum mampu menyelesaikan karyanya sampai selesai.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus I ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan sebagai pedoman untuk melakukan siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama siklus I, ditemukan beberapa kendala dan masalah dalam kegiatan mencetak, diantaranya:

- 1) Masih ditemukan beberapa anak yang melihat hasil karya teman, sehingga masih banyak hasil karya anak yang sama dengan temannya.
- 2) Beberapa anak masih malu ketika diwawancara oleh peneliti, ada pula beberapa anak yang menjawab suara pelan ketika diminta menceritakan apa yang telah dicetaknya.

- 3) Beberapa anak masih menjawab dengan bantuan teman atau guru, anak belum lancar menjawab pertanyaan dari peneliti.
- 4) Anak masih tergantung dengan contoh yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi tindakan siklus I ini masih banyak anak yang bergantung pada contoh hasil karya yang ditunjukkan oleh guru.

Melihat kondisi kendala dan permasalahan yang ditemukan selama dilaksanakan siklus I, maka diperlukan adanya beberapa perbaikan dan penyempurnaan dalam melakukan penelitian pada siklus II. Pada siklus II ini diharapkan kendala dan permasalahan yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi dan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan sehingga dapat tercapai kriteria yang diinginkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan dan kendala, sehingga masih diperlukan tindakan pada siklus berikutnya. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus II. Setelah melakukan diskusi dengan guru kelas, maka dapat disusun suatu landasan yang dapat digunakan pada tindakan siklus II, diantaranya:

- 1) Peneliti atau guru memberi contoh cara menggunakan alat cetak.
- 2) Guru atau peneliti memberikan motivasi kepada anak untuk mengerjakan karyanya sendiri.
- 3) Kreativitas anak dapat meningkat dengan cara mengerjakan karyanya sendiri dengan tanpa melihat contoh atau hasil karya teman.

- 4) Peneliti melakukan strategi pendekatan kepada setiap anak diluar jam pembelajaran atau pada saat istirahat.
- 5) Memberikan alat cetak yang bervariasi.

Hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih jauh dari harapan yang diinginkan, oleh karena itu diperlukan tindakan siklus II. Dengan tindakan perbaikan di atas, diharapkan dapat membantu dalam proses pencapaian indikator keberhasilan yang diinginkan, yaitu sebanyak 80% anak masuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 10 April 2014, 12 April 2014, dan 15 April 2014. Pelaksanaan kegiatan mencetak pada siklus II ini telah dimodifikasi oleh peneliti yaitu dengan menggunakan dua alat cetak yang dikombinasikan. Pada siklus II ini kegiatan mencetak dilaksanakan berdasarkan dengan tema Tanah Airku dan sub tema Suku-suku Bangsa dan Pulau, dan Lambang Negara.

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu:

- (1) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru tentang tema apa yang akan digunakan pada siklus II ini. Setelah melakukan koordinasi dengan guru kelas, maka tema yang akan digunakan pada siklus II ini masih tetap menggunakan tema Tanah Airku dengan sub tema Suku-suku dan Bangsa, dan Lambang Negara.

- (2) Setelah menentukan tema dan sub tema yang digunakan, maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan yang disusun oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas. Pada penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) ini disepakati bahwa dari tiga kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satu kegiatan diganti dengan kegiatan mencetak yang akan diberikan oleh peneliti.

Kegiatan mencetak yang diberikan pada siklus II ini sedikit berbeda dari siklus I, pada siklus II ini peneliti menggunakan 2 alat cetak yang dikolaborasikan, diantaranya alat cetak pelepah pisang yang dikolaborasikan dengan alat cetak wortel, alat cetak batang pepaya yang dikolaborasikan dengan alat cetak cipir, dan yang terakhir keempat alat cetak tersebut digunakan bersama-sama. Warna yang digunakan masih sama menggunakan warna primer dan ditambah satu warna yaitu warna hitam.

- (3) Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara sekaligus mempersiapkan alat cetak berupa pelepah pisang, batang pepaya, wortel, dan cipir. Peneliti juga mempersiapkan lembar kerja anak (LKA) yang akan digunakan anak. Upaya perbaikan yang telah dijabarkan sebelumnya pada siklus II ini agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai yang direncanakan dan mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

b) Pelaksanaan dan Observasi (*Act and Observe*)

(1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Suku-suku Bangsa dan Pulau. Pada pertemuan ini terdapat 1 anak yang tidak berangkat dan 1 anak yang tidak mau mengerjakan, sehingga jumlah anak yang hadir pada pertemuan pertama ini sebanyak 17 anak.

Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, diselingi dengan istirahat selama 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Kegiatan dimulai pada pukul 07.30-10.15 WIB.

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan anak berbaris di depan kelas dengan rapi, guru mengondisikan anak untuk berbaris di depan kelas. Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan gerak sederhana sebagai pemanasan dengan menyanyikan lagu “Ada Bola”, “Jari Tangan”, dan “Naik Delman”. Anak-anak terlihat sangat antusias ketika diajak bernyanyi dan bergerak sederhana. Setelah melakukan gerak pemanasan sederhana, dan anak berbaris dengan rapi, maka guru menunjuk salah satu barisan anak yang paling rapi untuk masuk ke dalam kelas satu per satu. Setelah anak masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing, guru mengajak anak untuk berdoa, dilanjutkan dengan guru memberi salam dan mengabsen anak satu per satu.

Kegiatan berlanjut dengan kegiatan apersepsi yaitu bercakap-cakap tentang nama-nama suku bangsa yang ada di Indonesia. Pada kegiatan apersepsi

ini guru bertanya tentang apa saja suku yang ada di Indonesia, sambil menunjukkan gambar yang diambil dari sebuah buku lembar kerja anak (LKA) yang berisi tentang suku-suku di Indonesia. Guru pun menyebutkan nama suku-suku bangsa yang ada di Indonesia sambil menunjuk gambar suku yang disebutkan. Kemudian guru bertanya tentang rumah adat yang ada di Indonesia. Dua sampai tiga anak terlihat berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah selesai menyebutkan macam-macam suku yang ada di Indonesia, kemudian guru menyebutkan nama suku dan anak diminta untuk menyebutkan nama rumah adatnya. Anak terlihat sangat antusias ketika guru bertanya, namun hanya beberapa anak saja yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan lancar dan cepat.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan pertama dalam siklus II ini anak diminta untuk mencetak menggunakan alat cetak wortel dan alat cetak pelepah pisang. Pada pertemuan pertama ini anak diminta untuk mencetak bentuk geometri (lingkaran, segitiga, dan persegi) dengan menggunakan alat cetak wortel.

Sebelum masuk kegiatan, guru melakukan demonstrasi dengan alat cetak yang akan digunakan, yaitu alat cetak wortel dan alat cetak pelepah pisang. Setelah anak paham tentang alat cetak yang akan digunakan, kemudian peneliti memberi contoh cara mencetak menggunakan alat cetak wortel yang digunakan untuk mencetak bentuk geometri, sehingga dapat membentuk bentuk geometri, yaitu lingkaran, persegi, dan segitiga. Setelah membentuk ketiga bentuk geometri tersebut, guru meminta anak untuk membayangkan dan mengembangkan bentuk

dasar geometri tersebut menjadi bentuk yang lain dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Anak diminta mengembangkan bentuk dasar geometri tersebut berdasarkan apa yang pernah mereka lihat atau berdasarkan imajinasi mereka.

Guru memancing anak apa yang dapat anak bentuk dengan menggunakan bentuk dasar geometri segitiga, beberapa anak menjawab bentuk rumah, kemudian peneliti memberikan contoh cara mencetak dengan alat cetak pelepah pisang pada bentuk segitiga dan membentuk rumah sesuai dengan yang disebutkan oleh anak. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan sesuai dengan langkah yang ditunjukkan oleh peneliti. Guru mencoba untuk memberi motivasi agar anak tidak mencontoh hasil karya teman.

Selama kegiatan mencetak berlangsung, anak-anak langsung dapat menyesuaikan diri dan mengerjakan sesuai dengan langkah dan perintah yang diberikan oleh peneliti. Namun ada satu anak yang tidak mau mengerjakan dalam kegiatan mencetak ini, karena pada kegiatan sebelumnya dia bertengkar dengan temannya sehingga membuat dia marah dan tidak mau mengikuti kegiatan. Peneliti sudah berusaha untuk membujuk anak ini mau mengikuti kegiatan mencetak, namun anak itu tetap tidak mau, lalu menangis. Peneliti pun tidak memberikan paksaan kepada anak tersebut untuk mengikuti kegiatan mencetak. Sementara anak-anak yang lain tetap antusias mengikuti kegiatan mencetak ini. Mereka terlihat mulai percaya diri dengan mengerjakan karya cetak mereka masing-masing, meskipun masih ada satu sampai dua anak dalam satu kelompok yang masih saling lirik hasil karya.

Dalam pertemuan ini guru dan peneliti memberi motivasi kepada anak untuk mengerjakan karya sendiri, dan meyakinkan kepada anak bahwa seperti apapun hasil karya yang dihasilkan, hasil karya sendirilah yang paling baik dan bagus tanpa melihat hasil karya orang lain (teman). Dengan memberikan motivasi ini diharapkan agar anak-anak mau untuk mengerjakan hasil karya sendiri tanpa melihat karya teman.

Setelah anak selesai mengerjakan, peneliti meminta anak menceritakan satu per satu apa yang telah mereka cetak dengan cara mewawancari setiap anak dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya: apa yang sedang kamu cetak?, mengapa kamu membuat bentuk cetak seperti itu?, dan bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan ini?.

Ketika peneliti bertanya kepada anak satu per satu tentang apa yang mereka cetak, masing-masing anak menjawab mereka membuat rumah, pohon, mobil, matahari, lingkaran, persegi panjang, gunung, jalan, pemandangan, bunga, dan kupu-kupu. Sebagian besar anak mencetak bentuk dasar geometri yang mereka buat menjadi bentuk rumah. Hasil karya yang dihasilkan anak dalam pertemuan ini pun bermacam-macam dan sudah mulai bervariasi.

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, beberapa anak sudah mulai lancar dan berani dalam mengutarakan dan menceritakan apa yang mereka cetak kepada peneliti, beberapa anak juga bisa menceritakan alasan mengapa mereka membuat bentuk seperti itu, meskipun masih ada beberapa anak yang menjawab dengan bantuan temannya. Setelah semua anak selesai mengerjakan kegiatan, guru

meminta anak untuk mencuci tangan dan dilanjutkan berdoa sebelum makan kemudian makan bersama.

(c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru meminta anak untuk membuat sajak sederhana, lalu guru mengambil sampel beberapa anak untuk menyebutkan sajak sederhana yang mereka buat. Kemudian guru melakukan *recalling* tentang kegiatan apa saja yang telah anak lakukan pada hari ini. Beberapa anak diminta menceritakan apa yang telah mereka buat dalam kegiatan mencetak menggunakan wortel dan pelepah pisang. Dalam kegiatan ini beberapa anak sudah mulai berani dalam menceritakan dan menunjukkan hasil karya cetak mereka.

Setelah semua kegiatan terlaksana, maka guru pun mengajak anak untuk berkemas, merapikan barang-barang dan mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Usai berdoa guru menunjuk kelompok yang duduk paling rapi untuk pergi meninggalkan kelas terlebih dahulu.

(2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2014 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Suku-suku Bangsa dan Pulau. Jumlah anak yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 18 anak dan 1 anak yang tidak hadir. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, diselingi dengan istirahat, dan dilanjutkan kegiatan akhir. Kegiatan dimulai pada pukul 07.30-10.15 WIB.

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan anak-anak berbaris rapi di depan kelas, guru mengondisikan anak untuk berbaris rapi di depan kelas. Kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi “Ada bola”, “Jari tangan”, dan “Naik delman” dengan gerak sederhana sebagai pemanasan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan pemanasan selama 30 menit, guru kembali mengondisikan anak dan meminta anak untuk merapikan barisan, kemudian guru menunjuk barisan anak yang paling rapi untuk terlebih dahulu masuk ke dalam kelas, anak pun masuk ke dalam kelas satu per satu dengan tertib. Sebelum kegiatan dimulai, guru mengajak anak untuk berdoa, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak satu per satu. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru bertanya kepada anak misalnya anak berangkat sekolah dengan siapa?, Tadi pagi anak sarapan atau tidak?, sarapan sama apa?. Anak-anak pun menjawab dengan sangat antusias dan bersemangat.

Sebelum menjelaskan tentang kegiatan inti, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan sub tema pada hari ini yaitu tentang suku-suku bangsa dan pulau. Guru memberikan apersepsi tentang bermacam-macam alat musik tradisional dan modern. Guru menunjukkan beberapa gambar alat musik tradisional dan meminta anak untuk menyebutkan gambar yang ditunjukkan tersebut. Selain menyebutkan nama alat musik tradisional dan modern tersebut, guru juga menyebutkan asal alat musik yang disebutkan. Saat kegiatan apersepsi berlangsung, sebagian besar anak kelompok B3 mau menjawab pertanyaan guru dengan kompak dan penuh semangat.

(b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua ini anak diberi dua alat cetak cipir dan alat cetak batang pepaya. Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini anak diminta mencetak gambar alat musik tradisional kendang. Sebelum melakukan kegiatan guru melakukan demonstrasi dengan menunjukkan alat cetak yang akan digunakan, yaitu alat cetak cipir dan alat cetak batang pepaya. Guru menunjukkan kedua alat cetak itu kepada anak-anak dan meminta anak-anak untuk menyebutkan apa nama alat cetak tersebut. Hampir seluruh anak belum mengetahui tentang alat cetak cipir, sehingga peneliti pun memberi penjelasan singkat tentang cipir tersebut.

Setelah anak-anak paham tentang alat cetak yang akan digunakan, kemudian peneliti menunjukkan gambar kendang kepada anak-anak dan meminta anak untuk menyebutkan apa nama alat musik tersebut dan darimana asal alat musik tersebut. Anak-anak pun dapat menjawab apa nama alat musik tersebut dan asal alat musik tersebut. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah mencetak yang akan anak kerjakan, yaitu langkah yang pertama, anak diminta untuk menebalkan garis titik-titik pada gambar kendang dengan menggunakan alat cetak cipir, dan setelah semua garis titik-titik diisi dengan cetakan alat cetak cipir, kemudian langkah kedua anak diminta mengisi pola kendang dengan menggunakan alat cetak batang pepaya. Anak diberi kebebasan untuk memilih warna yang akan digunakan.

Dalam kegiatan ini pertemuan kedua ini, anak-anak terlihat lebih antusias dalam melakukan kegiatan mencetak. Mereka langsung dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti kegiatan mencetak ini. Mereka mencetak sesuai dengan langkah-

langkah yang telah ditunjukkan oleh peneliti. Dalam kegiatan ini anak-anak juga terlihat semakin percaya diri. Mereka sudah tidak lagi melihat contoh dari guru maupun melihat hasil karya temannya, terbukti ketika selama mengerjakan, anak-anak langsung menyesuaikan diri, dan langsung mengerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditunjukkan.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada kegiatan mencetak. Setelah anak selesai mencetak, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya: apa yang sedang kamu cetak?, mengapa kamu membuat bentuk cetak seperti itu?, dan bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan ini?. Ketika anak diwawancara pun dapat langsung menjawab tentang apa yang sedang dia cetak, hampir semua anak mampu menjawab alat musik kendang dan asal daerahnya, yaitu dari Jawa. Beberapa anak menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar. Hasil karya yang dihasilkan pada pertemuan kedua ini cukup maksimal.

Anak-anak sangat paham dengan langkah-langkah yang diberikan, terbukti dengan cara mengerjakan anak yang sesuai langkah-langkah, yaitu langkah pertama anak-anak langsung mencetak titik-titik dengan menggunakan alat cetak cipir, lalu setelah selesai anak-anak langsung melakukan langkah kedua yaitu mencetak pola kendang dengan menggunakan alat cetak batang pepaya. Dalam pertemuan ini, tercatat sebanyak 14 anak mampu dengan sabar dan ulet menyelesaikan karya mereka. Mereka mampu menyelesaikan karya cetak mereka sampai selesai dan tanpa melihat contoh dari guru maupun teman. Dengan kata lain aspek kreativitas *originality* (keaslian) dan *sensitivity* (kepekaan) anak dalam

pertemuan kedua ini sudah berkembang dengan baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

(c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru melakukan *recalling* tentang kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan. Dalam kegiatan ini guru meminta salah satu anak untuk menceritakan tentang kegiatan mencetak yang telah mereka lakukan, guru meminta anak menceritakan apa yang telah mereka cetak dengan menggunakan alat cetak cipir dan batang pepaya. Setelah seluruh kegiatan terlaksana, guru meminta anak untuk berkemas dan kemudian guru mengajak anak untuk berdo'a.

(3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Lambang Negara. Dalam pertemuan ini anak yang hadir sebanyak 18 anak dan yang tidak hadir sebanyak 1 anak. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, diselingi dengan istirahat selama 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30-10.15 WIB.

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan anak-anak berbaris di depan kelas dengan rapi, guru mengondisikan anak untuk membentuk dua barisan di depan kelas. Kemudian guru meminta salah satu anak untuk menyiapkan barisan. Setelah itu guru mengajak anak untuk melakukan gerak pemanasan sederhana dengan menyanyikan lagu “Ada bola”, “Jari tangan”, dan “Naik delman”. Setelah pemanasan selama 30 menit di luar kelas, kemudian guru meminta anak masuk ke

dalam kelas satu persatu dengan tertib sesuai dengan kelompok barisan yang ditunjuk oleh guru. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, dilanjutkan dengan salam dan mengabsen anak satu per satu.

Dalam kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi tentang lambang Negara Indonesia dan warna bendera Indonesia. Guru bertanya kepada anak apa lambang Negara Indonesia dan apa warna bendera Negara Indonesia. Anak-anak pun menjawab dengan sangat antusias ketika guru melemparkan pertanyaan kepada mereka. Setelah itu guru menunjukkan beberapa lambang yang ada pada pancasila dan anak menyebutkan lambang tersebut satu per satu.

(b) Kegiatan Inti

Alat cetak yang digunakan pada pertemuan ketiga ini diantaranya alat cetak wortel, pelepah pisang, cipir, dan batang pepaya. Alat cetak tersebut merupakan kombinasi seluruh alat cetak yang pernah anak gunakan dalam pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan inti anak diajak untuk mencetak suasana upacara bendera yang pernah mereka alami dengan menggunakan alat cetak wortel, cipir, pelepah pisang, dan batang pepaya. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti melakukan demonstrasi dengan menunjukkan alat cetak yang akan digunakan tersebut. Setelah melakukan demonstrasi tentang alat cetak yang akan digunakan, kemudian guru menunjukkan gambar anak-anak yang berbaris bersama dengan guru. Guru meminta anak untuk menebak suasana apakah itu. Salah satu anak yang langsung menjawab kalau suasana itu adalah suasana upacara. Kemudian anak diminta menyebutkan kapan mereka mengalami seperti yang ada pada gambar, dan anak diminta menebak apa yang sedang dilakukan

anak yang ada di dalam gambar tersebut. Beberapa anak menjawab gambar itu adalah gambar anak sedang baris, ada juga salah satu anak yang menjawab bahwa suasana itu adalah suasana upacara bendera. Setelah itu peneliti meminta anak untuk mencetak gambar yang bernuansa upacara bendera. Anak diwajibkan untuk mencetak gambar bendera dengan warna bendera merah dan putih, setelah itu anak diminta menambahkan suasana upacara yang pernah mereka alami, misalnya menambahkan pohon, atau gedung sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada anak satu persatu. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya: apa yang sedang kamu cetak?, mengapa kamu membuat bentuk cetak seperti itu?, dan bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan ini?. Pada saat diwawancara, anak sudah sangat lancar dalam menceritakan apa yang telah mereka cetak. Dalam pertemuan ketiga ini anak-anak lebih mudah menyesuaikan diri mereka dalam mengikuti kegiatan mencetak. Masing-masing anak langsung mengambil alat cetak yang diinginkan dan mencelupkan pada warna yang diinginkan. Sebagian anak pun mampu memahami perintah bahwa mereka harus mencetak bendera dengan tiangnya. Namun ditemukan seorang anak yang mencetak gambar bendera Negara Indonesia dengan warna merah dan hitam, ketika anak tersebut ditanya alasannya membuat bendera dengan warna merah dan hitam, anak tersebut menjawab bahwa tidak ada pewarna warna putih di sana. Kemudian peneliti kembali menjelaskan bahwa memang tidak ada pewarna warna putih, namun warna putih dapat menggunakan warna dasar kertas yang digunakan untuk mencetak. Hasil karya cetak yang dihasilkan oleh anak-anak pada

pertemuan ini pun sangat beragam. Ada yang membuat hasil karya cetak suasana upacara dengan gedung sekolah di bagian belakang barisan, ada yang mencetak bentuk pohon, ada yang mencetak bentuk awan, ada yang mencetak bentuk matahari, dan ada pula yang mencetak bentuk bunga. Hasil cetakan yang dibuat oleh anak tersebut berdasarkan apa yang telah anak alami dan lihat ketika mereka upacara bendera.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, aspek kreativitas yang diharapkan seperti *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan) anak sudah muncul dalam pertemuan ketiga ini. Anak-anak sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar dan menjawab dengan rinci, anak-anak sudah mampu menghasilkan hasil karya cetak dengan original (asli), dan anak-anak juga sudah mampu menyelesaikan karya mereka dengan ulet dan sabar. Peneliti dan guru pun memberikan pujian kepada anak yang mampu menghasilkan hasil karya sendiri, tanpa melihat hasil karya teman atau melihat contoh.

(c) Kegiatan Akhir

Setelah bermain selama 30 menit, bel pun berbunyi yang menandakan waktu bermain telah habis. Anak-anak pun langsung masuk ke dalam kelas masing-masing. Setelah anak-anak masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing, guru mengajak anak untuk “tepuk pancasila” sebagai pelepasan otot setelah anak-anak bermain di luar kelas. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi “Garuda Pancasila”. Dalam kegiatan akhir ini guru meminta anak untuk praktik langsung membuag sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

Setelah semua anak melakukan kegiatan tersebut, kemudian guru melakukan *recalling* tentang kegiatan apa saja yang anak-anak telah lakukan pada hari itu. Anak-anak pun menjawab semua kegiatan yang sudah mereka lakukan.

Setelah semua kegiatan terlaksana, guru pun meminta anak untuk berkemas, kemudian mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Anak pun meninggalkan kelas satu per satu dengan tertib.

c) Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Selama kegiatan mencetak berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan mencetak dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat apakah kegiatan yang terlaksana sudah sesuai dengan perencanaan di awal atau belum. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan mencetak di dalam kelas. Pengamatan ini merupakan pengamatan terhadap kemampuan kreativitas dan difokuskan terhadap kelima aspek kreativitas, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan) yang muncul pada anak dalam kegiatan mencetak.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada 10 April 2014, 12 April 2014, dan 15 April 2014. Pelaksanaan siklus II ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan yang berbeda dari siklus I, yaitu dengan memberikan 2 alat cetak pada setiap pertemuan. Langkah ini diambil untuk lebih meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak.

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, dan Pertemuan Ketiga

Aspek	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
	Jumlah Anak				Jumlah Anak				Jumlah Anak			
	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	10	6	1	0	12	6	0	0	18	0	1	0
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	1	15	1	0	3	14	1	0	3	15	1	0
<i>Originality</i> (Keaslian)	7	8	1	0	14	3	0	0	15	2	1	0
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	0	17	0	1	0	17	0	1	2	17	0	1
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	10	5	0	1	16	1	0	1	18	0	1	0

Tabel 5 tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut, dari hasil pengamatan pada aspek kreativitas yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga siklus II ini, maka didapatkan hasil sebagai berikut, aspek *fluency* (kelancaran) yaitu kemampuan anak dalam menggunakan alat cetak dengan lancar. Pada pertemuan hari pertama sebanyak 10 anak berada pada tahap berkembang sangat baik (BSB), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 12 anak, dan pada pertemuan ketiga meningkat dengan sangat drastis menjadi 18 anak. Tahap berkembang sangat baik (BSB) adalah kemampuan anak untuk menggunakan alat cetak dengan fasih dan tidak tersendat-sendat.

Sebanyak 6 anak mencapai tahap berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dan pada pertemuan ketiga tidak ditemukan anak yang masuk dalam tahap ini. Tahap berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak mampu menggunakan alat cetak meskipun masih tersendat-sendat (belum lancar menggunakan alat cetak).

Tahap mulai berkembang (MB) yaitu anak mulai mampu menggunakan alat cetak meskipun masih tersendat-sendat dan dengan bantuan guru/peneliti.

Dalam tahap ini ditemukan 1 anak pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga, sedangkan pada pertemuan kedua tidak ada anak yang masuk dalam tahap ini.

Aspek *flexibility* (keluwesan) adalah kemampuan anak untuk memberikan berbagai alternatif ide dan mudah menyesuaikan diri. Pada tindakan siklus II ini sebanyak 1 anak yang mampu mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB) pada pertemuan pertama, hal ini meningkat pada pertemuan kedua yaitu sebanyak 3 anak yang mampu mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB), dan hasilnya menetap pada pertemuan ketiga yaitu sebanyak 3 anak. Berkembang sangat baik (BSB) yaitu kemampuan anak untuk memberikan pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan dalam kegiatan mencetak yang tersusun di dalam pikiran anak dan dituangkan dalam bentuk karya cetak, anak ini juga mudah dengan cepat menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak.

Sedangkan 15 anak yang lain mencapai tahap berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua menurun menjadi sebanyak 14 anak dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 15 anak. berkembang sesuai harapan yaitu kemampuan anak untuk memberikan beberapa pilihan rancangan mencetak saja dan mereka mulai belajar untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak, dan pada tahap mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak berada dalam tahap tersebut dalam pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Mulai berkembang (MB) yaitu kemampuan anak untuk memberikan pilihan rancangan dalam kegiatan mencetak meskipun masih dengan bantuan guru/peneliti.

Aspek *originality* (keaslian) yaitu kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli. Dalam pertemuan pertama sebanyak 7 anak yang mampu mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 14 anak, dan pada pertemuan ketiga lebih meningkat lagi menjadi 15 anak. Tahap berkembang sangat baik (BSB) adalah kemampuan anak dalam menghasilkan karya cetakan dari hasil pemikirannya sendiri dan hasilnya tidak sama dengan temannya.

Anak yang masuk dalam tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dalam aspek *originality* (keaslian) ini sebanyak 8 anak pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua, berkurang menjadi 3 anak, dan pada pertemuan ketiga menjadi 2 anak saja yang masuk dalam tahap berkembang sesuai harapan. Tahap berkembang sesuai harapan (BSH) adalah kemampuan anak dalam menghasilkan karya cetakan sendiri meskipun masih melihat hasil karya dari temannya. Dapat dilihat dari paparan tersebut bahwa dalam setiap pertemuan terjadi penurunan jumlah anak yang berada pada tahap ini, maka kemampuan anak semakin baik pada setiap pertemuan.

Anak yang masuk dalam tahap mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak saja pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga, sedangkan pada pertemuan kedua tidak ditemukan anak yang masuk dalam tahap ini. Tahap mulai berkembang (MB) adalah kemampuan anak untuk menghasilkan karya cetakan meskipun terkadang masih melihat karya teman dan meminta bantuan guru/peneliti.

Aspek *elaboration* (keterperincian) adalah kemampuan anak untuk menyatakan ide secara lebih rinci. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tidak ditemukan anak yang mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB), pada pertemuan ketiga sebanyak 2 anak yang masuk dalam tahap berkembang sangat baik (BSB). Berkembang sangat baik (BSB) adalah kemampuan anak untuk menghasilkan karya cetak dengan menyatakan rancangan (ide) yang tersusun di dalam pikiran sampai pada bagian sekecil-kecilnya pada hasil karya cetak.

Pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga sebanyak 17 anak masuk dalam tahap berkembang sesuai harapan (BSH), tahap berkembang sesuai harapan (BSH) adalah kemampuan anak untuk menghasilkan karya cetak saja dan tidak sampai pada bagian sekecil-kecilnya. Dari ketiga pertemuan, hanya 1 anak yang ditemukan masih dalam tahap belum berkembang (BB) yaitu anak belum mampu menghasilkan karya mencetak sampai pada bagian yang terkecil.

Aspek *sensitivity* (kepekaan) adalah kemampuan anak dalam mengerjakan karya dengan ulet dan sabar. Pada pertemuan pertama, sebanyak 10 anak yang mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB), pertemuan kedua sebanyak 16 anak yang mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB), dan pertemuan ketiga 18 anak mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB). Berkembang sangat baik (BSB) adalah kemampuan anak untuk menyelesaikan karya dengan tidak mudah putus asa, berkemauan keras, tenang, dan tidak tergesa-gesa.

Pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu kemampuan anak yang belum mampu menyelesaikan hasil karya cetakan sampai tuntas dan selesai,

pada pertemuan pertama ditemukan sebanyak 5 anak, pertemuan kedua sebanyak 1 anak, dan pertemuan ketiga tidak ditemukan anak yang masuk dalam tahap berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada tahap mulai berkembang (MB) yaitu kemampuan anak yang baru mulai mampu menyelesaikan karya meskipun belum sampai tuntas dan dengan bantuan dari guru/peneliti. Pada pertemuan pertama dan kedua tidak ditemukan anak yang berada pada tahap ini, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 1 anak yang berada pada tahap ini.

Pada tahap belum berkembang (BB) yaitu anak belum mampu menyelesaikan karya cetakan sampai selesai. Ditemukan sebanyak 1 anak pada pertemuan pertama dan kedua, sedangkan pada pertemuan ketiga tidak ditemukan anak yang masuk pada tahap ini.

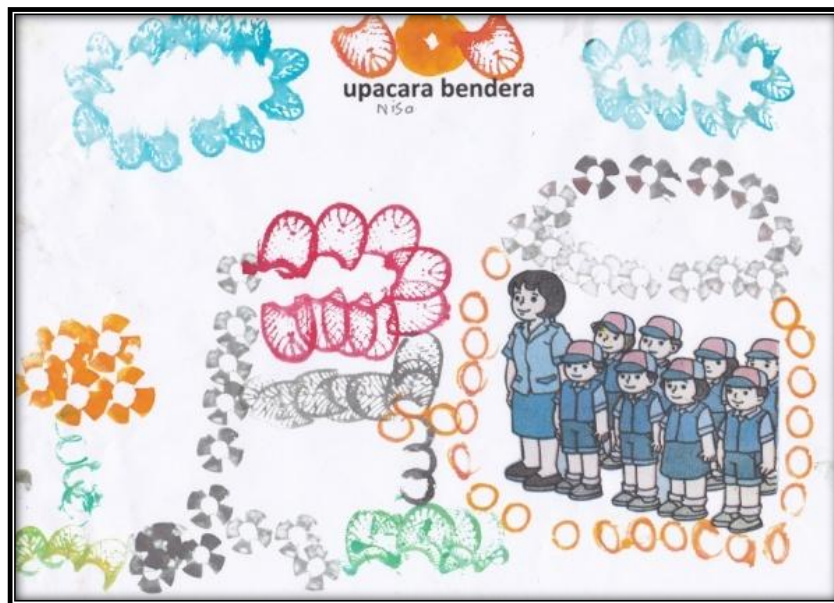
Dari paparan hasil pengamatan pada siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat bahwa aspek kreativitas anak hasilnya jauh lebih baik dibandingkan dari hasil tindakan siklus I. Dalam siklus II ini kemampuan *originaility* (keaslian) anak berkembang sangat baik. Begitu juga dengan aspek-aspek yang lain juga terlihat berkembang sangat baik. Hal ini dipengaruhi dengan penggunaan alat cetak. Dengan menggunakan alat cetak lebih dari satu maka akan lebih merangsang anak untuk bertindak lebih kreatif lagi. Dengan demikian, dengan adanya tindakan siklus II ini dapat menaikkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak.

Berikut ini akan ditampilkan sampel hasil karya mencetak dari anak pada siklus II yang terdiri dari 4 tingkatan, yaitu:

(1) Kreativitas Berkembang Sangat Baik

Kreativitas berkembang sangat baik adalah kemampuan kreativitas anak yang masuk dalam kategori 75%-100%. Anak yang masuk dalam kategori ini adalah anak yang mampu menyelesaikan dan menghasilkan hasil karya sendiri tanpa bantuan dari guru atau peneliti.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada siklus II ditemukan sebanyak 15 anak yang masuk dalam kategori ini, mereka adalah Adit, Citra, Rizki, Dani, Nisa, Fahri, Fera, Haziq, Fazri, Jesa, Tata, Bima, Zaki, Nadia, dan Naura. Berikut ini adalah salah satu hasil karya yang terbaik dari 14 anak ini, yaitu hasil karya Nisa.



Gambar 7. Hasil Karya Mencetak dari Nisa
(Sumber : hasil observasi peneliti 2014)

Gambar 7 di atas merupakan hasil karya dari Nisa pada kegiatan mencetak pertemuan ketiga siklus II. Dari hasil wawancara dengan Nisa, dapat diketahui bahwa dia mencetak bentuk awan, matahari, bunga, bendera, rumput, dan gedung

sekolah pada suasana upacara bendera. Hasil cetakan ini juga berasal dari pikiran anak sendiri yang dialami oleh anak sewaktu mengikuti upacara bendera di sekolah. Nisa mampu bercerita dengan lancar dan mampu menceritakan dengan rinci yang telah ia buat.

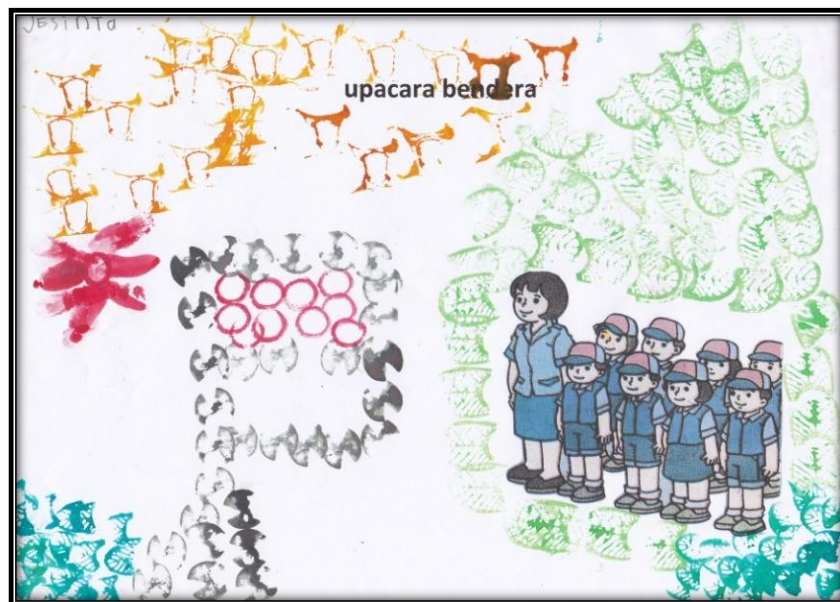
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak bernama Nisa ini, terlihat bahwa anak mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak ini. Ketika diberi tugas mencetak, dia langsung mengambil salah satu alat cetak yang dia butuhkan dan mencelupkannya pada warna yang dia inginkan. Nisa juga mampu menyelesaikan karya cetaknya dengan sangat sabar dan ulet sehingga menghasilkan karya cetak yang bagus dan sesuai dengan harapan.

(2) Kreativitas Berkembang Sesuai Harapan

Kreativitas berkembang sesuai harapan adalah kemampuan kreativitas anak yang terdapat pada rentang 50%-74%. Anak yang masuk kategori ini adalah dalam menghasilkan karya cetak anak mampu menggunakan alat cetak meskipun masih tersendat-sendat (belum lancar menggunakan alat cetak), anak mulai menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak, mampu menghasilkan karya cetakan sendiri meskipun masih melihat hasil karya teman dan karya cetakan yang dihasilkan belum selesai sampai tuntas. Pada siklus II ini terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori ini, yaitu Ilham, Jesinta, dan Rira. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu hasil karya mencetak dari keempat anak ini.

Gambar 8 di bawah ini merupakan gambar hasil karya dari Jesinta pada pertemuan ketiga siklus II. Pada pertemuan ini anak diminta untuk mencetak suasana upacara bendera. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa

Jesinta mencetak bentuk bendera, awan, gedung sekolah, dan kupu-kupu. Dari data lembar observasi, dapat diketahui bahwa Jesinta memiliki *fluency* (kelancaran) dalam menggunakan alat cetak dengan fasih dan tidak terputus-putus, sehingga perkembangan *fluency* (kelancaran) dari Jesinta berkembang sangat baik (BSB). Kemampuan Jesinta dalam memberikan berbagai alternatif ide dan mudah menyesuaikan diri (*flexibility*) juga sudah terlihat berkembang sesuai harapan (BSH) selama kegiatan mencetak berlangsung.



Gambar 8. Hasil Karya Mencetak dari Jesinta
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Hasil karya tersebut merupakan hasil karya asli yang dihasilkan oleh Jesinta, dalam tahap pengerjaannya kemampuan *originality* (keaslian) anak mampu menghasilkan karya cetakan dari hasil pemikirannya sendiri dan hasilnya tidak sama dengan temannya, dari hasil pengamatan anak tersebut terlihat percaya diri ketika mencetak dan dia tidak pernah melihat hasil karya temannya.

Keterperincian (*elaboration*) anak dalam menyatakan ide secara rinci sudah berkembang sesuai harapan (BSH), anak ini sudah mampu untuk menghasilkan karya cetak meskipun belum secara rinci.

Jesinta mampu menyelesaikan hasil karyanya dengan ulet dan sabar. Sehingga dia mampu mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB) pada kemampuan *sensitivity* (kepekaan) yaitu anak mampu menyelesaikan hasil karya dengan tidak tergesa-gesa, tenang, dan tidak mudah putus asa.

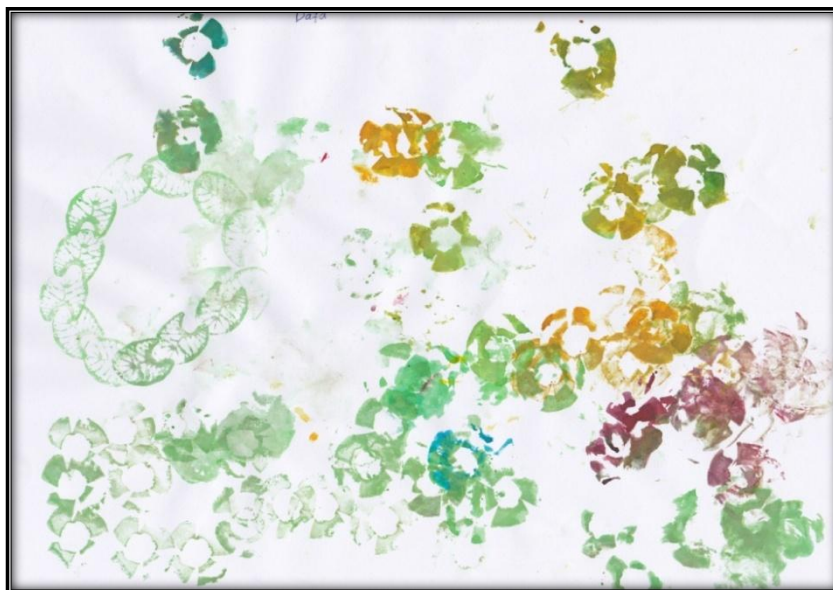
(3) Kreativitas Mulai Berkembang

Kreativitas mulai berkembang adalah kemampuan kreativitas anak yang berada pada rentang 25%-49%. Anak yang masuk dalam kategori ini adalah anak yang mampu menghasilkan karya cetakan meskipun terkadang masih melihat karya teman dan meminta bantuan guru. Anak juga baru mulai mampu menyelesaikan karya meskipun belum sampai tuntas dan dengan bantuan dari guru.

Pada siklus II ini terdapat 1 anak yang masuk dalam tahap kreativitas mulai berkembang, yaitu Dava. Anak ini memiliki kemampuan kreativitas yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan tahap mulai berkembang (MB) sehingga kemampuan kreativitas mereka masuk dalam kriteria kreativitas cukup. Berikut ini akan disajikan hasil karya salah satu dari Dava.

Gambar 9 di bawah ini merupakan hasil karya mencetak dari Dava pada pertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan ini, Dava dibantu oleh peneliti ketika mencetak. Dari data lembar observasi didapat hasil bahwa hampir lima aspek kreativitas anak ini masuk dalam tahap mulai berkembang (MB). Dava

terlihat mengalami kesulitan untuk mencetak, sehingga *fluency* (kelancaran) anak ini dalam menggunakan alat cetak masih membutuhkan bantuan dari peneliti. Tanpa bantuan dari peneliti, Dava menggunakan alat cetak tanpa arah sehingga hasil cetakan pun tidak jelas (seperti yang terlihat pada gambar).



Gambar 9. Hasil Karya Mencetak dari Dava
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Kemampuan menyesuaikan diri (*flexibility*/keluwesan) Dava pun berbeda dengan temannya, dia lebih sulit untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak ini, kemampuan dalam memberikan berbagai alternatif ide juga belum mampu ditampilkan oleh anak tersebut. Kemampuan *elaboration* (keterperincian) yang dimiliki Dava berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak mampu untuk menghasilkan karya cetak namun tidak sampai pada bagian terkecil. *Sensitivity* (kepekaan) yang dimiliki Dava pun belum nampak, karena dia belum mampu menyelesaikan hasil karyanya, dan dari pengamatan peneliti anak tersebut tidak

ulet dan sabar dalam mencetak sehingga hasil karyanya tidak selesai dengan tuntas.

(4) Kreativitas Belum Berkembang

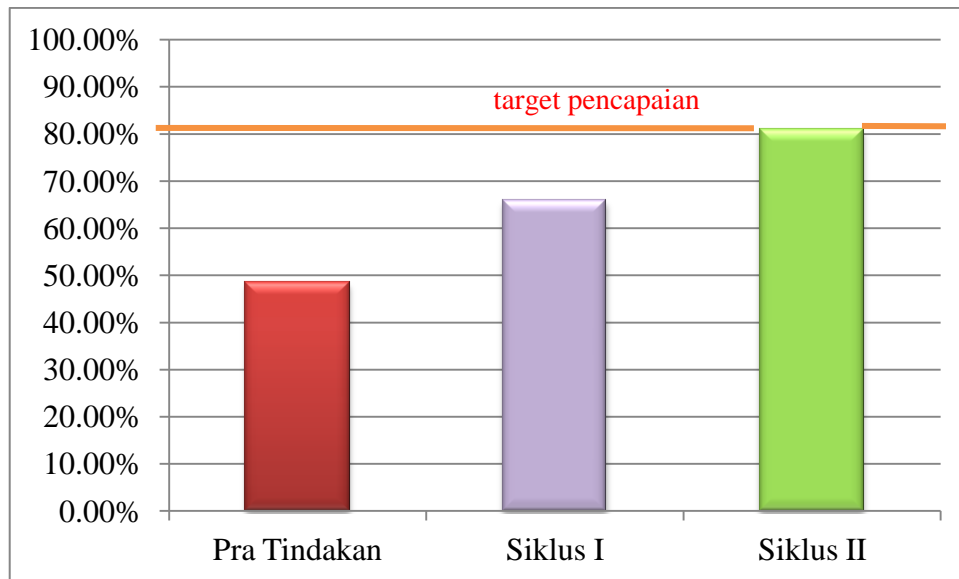
Kreativitas belum berkembang adalah kemampuan kreativitas anak yang masuk dalam rentang 0%-24%. Anak yang masuk dalam kategori ini adalah anak yang sama sekali belum menghasilkan karya cetak dalam kegiatan mencetak. Pada siklus II ini tidak ditemukan anak yang masuk dalam kategori kreativitas belum berkembang.

Berikut ini adalah rekapitulasi data hasil observasi kreativitas pada kegiatan mencetak yang dilakukan pada tindakan siklus II.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek Kreativitas	Persentase (%)		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	52,63%	76,75%	87,72%
2	<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	53,95%	62,72%	72,81%
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	47,37%	58,33%	85,09%
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	53,95%	54,48%	70,18%
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	34,21%	77,19%	89,03%
Rata-rata		48,42%	65,89%	80,97%

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II kemampuan kreativitas mencetak pada anak di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada diagram berikut ini.



Gambar 10. Grafik Rekapitulasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 4.3 dan grafik 3 menunjukkan peningkatan kemampuan kreativitas anak meningkat dari penelitian pra tindakan hingga siklus I. Pada aspek kreativitas I yaitu *fluency* (kelancaran) saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai adalah 52,63% dan pada siklus I meningkat menjadi 76,75%. Peningkatan yang terjadi pada aspek *fluency* (kelancaran) sebanyak 24,12%. Pada aspek kreativitas II yaitu *flexibility* (keluwesan), saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai adalah 53,95% dan pada siklus I meningkat menjadi 62,72%. Peningkatan yang terjadi pada aspek kreativitas *flexibility* (keluwesan) sebanyak 8,77%.

Pada aspek kreativitas III yaitu *originality* (keaslian) saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai sebanyak 47,37% dan pada siklus I meningkat menjadi 58,33%. Peningkatan yang terjadi pada aspek kreativitas *originality* (keaslian) sebanyak 10,96%. Pada aspek kreativitas IV yaitu *elaboration*

(keterperincian) saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai sebanyak 53,95% dan pada siklus I meningkat menjadi 54,48%. Peningkatan yang terjadi pada aspek kreativitas *elaboration* (keterperincian) sebanyak 0,53%.

Pada aspek kreativitas V yaitu *sensitivity* (kepekaan) saat penelitian pra tindakan persentase yang dicapai sebanyak 34,21% dan pada siklus I meningkat menjadi 77,19%. Peningkatan yang terjadi pada aspek kreativitas *sensitivity* (kepekaan) sebanyak 42,98%. Peningkatan tertinggi terjadi pada adalah pada aspek kreativitas I yaitu aspek *sensitivity* (kepekaan) yang mencapai 42,98%. Rata-rata kreativitas mencetak pada anak kelompok B pada pra tindakan menunjukkan persentase 48,42% dan meningkat pada siklus I menjadi 65,89%. Peningkatan yang terjadi sebanyak 17,47%.

Dari hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak yang meningkat secara signifikan. Setiap aspek kreativitas pun mengalami peningkatan dari pra tindakan hingga siklus I. Pada aspek I yaitu *fluency* (kelancaran) saat siklus I persentase yang dicapai sebanyak 76,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,72%. Peningkatan yang terjadi pada aspek *fluency* (kelancaran) di siklus II ini sebanyak 10,97% dari siklus I. Pada aspek II yaitu *flexibility* (keluwesan) saat siklus I persentase yang dicapai sebanyak 62,72% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,81%. Peningkatan yang terjadi pada aspek *flexibility* (keluwesan) di siklus II ini sebanyak 10,09%.

Pada aspek III yaitu *originality* (keaslian) saat siklus I persentase yang dicapai sebanyak 58,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,09%.

Peningkatan yang terjadi pada aspek *originality* (keaslian) di siklus II ini sebanyak 26,76%. Pada aspek IV yaitu *elaboration* (keterperincian) saat siklus I persentase yang dicapai sebanyak 54,48% dan pada siklus II meningkat menjadi 70,18%. Peningkatan yang terjadi pada aspek *elaboration* (keterperincian) ini sebanyak 15,70%.

Pada aspek V yaitu *sensitivity* (kepekaan) saat siklus I persentase yang dicapai sebanyak 77,19% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,03%. Peningkatan yang terjadi pada aspek *sensitivity* (kepekaan) ini sebanyak 11,84%. Peningkatan aspek kreativitas yang tertinggi pada siklus II ini terjadi pada aspek *originality* (keaslian) yang mencapai 26,76%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peningkatan yang terjadi telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, bahkan mencapai 80,97% dari 80% yang diharapkan. Peningkatan ini terjadi karena kegiatan mencetak yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pilihan alat cetak, sehingga anak lebih banyak memiliki pilihan penggunaan alat cetak untuk berkreasi.

d) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi seluruh kegiatan dalam setiap pertemuan, kreativitas dalam kegiatan mencetak pada kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman mengalami peningkatan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti. Setelah itu dilakukan perbandingan data yang diperoleh pada siklus II dengan siklus I.

Pada siklus II ini anak-anak sangat antusias ketika peneliti memberikan kegiatan mencetak. Rasa ingin tahu anak pun lebih terlihat jika dibandingkan

dengan siklus I. Beberapa anak yang pada siklus I malu-malu ketika diwawancara dan diminta bercerita pun dapat dengan lancar menjawab dan bercerita kepada peneliti, anak juga lebih lancar dalam menggunakan alat cetak yang disediakan, sehingga pada siklus I ini *fluency* (kelancaran) anak mencapai persentase 87,72%. Anak lebih cepat menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak pada siklus II ini, sehingga persentase yang dicapai pada aspek *flexibility* (keluwesan) mencapai 72,81%. Keaslian anak dalam menghasilkan karya juga sudah terlihat dalam siklus II ini, anak-anak sudah mulai percaya diri dengan hasil karya mereka masing-masing sehingga sebagian besar anak sudah tidak bergantung pada contoh maupun melihat temannya. Hasil pada aspek *originality* (keaslian) mencapai persentase 85,09%. Dalam siklus II ini juga beberapa anak sudah mampu mengungkapkan idenya dalam karya cetak dengan rinci, sehingga persentase yang didapat dalam aspek *elaboration* (keterperincian) mencapai 70,18%. Dan aspek terakhir adalah *sensitivity* (kepekaan) mencapai 89,03% dimana hampir seluruh anak sudah mampu menyelesaikan hasil karya mereka dengan ulet dan sabar sampai selesai.

Dengan dilakukannya perbaikan pada siklus II ini, kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya dapat teratasi. Hal ini pun berdampak sangat baik terhadap peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, rata-rata anak kriteria anak sudah mencapai pada target indikator keberhasilan penelitian. Persentase keberhasilan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak telah mencapai 80,97%. Sebanyak 15 anak dari total keseluruhan 19 anak di

kelompok B3 telah mencapai kriteria kreativitas berkembang sangat baik. Hal ini telah melebihi indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu kreativitas anak masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 80%. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas melalui kegiatan mencetak pada kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman tidak perlu dilanjutkan lagi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kreativitas adalah hasil dari pikiran berdaya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu karya atau produk baru dan berbeda dengan yang lain, hal ini seperti yang diungkapkan oleh masalah Euis Kurniati & Yeni Rachmawati (2010: 14) kreativitas merupakan proses mental individu yang menghasilkan gagasan, proses, produk baru, yang efektif yang imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu. Produk baru dalam konteks kreativitas anak dengan kreativitas orang dewasa tentu berbeda. Produk atau hasil baru yang dihasilkan oleh anak merupakan segala sesuatu yang pernah anak lihat sebelumnya sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami.

Pada dasarnya setiap anak terlahir dengan potensi serta kemampuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Salah satu potensi yang dapat dimiliki anak adalah potensi kreatif. Pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh Nursisto (2000: 7) bahwa semua anak memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan agar mereka mampu hidup penuh gairah dan produktif dalam melakukan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak. Penelitian ini merupakan

penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pra tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, kreativitas anak pada kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo masih tergolong masih rendah. Selama pembelajaran berlangsung, sebagian anak cenderung belum aktif mengikuti dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, mereka lebih cenderung ribut sendiri dan ketika guru bertanya hanya beberapa anak saja yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga dari hasil observasi pra tindakan dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas anak seperti *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan) belum begitu nampak pada anak.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak masih rendah. Dalam mengerjakan, sebagian besar anak masih sering melihat hasil karya teman atau contoh yang diberikan oleh guru sehingga hasil karya yang dihasilkan pun sama dan menyebabkan keoriginalitasan anak belum berkembang. Pada observasi penelitian pra tindakan ini juga ditemukan bahwa anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan mencetak, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sofia Hartati (2005: 37) bahwa unsur emosi berkaitan dengan motivasi anak untuk melakukan sesuatu, oleh karena itu peneliti memberikan alat cetak yang berbeda untuk memotivasi agar anak dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan mencetak sehingga kreativitas anak dapat lebih meningkat. Banyak anak yang belum telaten dalam mencetak, mereka cenderung lebih tertarik dalam

kegiatan mewarnai daripada kegiatan mencetak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan mencetak pun kurang menarik, yaitu menggunakan *cottonbud* dengan pewarna tinta cap berwarna biru. Penggunaan warna yang tidak berwarna-warni ini menyebabkan anak tidak tertarik dalam kegiatan mencetak, sehingga mereka lebih tertarik mewarnai dengan menggunakan berbagai variasi warna.

Mengacu pada observasi pra tindakan tersebut, maka peneliti merasa perlu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak hal ini berkaitan dengan pendapat dari Tri Wahyulis Setyowati (2012: 94) bahwa kegiatan mencetak sangat tepat dalam meningkatkan kreativitas anak. Dalam melakukan peningkatan kreativitas melalui kegiatan mencetak ini digunakan benda-benda yang sangat mudah didapat dan menggunakan warna primer yaitu merah, biru, dan kuning agar lebih menarik minat anak dalam mencetak dan menghasilkan hasil karya cetak yang berwarna-warni hal ini sesuai dengan tujuan kreativitas mencetak yang dilakukan di TK menurut Sumanto (2005: 73) yaitu untuk melatih berkarya senirupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mencap sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dengan memberikan alat cetak pelepah pisang pada pertemuan pertama, batang pepaya pada pertemuan kedua, dan kombinasi alat cetak pelepah pisang dan batang pepaya pada pertemuan ketiga. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ini diperoleh dari data observasi bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Selama pelaksanaan tindakan siklus I ini, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan mencetak, masih

ditemukan anak yang mengerjakan dengan bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru, dan terdapat beberapa anak yang duduk dalam satu kelompok juga masih saling melihat hasil karya yang dihasilkan oleh temannya. Sehingga pada tindakan siklus I ini kemampuan *originality* (keaslian) anak dalam menghasilkan karya dengan gagasan yang orisinil belum nampak, begitu juga dengan aspek kreativitas yang lain juga belum begitu terlihat menonjol. Meskipun kelima aspek kreativitas tersebut belum terlihat menonjol, namun berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini terlihat bahwa kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pengamatan pada pra tindakan. Namun peningkatan ini belum optimal.

Hasil observasi pada tindakan siklus I didapatkan hasil dari setiap aspek kreativitas yang meningkat dari penelitian pra tindakan. *Fluency* (kelancaran) mencapai persentase 76,75%; *flexibility* (keluwesan) mencapai persentase 62,72%; *originality* (keaslian) mencapai persentase 58,33%; *elaboration* (keterperincian) mencapai persentase 54,48%; dan *sensitivity* (kepekaan) mencapai persentase 77,19%. Secara keseluruhan hasil observasi pada tindakan siklus I menunjukkan hasil yang belum optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, yaitu 80%. Kreativitas anak masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Setelah dilakukan refleksi pada tindakan siklus I, maka ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan peningkatan kreativitas belum optimal. Untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut maka dilakukan tindakan lanjut yaitu siklus II. Kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I pun

telah teratasi pada pelaksanaan siklus II. Sebagian besar anak sudah tidak lagi tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru maupun peneliti, meskipun masih ditemukan anak yang melihat karya teman namun pada siklus II ini kelima aspek kreativitas anak sudah hampir sesuai dengan harapan. Penggunaan alat cetak yang dikombinasi juga mempengaruhi kreativitas anak. Terbukti anak-anak lebih cepat menyesuaikan diri dan mampu menghasilkan hasil karya cetak yang beragam dengan penggunaan alat cetak yang dikombinasi dan dengan pilihan yang beragam. Berbeda dengan siklus I yang hanya menggunakan satu alat cetak saja.

Pada siklus II data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak semakin meningkat. Berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan pada setiap aspek kreativitas, yaitu pada aspek *fluency* (kelancaran) persentase yang dicapai sebanyak 87,72%, *flexibility* (keluwesan) mencapai persentase 72,81%, *originality* (keaslian) persentase yang dicapai 85,09%, *elaboration* (keterperincian) mencapai persentase 70,18%, dan *sensitivity* (kepekaan) persentase yang dicapai 89,03%. Sehingga pada siklus II ini terjadi peningkatan kreativitas anak hingga mencapai indikator yang diinginkan, yaitu mencapai 80,97%. Hal ini terjadi karena pada siklus II ini anak diberi alat cetak lebih dari satu, sehingga anak bisa lebih mudah berekspresi dengan menggunakan pilihan alat cetak yang lebih dari satu.

Kreativitas anak dapat meningkat dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru maupun peneliti, pendapat ini juga dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 37) motivasi merupakan hal penting dalam mempengaruhi anak belajar.

Motivasi tersebut berupa ajakan guru kepada anak untuk menghasilkan hasil karya sendiri, sehingga sebagian besar anak sudah tidak lagi tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru maupun peneliti. Penggunaan alat cetak yang dikombinasi dan bervariasi juga mempengaruhi meningkatnya kreativitas anak. Terbukti anak-anak lebih cepat menyesuaikan diri dan mampu menghasilkan hasil karya cetak yang beragam dengan penggunaan alat cetak yang dikombinasi dan dengan pilihan yang beragam tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak pada anak kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman dapat ditingkatkan melalui kegiatan mencetak. Peningkatan kreativitas ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada penelitian pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mencetak ini adalah peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mencetak, yaitu berupa alat cetak yang terbuat dari pelepah pisang, batang pepaya, cipir, dan wortel. Kemudian guru mendemonstrasikan di hadapan anak-anak bagaimana cara menggunakan masing-masing alat cetak sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Dengan penggunaan alat cetak yang berbeda dari yang diberikan sebelumnya yaitu *cottonbud* memberi semangat tersendiri bagi anak dalam mengikuti kegiatan mencetak. Selain itu penggunaan warna primer (merah, biru, dan kuning) sangat menarik minat anak dalam melakukan kegiatan, tidak jarang anak pun dengan inisiatif sendiri mencampurkan dua atau tiga warna primer tersebut sehingga dapat menghasilkan warna baru. Terbukti dengan menggunakan warna primer ini anak menjadi lebih tertarik melakukan kegiatan mencetak daripada penggunaan tinta cap dengan satu warna saja.

Peningkatan pun terjadi pada setiap pertemuan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada penelitian pra tindakan kreativitas anak yang dicapai adalah sebesar 48,42%. Pada siklus I persentasenya meningkat sehingga mencapai 65,89% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan mencapai 80,97% melebihi target indikator yang diinginkan yaitu sebanyak 80,00%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Sebaiknya dalam pelaksanaan kegiatan mencetak, guru menggunakan alat cetak dan warna yang bervariasi sehingga anak dapat tertarik mengikuti kegiatan mencetak. Guru juga jangan terlalu mendominasi dalam memberikan contoh agar anak tidak terbiasa melihat contoh sehingga kreativitas anak pun dapat terasah dan berkembang.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah sebaiknya dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran ataupun media yang dapat menunjang dan memfasilitasi berkembangnya kemampuan kreativitas anak, khususnya dalam kegiatan mencetak. Kepala sekolah pun hendaknya dapat mendukung sepenuhnya upaya guru untuk menerapkan kegiatan mencetak yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, Herry Purwanto, & Sri Kunthi Ambarwati. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Burhan Bungin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dedi Dwitagama & Wijaya Kusumah. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Einon, Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. (Alih bahasa: Damannng Tyas). Jakarta: Erlangga.
- Elizar & Rusdinal. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Euis Kurniati & Yeni Rachmawati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Evan Sukardi S. & Hajar Pamadhi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- H. Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar Pamadhi. (2007). *Bahan Pelatihan Sertifikasi Guru Taman Kanak-kanak: Estetika Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-kanak: Pedoman Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

- _____. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Lerin, Christine. (2009). *105 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan dan Kreativitas Buah Hati*. (Alih Bahasa: Heny Fitria Puspita Sari) Jakarta: Transmedia.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev.ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nursisto. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Paul Suparno. (2007). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Samsunuwiyati Mar'at. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- _____. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.

_____. (2005). *Manajemen Penelitian*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tri Wahyulis Setyowati. (2012). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Nangkod Kejobong, Purbalingga. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Utami Munandar. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.

Lampiran

Lampiran 1.

Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 1991/ UN 34.11/ PL / 2014

7 Maret 2014

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. **Kepala Sekolah TK Pertiwi Caturharjo**
Ngaglik Caturharjo Sleman Yogyakarta

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : **Bernadeta Retno Muningsgar**
NIM : **10111244031**
Sem/Jurusan/Prodi : **VIII / PPSD / PG PAUD**

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang: **kemampuan kreativitas anak** untuk memenuhi tugas: **Skripsi** dengan dosen pembimbing: **Drs. Martono, M.Pd.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



a.p. Dekan
Kabag Tata Usaha

Dra. Trina Wahjuni.
NIP 19690602 199403 2 002

Tembusan :
Kajur PG PAUD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2643 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 Maret 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Bernadeta Retno Muninggar
NIM : 10111244031
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Ganjuran RT/RW:03/08, Caturharjo, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman
Subyek : Siswa Kelas B TK Pertiwi Caturharjo
Obyek : Kemampuan kreativitas mencetak pada anak
Waktu : Maret-Juni 2014
Judul : Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Irfan Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1194 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1153/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 28 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : BERNADETA RETNO MUNINGGAR
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10111244031
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Gajuran Caturharjo, Sleman
No. Telp / HP : 085725797874
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENCETAK PADA
KELOMPOK B DI TK PERTIWI CATURHARJO NGAGLIK CATURHARJO
SLEMAN**
Lokasi : TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 28 Maret 2014 s/d 28 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Sleman
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI CATURHARJO
Alamat: Ngaglik, Caturharjo, Sleman

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah TK Pertiwi Caturharjo:

Nama : Nur Hidayati, S.Pd.
NIP : 19631003 198303 2 004
Jabatan : Kepala TK Pertiwi Caturharjo

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Bernadeta Retno Muningsgar
NIM : 10111244031
Status : Mahasiswa PG-PAUD
Fakultas : FIP UNY

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas di TK Pertiwi Caturharjo dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo, Ngaglik, Caturharjo, Sleman"

Demikian surat pernyataan tersebut dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 21 Juni 2014



Nur Hidayati, S.Pd.

19631003 198303 2 004

Lampiran 2.
Rencana Kegiatan Harian
(RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B3
HARI/TANGGAL : KAMIS, 3 APRIL 2014

TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/DESAKU
WAKTU : 07.30 – 10.15 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		KETERANGAN
				ALAT/ ASPEK YANG DINILAI	HASIL	
		1.Baris <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengondisikan anak di depan kelas • Guru meminta anak untuk berbaris • Anak Berbaris • Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas • Guru mengajak anak untuk bernyanyi “Ada Bola” dengan gerakan sederhana sebagai pemanasan sebelum masuk kelas • Setelah mennyanyikan lagu “Ada Bola”, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “kepala pundak lutut dan kaki” dengan gerakan sederhana. • Setelah pemanasan dirasa cukup, guru meminta salah seorang anak untuk menyiapkan 	Diri anak			<ul style="list-style-type: none"> • lirik lagu “Ada Bola” : “ada bola yang memantul .. yang memantul .. yang memantul .. ada bola menggelinding .. menggelinding .. menggelinding .. aku suka main bola .. bola menggelinding dan memantul” • lirik lagu “kepala pundak lutut dan kaki” : kepala pundak lutut kaki, lutut kaki .. daun telinga, mata, tangan dan hidung” 2x

		<p>barisan dan meminta anak tersebut menunjuk temannya masuk ke dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak pun masuk kelas satu persatu dan dengan tertib 				
<p>- Melakukan kegiatan kebersihan diri (F.Mk. 5)</p>	<p>- Berdo'a</p> <p>- Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan, misal: menggosok gigi, mandi, buang air, dll (F. Mk. 22)</p> <p>- Memelihara hasil karyanya sendiri (SE 26)</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (±30menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdo'a, salam, absen • Apersepsi • Bercakap-cakap tentang kehidupan di desa - Guru bertanya kepada anak tentang bagaimana kehidupan di desa? - Guru bertanya kepada anak tentang perbedaan kehidupan di desa dan di kota. • Bercakap-cakap perbedaan kehidupan desa dan kota - Guru menceritakan tentang perbedaan kehidupan di kota dan di desa. - Guru menunjukkan dengan gambar tentang perbedaan kehidupan di kota dan di desa. 	<p>Buku absensi anak</p>	<p>- Observasi</p> <p>- Unjuk kerja</p>		

<ul style="list-style-type: none"> - Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (Bhs. 3) - Menggambar sesuai gagasannya (F.Mh. 6) - Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (Bhs 12) - Mencetak dengan menggunakan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi (F.Mh. 26) - Mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu (K 7) 	<p>II. KEGIATAN INTI (60menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas menghubungkan tulisan dengan gambar yang sesuai • Pemberian tugas mencetak menggunakan pelepah pisang <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diminta untuk membayangkan apa saja yang ada di desa mereka 2. Anak diminta untuk menyebutkan apa saja yang ada di desa mereka 3. Anak diminta untuk mencetak apa saja yang pernah mereka lihat di desa mereka pada kertas dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang 4. Anak diminta untuk menceritakan apa yang dia cetak • Pemberian tugas memasang gambar kanan dan kiri sesuai dengan asal mulanya 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - Pelepah pisang - Pewarna makanan - Spons - Piring plastik - LKA 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasi karya - Observasi dan wawancara - Hasil karya - Hasil karya 		
--	--	---	--	---	--	--

lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) (K 4)	terjadinya sesuatu (K 7)	dengan asal mulanya				
		III.ISTIRAHAT (30menit) Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan Makan snack bersama				
- Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	- Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya (NAM 9)	IV.PENUTUP - Bercakap-cakap tentang kegiatan di masjid - Recalling 1. Bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan hari ini - Berdoa, salam, pulang		- percakapan		

Sleman, 2 April 2014



Guru Kelas

Seniwati, S.Pd.AUD
NUPTK. 2542 7496 5230 0023
Jumlah anak = 19 I = 0 S = 0

Peneliti

Bernadeta Retno Muningggar
NIM. 10111244031

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B3

TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/DESAKU

HARI/TANGGAL : SABTU, 5 APRIL 2014

WAKTU : 07.30 – 10.15 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		KETERANGAN
				ALAT/ ASPEK YANG DINILAI	HASIL	
		1.Baris <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengondisikan anak di depan kelas • Guru meminta anak untuk berbaris • Anak Berbaris • Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas • Guru mengajak anak untuk bernyanyi “Ada Bola” dengan gerakan sederhana sebagai pemanasan sebelum masuk kelas • Setelah mennyanyikan lagu “Ada Bola”, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Jari dan tangan” dengan gerakan sederhana. • Setelah pemanasan dirasa cukup, guru meminta salah seorang anak untuk menyiapkan barisan dan 	Diri Anak			<ul style="list-style-type: none"> • lirik lagu “Ada Bola” : “ada bola yang memantul .. yang memantul .. yang memantul .. ada bola menggelinding .. menggelinding .. menggelinding .. aku suka main bola .. bola menggelinding dan memantul” • lirik lagu “Jari dan Tangan”: Tangan kanan, tangan kiri mempunyai jari .. diluruskan, dibengkokkan, putar pergelangan .. ayun

		<p>meminta anak tersebut menunjuk temannya masuk ke dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak pun masuk kelas satu persatu dan dengan tertib 				<p>ke depan dilentikkan ayo tepuk tangan .. kaki kanan, kaki kiri mempunyai jari .. langkah kanan, langkah kiri putar satu kali, lompat ke depan, lompat ke belakang ayo lari-lari</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan diri beribadah (NAM 2) - Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (Bhs. 3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa (NAM 8) - Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (Bhs. 15) 	<p>I. KEGIATAN AWAL (±30menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, salam, absen • Menyanyi lagu “Desaku” • Apersepsi - Guru bertanya kepada anak tentang apa tema yang diberikan pada hari kemarin. - Guru kembali menunjukkan gambar suasana di desa dan di kota - Anak diminta untuk menyebutkan kembali bagaimana suasana di desa dan bagaimana suasana di kota - Guru menunjukkan sebuah gambar tentang kehidupan di pesisir - Anak diminta untuk menyebutkan 				<ul style="list-style-type: none"> • Lirik Lagu “Desaku” : Desaku yang ku cinta pujaan hatiku, tempat Ayah dan Bunda, dan handai taulanku .. tak mudah ku lupakan tak mudah bercerai .. selalu ku rindukan desaku yang permai”

<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam (F. Mk. 2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kaki sesuai irama music/ritmik dengan lentur (F.Mk. 10) 	<p>bagaimana kehidupan di pesisir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta untuk menyebutkan ada apa saja di pesisir pantai, berdasarkan apa yang mereka lihat di gambar atau secara langsung • Praktik langsung bergerak sesuai dengan irama musik - Anak praktik langsung bergerak dengan irama musik lagu yang dinyanyikan bersama, yaitu lagu “Desaku” 				
<ul style="list-style-type: none"> - Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb) (NAM 3) - Menggambar sesuai gagasannya (F.Mh. 6) 	<ul style="list-style-type: none"> - Berpakaian rapi dan sopan (NAM 13) - Mencetak dengan menggunakan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi (F.Mh. 26) 	<p>I. KEGIATAN INTI (±60menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas memberi tanda (√) pada anak yang berpakaian rapi dan tanda (×) pada anak yang tidak rapi • Pemberian tugas menunjukkan jalan pak tani menuju ke sawah dengan menggunakan alat cetak batang pepaya <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh bagaimana menggunakan alat cetak batang pepaya 2. Anak diminta untuk menunjukkan jalan pak tani menuju ke sawah dengan menggunakan alat cetak batang pepaya 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - Batang pepaya - Pewarna makanan - Spons - Piring plastik 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya - Observasi dan wawancara - Hasil karya 		

- Melakukan kegiatan kebersihan diri (F.Mk. 5)	- Membuang sampah pada tempatnya (F. Mk. 24)	3. Anak diberi kebebasan untuk memilih warna yang diinginkan 4. Anak diminta menceritakan apa yang telah dia lakukan • Pemberian tugas memberi tanda (✓) pada kegiatan yang sudah pernah dilakukan	- LKA	- Hasil karya		
		I. ISTIRAHAT (±30menit) Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan Makan snack bersama				
- Menghargai keunggulan orang lain (SE 9)	- Menghargai keunggulan teman/orang lain (SE 28)	II. KEGIATAN AKHIR (30menit) - Bercakap-cakap tentang kehidupan di pesisir				

Sleman, 4 April 2014

Mengetahui,
Kepala Taman Kanak-kanak



Nur Hidayati, S.Pd.
NIP. 19631003 198303 2 004

Guru Kelas



Seniwati, S.Pd. AUD
NUPTK. 2542 7496 5230 0023
Jumlah anak = 19
I = 0 S = 0

Peneliti



Bernadeta Retno Muninggar
NIM. 10111244031

KELOMPOK : B3
HARI/TANGGAL : SELASA, 8 APRIL 2014
RENCANA KEGIATAN HARIAN
TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/SUKU BANGSA DAN PULAU
WAKTU : 07.30 – 10.15 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK		KETERANGAN
				ALAT/ ASPEK YANG DINILAI	HASIL	
		1.Baris • Guru mengondisikan anak di depan kelas • Guru meminta anak untuk berbaris • Anak Berbaris • Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas • Guru mengajak anak untuk bernyanyi “Ada Bola” dengan gerakan sederhana sebagai pemanasan sebelum masuk kelas • Setelah mennyanyikan lagu “Ada Bola”, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Jari dan tangan” dengan gerakan sederhana.	Diri Anak			• lirik lagu “Ada Bola” : “ada bola yang memantul .. yang memantul .. yang memantul .. ada bola menggelinding .. menggelinding .. menggelinding .. aku suka main bola .. bola menggelinding dan memantul” • lirik lagu “Jari dan Tangan”: Tangan kanan, tangan kiri mempunyai jari .. diluruskan, dibengkokkan, putar pergelangan .. ayun ke depan dilentikkan ayo tepuk tangan .. kaki kanan, kaki kiri

		<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian anak diajak bernyanyi lagu “Naik delman” dengan gerak sederhana • Setelah pemanasan dirasa cukup, guru meminta salah seorang anak untuk menyiapkan barisan dan meminta anak tersebut menunjuk temannya masuk ke dalam kelas • Anak-anak pun masuk kelas satu persatu dan dengan tertib 				<p>mempunyai jari .. langkah kanan, langkah kiri putar satu kali, lompat ke depan, lompat ke belakang ayo lari-lari</p> <ul style="list-style-type: none"> • lirik lagu “Naik Delman” : pada hari minggu ku turut ayah ke kota, naik delman istimewa ku duduk di muka, ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja, mengendarai kuda supaya baik jalannya .. cterr!! Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk2x .. suara sepatu kuda
- Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	- Berdoa (NAM 8)	<p>I. KEGIATAN AWAL (30menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, salam, absen • Apersepsi <p>- Guru menunjukkan beberapa gambar monumen nasional, seperti monas, monjali, dan tugu Semarang</p> <p>- Anak diminta menyebutkan nama monumen yang ditunjukkan oleh guru tersebut serta daerah</p>				

<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang kalimat yang lebih kompleks (Bhs. 2) - Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti ayo kita bermain pura-pura seperti burung) (K 5) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan kalimat sederhana (Bhs. 3) - Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita (K 10) 	<ul style="list-style-type: none"> - asalnya Guru menceritakan sedikit tentang sejarah Bangsa Indonesia dan menceritakan bahwa monumen tersebut dibangun untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan • Praktik langsung menirukan kalimat sederhana • Bergerak sesuai isi lagu “Desaku” 				<ul style="list-style-type: none"> • Lirik Lagu “Desaku” : Desaku yang ku cinta pujaan hatiku, tempat Ayah dan Bunda, dan handai taulanku .. tak mudah ku lupakan tak mudah bercerai .. selalu ku rindukan desaku yang permai”
<ul style="list-style-type: none"> - Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) (K 2) - Menggunakan alat tulis dengan benar (F.Mh. 9) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, ukuran, atau menurut ciri-ciri tertentu (K 21) - Memegang dengan benar (antara ibu jari dan dua jari) (F.Mh. 45) 	II. KEGIATAN INTI (60menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas menarik garis gambar orang berpakaian adat dengan pulau tempat asalnya • Pemberian tugas meniru menulis “suku Jawa” 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - LKA 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya - Hasil karya 		

- Menggambar sesuai gagasannya (F.Mh. 6)	- Mencetak dengan menggunakan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi (F.Mh. 26)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas mencetak gambar Monas dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang dan batang pepaya <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diminta untuk mengisi pola monas dengan alat cetak batang pepaya 2. Kemudian anak diminta untuk menambahkan apa saja yang ada di sekitar monas (misal pohon, bunga) menggunakan alat cetak pelepah pisang atau batang pepaya 3. Anak bebas memilih alat cetak dan warna yang akan digunakan 4. Anak diminta menceritakan hasil karya mencetaknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelepah pisang dan batang pepaya - Gambar monas - Pewarna makanan - Spons - Piring plastik 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi dan wawancara - Hasil karya 		
		III. ISTIRAHAT (30menit) Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Makan snack bersama				
		IV. KEGIATAN AKHIR (30menit)				

		Makan snack bersama				
- Mengenal agama yang dianut (NAM 1)	- Menyebutkan agama yang dianut (NAM 2)	IV. KEGIATAN AKHIR (30menit) <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan agama yang dianut - Guru bercakap-cakap tentang ada berapa agama yang ada di Indonesia - Guru meminta anak untuk menyebutkan agama-agama tersebut - Guru meminta anak untuk menyebutkan apa agama yang dianut oleh anak-anak - Guru meminta anak untuk menyebutkan dimana tempat ibadah mereka • Berdoa, salam, pulang 				

Sleman, 7 April 2014

Mengetahui,
Kepala Taman Kanak-kanak



Nen Hidayati, S.Pd.
NIP. 19631003 198303 2 004

Guru Kelas

Seniwati, S.Pd.AUD
NUPTK. 2542 7496 5230 0023

Jumlah anak = 14 anak
I = 2 anak S = 3 anak

Peneliti

Bernadeta Retno Muningsgar
NIM. 10111244031

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B3
HARI/TANGGAL : KAMIS, 10 APRIL 2014

TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/SUKU-SUKU BANGSA DAN PULAU
WAKTU : 07.30 – 10.15 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK		KETERANGAN
				ALAT/ ASPEK YANG DINILAI	HASIL	
		1.Baris • Guru mengondisikan anak di depan kelas • Guru meminta anak untuk berbaris • Anak Berbaris • Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas • Guru mengajak anak untuk bernyanyi “Ada Bola” dengan gerakan sederhana sebagai pemanasan sebelum masuk kelas • Setelah mennyanyikan lagu “Ada Bola”, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Jari dan tangan” dengan gerakan sederhana. • Kemudian anak diajak bernyanyi lagu “Naik delman” dengan gerak sederhana • Setelah pemanasan dirasa cukup,	Diri Anak			• lirik lagu “Ada Bola” : “ada bola yang memantul .. yang memantul .. yang memantul .. ada bola menggelinding .. menggelinding .. menggelinding .. aku suka main bola .. bola menggelinding dan memantul” • lirik lagu “Jari dan Tangan”: Tangan kanan, tangan kiri mempunyai jari ..

		<p>guru meminta salah seorang anak untuk menyiapkan barisan dan meminta anak tersebut menunjuk temannya masuk ke dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak pun masuk kelas satu persatu dan dengan tertib 				<p>diluruskan, dibengkokkan, putar pergelangan .. ayun ke depan dilentikkan ayo tepuk tangan .. kaki kanan, kaki kiri mempunyai jari .. langkah kanan, langkah kiri putar satu kali, lompat ke depan, lompat ke belakang ayo lari- lari</p> <ul style="list-style-type: none"> • lirik lagu “Naik Delman” : pada hari minggu ku turut ayah ke kota, naik delman istimewa ku duduk di muka, ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja, mengendarai kuda supaya baik jalannya .. cterr!! Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk2x .. suara sepatu kuda
--	--	---	--	--	--	---

<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SE 7) - Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (F.Mk. 1) 	<ul style="list-style-type: none"> - Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (SE 21) - Bermain dengan simpai (F.Mk. 8) 	I. KEGIATAN AWAL (30menit) <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, salam, absen • Apersepsi - Bercakap-cakap tentang nama suku yang ada di Indonesia - Guru bertanya tentang suku yang ada di Indonesia - Guru bertanya tentang rumah adat yang ada di Indonesia sesuai dengan nama suku • Praktik langsung merangkak dalam terowongan simpai - Anak diminta untuk merangkak pada terowongan yang ada di halaman luar sebagai pengganti simpai, satu per satu 				
<ul style="list-style-type: none"> - Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi (K 1) - Menggambar sesuai gagasannya (F.Mh. 6) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan dan menceritakan perbedaan perbedaan dua buah benda (K 3) - Mencetak dengan menggunakan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi (F.Mh. 26) 	II. KEGIATAN INTI (60menit) <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas memberi tanda (×) pada 4 perbedaan pada 2 gambar - Pemberian tugas mencetak menggunakan wortel dan pelepah pisang 1. Guru memberikan contoh mencetak menggunakan wortel sehingga membentuk segitiga, lingkaran, dan persegi panjang 2. Anak diberi alternatif bentuk yang 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - Wortel - Pelepah pisang - Kertas - Pewarna makanan - Spons 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya - Observasi dan wawancara - Hasil karya 		

- Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	- Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya (NAM 9)	<p>akan dia cetak</p> <p>3. Anak diminta untuk mencetak bentuk segitiga, lingkaran, dan persegi panjang dengan menggunakan alat cetak wortel</p> <p>4. Anak diminta untuk mengembangkan salah satu bentuk dasar (segitiga, lingkaran, dan persegi panjang) yang telah dia buat dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang</p> <p>5. Anak diminta menceritakan hasil karya mencetaknya</p> <p>- Pemberian tugas memberi tanda (√) jika saling menghormati, dan (×) jika tidak saling menghormati</p>	- Piring plastik			
		III. ISTIRAHAT (30 menit) Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan Makan snack bersama				
- Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (Bhs. B 4)	- Membuat sajak sederhana (Bhs. 19)	<p>IV. KEGIATAN AKHIR (60menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas membuat sajak sederhana <p>- Guru meminta anak untuk membuat sajak sederhana dan menyebutkannya satu per satu</p>				

struktur lengkap (Bhs. B 4)	19)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak untuk membuat sajak sederhana dan menyebutkannya satu per satu • Recalling - guru bertanya kepada anak tentang kegiatan apa saja yang mereka lakukan hari ini • Berdoa, salam, pulang 				
--------------------------------	-----	--	--	--	--	--

Sleman, 9 April 2014

Mengetahui,
Kepala Taman Kanak-kanak



Nur Hidayati, S.Pd.
NIP. 19631003 198303 2 004

Guru Kelas

Seniwati, S.Pd.AUD
NUPTK. 2542 7496 5230 0023

Jumlah anak = 18
I = 1 S = 0

Peneliti

Bernadeta Retno Muninggar
NIM. 10111244031

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B3
HARI/TANGGAL : SABTU, 12 APRIL 2014

TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/SUKU-SUKU BANGSA DAN PULAU
WAKTU : 07.30 – 10.15 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK		KETERANGAN
				ALAT/ ASPEK YANG DINILAI	HASIL	
		1.Baris • Guru mengondisikan anak di depan kelas • Guru meminta anak untuk berbaris • Anak Berbaris • Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas • Guru mengajak anak untuk bernyanyi “Ada Bola” dengan gerakan sederhana sebagai pemanasan sebelum masuk kelas • Setelah mennyanyikan lagu “Ada Bola”, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Jari dan tangan” dengan gerakan sederhana. • Kemudian anak diajak bernyanyi lagu “Naik delman” dengan gerak	Diri anak			• lirik lagu “Ada Bola” : “ada bola yang memantul .. yang memantul .. yang memantul .. ada bola menggelinding .. menggelinding .. menggelinding .. aku suka main bola .. bola menggelinding dan memantul” • lirik lagu “Jari dan Tangan”: Tangan kanan, tangan kiri mempunyai jari .. diluruskan,

		<p>sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah pemanasan dirasa cukup, guru meminta salah seorang anak untuk menyiapkan barisan dan meminta anak tersebut menunjuk temannya masuk ke dalam kelas • Anak-anak pun masuk kelas satu persatu dan dengan tertib 				<p>dibengkokkan, putar pergelangan .. ayun ke depan dilentikkan ayo tepuk tangan .. kaki kanan, kaki kiri mempunyai jari .. langkah kanan, langkah kiri putar satu kali, lompat ke depan, lompat ke belakang ayo lari-lari</p> <ul style="list-style-type: none"> • lirik lagu “Naik Delman” : pada hari minggu ku turut ayah ke kota, naik delman istimewa ku duduk di muka, ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja, mengendarai kuda supaya baik jalannya .. cterr!! Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk2x .. suara sepatu kuda
--	--	--	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan diri beribadah (NAM 2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa (NAM 8) 	<p>I. KEGIATAN AWAL (30menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, salam, absen • Apersepsi - Guru menunjukkan beberapa gambar alat musik tradisional dan alat musik modern - Guru meminta anak untuk menyebutkan alat musik yang guru tunjuk - Guru meminta anak untuk menyebutkan apakah alat musik tersebut masuk ke dalam alat musik modern atau tradisional - Guru meminta anak untuk menyebutkan daerah asal dari alat musik tersebut • Praktik langsung bermain musik 				
<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.Mh. 8) - Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam (F.Mk. 2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama (F.Mh. 38) - Menari/senam menurut musik yang didengar (F.Mk. 14) 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik langsung menari sesuai musik 				

<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM 4) - Menggambar sesuai gagasannya (F.Mh. 6) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan (NAM 22) - Mencetak dengan menggunakan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi (F.Mh. 26) 	II. KEGIATAN INTI (60menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas menebalkan bingkai gambar anak yang mensyukuri nikmat Tuhan • Pemberian tugas mencetak menggunakan cipir dan batang pepaya <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan sebuah gambar alat musik tradisional dan anak diminta untuk menyebutkan apa nama alat musik tersebut 2. Guru memberi contoh mengenai penggunaan alat cetak cipir dan batang pepaya 3. Anak diminta untuk mencetak sesuai dengan pola alat musik tradisional (kendang) tersebut menggunakan alat cetak cipir dan batang pepaya 4. Anak diminta untuk menceritakan apa yang telah dicetak • Pemberian tugas menghitung masing-masing kelompok kemudian menulis angka di dalam kotak 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - Cipir - Batang pepaya - Spons - Pewarna makanan - Piring plastik - LKA 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya - Observasi dan wawancara - Hasil karya - Hasil karya 		

kelompok yang sama atau yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi (K. B 3)	sama-tidak, tidak-sama, lebih banyak-lebih sedikit dari 2 kumpulan benda (K 26)	dalam kotak				
		III. ISTIRAHAT (30menit) Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan Makan snack bersama				
- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama (Bhs. B 2)	- Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu (Bhs. 8)	IV. KEGIATAN AKHIR (30menit) • Praktik langsung menirukan suara ombak • Recalling • Berdoa, salam, pulang				

Sleman, 11 April 2014

Mengetahui,
Kepala Taman Kanak-kanak



Nu. Indayati, S.Pd.
NIP. 19631003 198303 2 004

Guru Kelas



Seniwati, S.Pd.AUD
NUPTK. 2542 7496 5230 0023

Jumlah anak = 18
I = 1 S = 0

Peneliti



Bernadeta Retno Muninggar
NIM. 10111244031

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B3
HARI/TANGGAL : SELASA, 15 APRIL 2014

TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/LAMBANG NEGARA
WAKTU : 07.30 – 10.15 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK		KETERANGAN
				ALAT/ ASPEK YANG DINILAI	HASIL	
		1. Baris <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengondisikan anak di depan kelas • Guru meminta anak untuk berbaris • Anak Berbaris • Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas • Guru mengajak anak untuk bernyanyi “Ada Bola” dengan gerakan sederhana sebagai pemanasan sebelum masuk kelas • Setelah mennyanyikan lagu “Ada Bola”, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Jari dan tangan” dengan gerakan sederhana. • Kemudian anak diajak bernyanyi lagu “Naik delman” dengan gerak sederhana • Setelah pemanasan dirasa cukup, 	Diri anak			<ul style="list-style-type: none"> • lirik lagu “Ada Bola” : “ada bola yang memantul .. yang memantul .. yang memantul .. ada bola menggelinding .. menggelinding .. menggelinding .. aku suka main bola .. bola menggelinding dan memantul” • lirik lagu “Jari dan Tangan”: Tangan kanan, tangan kiri mempunyai jari ..

		<p>guru meminta salah seorang anak untuk menyiapkan barisan dan meminta anak tersebut menunjuk temannya masuk ke dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak pun masuk kelas satu persatu dan dengan tertib 				<p>diluruskan, dibengkokkan, putar pergelangan .. ayun ke depan dilentikkan ayo tepuk tangan .. kaki kanan, kaki kiri mempunyai jari .. langkah kanan, langkah kiri putar satu kali, lompat ke depan, lompat ke belakang ayo lari-lari</p> <ul style="list-style-type: none"> • lirik lagu “Naik Delman” : pada hari minggu ku turut ayah ke kota, naik delman istimewa ku duduk di muka, ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja, mengendarai kuda supaya baik jalannya .. cterr!! Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk2x .. suara sepatu kuda
--	--	---	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal agama yang dianut (NAM 1) - Memahami peraturan (SE 5) 	<ul style="list-style-type: none"> -Berdoa (NAM 8) -Menyebutkan macam-macam kitab suci (NAM 6) -Menaati tata tertib sekolah (SE 14) 	I.KEGIATAN AWAL (60menit) <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, salam, absen • Apersepsi - Bercakap-cakap tentang lambang Negara Indonesia - Bercakap-cakap tentang apa warna bendera Negara Indonesia - Bercakap-cakap macam-macam kitab suci - Bercakap-cakap tentang tata tertib sekolah 				
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain (Bhs. B 5) - Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (F.Mh. 12) - Menggambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai dengan guru. Misal: kemarin Ibu pergi ke ... (Bhs. 20) - Mewarnai bentuk gambar sederhana (F.Mh. 49) - Mencetak dengan menggunakan 	II. KEGIATAN INTI (60menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas melengkapi kalimat sesuai dengan gambar • Pemberian tugas mewarnai gambar sederhana • Pemberian tugas mencetak suasana upacara bendera menggunakan alat cetak wortel, 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - LKA - Wortel , cipir, 	<ul style="list-style-type: none"> -Hasil karya -Hasil karya - Observasi dan 		

sesuai gagasannya (F.Mh. 6)	berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi (F.Mh. 26)	<p>cipir, pelepah pisang, dan batang pepaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan gambar anak berbaris dengan ibu guru dan guru bertanya kepada anak mengenai gambar apa yang ditunjukkan 2. Guru bertanya kepada anak tentang apa saja yang mereka lihat di sekitar lingkungan ketika sedang mengikuti upacara bendera 3. Guru memberi contoh mencetak menggunakan minimal tiga alat cetak untuk membuat tiang bendera dan bendera, serta suasana di sekitar ketika melakukan kegiatan upacara bendera 4. Anak diminta untuk mencetak tiang bendera dan bendera beserta suasana di sekitar ketika upacara bendera berlangsung, berdasarkan apa yang anak lihat ketika mereka mengikuti upacara bendera 5. Anak diminta untuk menceritakan apa yang telah 	<p>pelepah pisang, batang pepaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pewarna makanan - Spons - Piring plastik - Kertas 	wawancara - Hasil karya		
-----------------------------------	---	---	---	----------------------------	--	--

		dicetak				
		III. ISTIRAHAT (30menit) Bermain, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan Makan snack bersama				
- Melakukan kegiatan kebersihan diri (F. Mk. 5)	-Membuang sampah pada tempatnya (F. Mk. 23)	IV. KEGIATAN AKHIR (30menit) <ul style="list-style-type: none"> • Tepuk Pancasila - Guru mengajak anak untuk tepuk pancasila - Dilanjutkan dengan bernyanyi lagu garuda pancasila • Tanya jawab membuang sampah pada tempatnya - Guru melakukan tanya jawab kepada anak dimana mereka harus membuang sampah - Guru meminta beberapa anak untuk mempraktikan secara langsung membuang sampah di tempat sampah • Berdoa, salam, pulang 				<ul style="list-style-type: none"> • Tepuk Pancasila: Tepuk pancasila .. prok2x • Lagu Garuda Pancasila: Garuda Pancasila akulah pendukungmu .. patriot proklamasi sedia berkorban untukmu .. Pancasila dasar Negara .. rakyat adil makmur sentosa, pribadi

						Bangsaku .. ayo maju, maju .. ayo maju, maju .. ayo maju, maju ..
--	--	--	--	--	--	--

Sleman, 14 April 2014

Mengetahui,
Kepala Taman Kanak-kanak

Guru Kelas

Peneliti



Nur Hidayati, S.Pd.
NIP. 19631003 198303 2 004

Seniwati, S.Pd.AUD
NUPTK. 2542 7496 5230 0023

Bernadeta Retno Muningsgar
NIM. 10111244031

Jumlah anak = 18
I = 1 S = 0

Lampiran 3.
Pedoman Observasi dan
Rubrik Penilaian

Tabel 7. Kisi-kisi Observasi Kreativitas Anak

Variabel	Aspek Kreativitas	Indikator	Deskripsi
Kreativitas anak	<i>Fluency</i> (kelancaran)	Mampu menjawab pertanyaan dengan lancar	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan tidak terputus-putus
	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	Mampu memberikan berbagai alternatif ide dan mudah menyesuaikan diri	Anak mampu memberikan pilihan jawaban terhadap rancangan atau gagasan yang tersusun di dalam pikiran yang berkaitan dengan hasil karya cetak anak, anak mampu menyesuaikan diri
	<i>Originality</i> (keaslian)	Mampu menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli	Anak mampu menghasilkan karya cetakan dari hasil pemikirannya sendiri dan tidak sama dengan temannya
	<i>Elaboration</i> (keterperincian)	Mampu menyatakan ide secara lebih rinci	Anak mampu menyatakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran sampai pada bagian sekecil-kecilnya pada hasil karya mencetak
	<i>Sensitivity</i> (kepekaan)	Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar	Anak mampu menyelesaikan karya mencetak dengan tidak mudah putus asa, berkemauan keras, tenang, dan tidak tergesa-gesa

Tabel 8. Kisi-kisi Kriteria Rubrik Penilaian Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak

Indikator	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
Mampu menjawab pertanyaan dengan lancar	Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu menggunakan alat cetak dengan tidak tersendat-sendat	4	jika anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan fasih dan tidak tersendat-sendat
	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Anak mampu menggunakan alat cetak meskipun masih terputus-putus	3	Jika anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti meskipun masih tersendat-sendat (belum lancar menggunakan alat cetak)
	Mulai berkembang (MB)	Anak mulai mampu menggunakan alat cetak meskipun masih terputus-putus dan dengan bantuan guru	2	Jika anak mulai mampu untuk menjawab pertanyaan peneliti meskipun masih tersendat-sendat dan dengan bantuan guru/peneliti
	Belum berkembang (BB)	Anak belum mampu menggunakan alat cetak (anak hanya diam)	1	Jika anak belum mampu menjawab pertanyaan peneliti (anak hanya diam)
Mampu memberikan berbagai alternatif ide dan mudah menyesuaikan diri	Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu memberikan pilihan jawaban terhadap rancangan atau gagasan yang tersusun di dalam pikiran yang berkaitan dengan hasil karya cetak anak, dan anak mampu menyesuaikan diri	4	Jika anak mampu memberikan pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan rancangan dalam kegiatan mencetak yang tersusun di pikiran yang dituangkan dalam karya cetak dan mudah untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan mencetak
	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Anak mampu memberikan beberapa pilihan rancangan dalam kegiatan mencetak	3	Jika anak mampu memberikan beberapa pilihan rancangan mencetak dan mulai menyesuaikan diri

	Mulai berkembang (MB)	Anak mulai mampu untuk memberikan pilihan rancangan dalam kegiatan mencetak meskipun dengan bantuan guru	2	Jika anak mulai mampu untuk memberikan pilihan rancangan dalam kegiatan mencetak meskipun masih dengan bantuan guru
	Belum berkembang (BB)	Anak belum mampu memberikan pilihan jawaban diantara dua atau beberapa kemungkinan terhadap rancangan yang tersusun di dalam pikiran	1	Jika anak belum mampu memberikan pilihan jawaban
Mampu menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli	Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu menghasilkan karya cetakan dari hasil pemikirannya sendiri dan tidak sama dengan temannya	4	Jika anak mampu menghasilkan karya cetakan dari hasil pemikirannya sendiri dan hasilnya tidak sama dengan temannya
	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Anak mampu menghasilkan karya cetakan sendiri meskipun masih melihat hasil karya teman	3	Jika anak mampu menghasilkan karya cetakan sendiri meskipun masih melihat hasil karya teman
	Mulai berkembang (MB)	Anak mampu menghasilkan karya cetakan meski masih melihat karya teman dan dengan bantuan guru	2	Jika anak mampu menghasilkan karya cetakan meskipun terkadang masih melihat karya teman dan meminta bantuan guru
	Belum berkembang (BB)	Anak belum mampu menghasilkan karya cetakan sendiri	1	Jika anak belum mampu menghasilkan karya cetakan sendiri
Mampu menyatakan ide secara lebih rinci	Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu menyatakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran sampai pada bagian sekecil-kecilnya pada hasil karya mencetak	4	Jika anak mampu menghasilkan karya cetak dengan menyatakan rancangan (ide) yang tersusun di dalam pikiran sampai pada bagian sekecil-kecilnya pada hasil karya cetak

	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Anak mampu menghasilkan karya cetak	3	Jika anak mampu menghasilkan karya cetak saja dan tidak sampai pada bagian sekecil-kecilnya
	Mulai berkembang (MB)	Anak mulai mencoba untuk menghasilkan karya mencetak	2	Jika anak mau mulai mencoba untuk menghasilkan karya mencetak
	Belum berkembang (BB)	Anak belum mampu menghasilkan karya mencetak	1	Jika anak belum mampu menghasilkan karya mencetak sampai pada bagian yang terkecil
Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar	Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu menyelesaikan karya dengan tidak mudah putus asa, berkemauan keras, tenang, dan tidak tergesa-gesa	4	Jika anak mampu menyelesaikan karya dengan tidak mudah putus asa, berkemauan keras, tenang, dan tidak tergesa-gesa
	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Anak mampu menyelesaikan karya meskipun belum sampai tuntas	3	Jika anak belum mampu menyelesaikan hasil karya cetakan sampai tuntas dan selesai
	Mulai berkembang (MB)	Anak mulai mampu menyelesaikan karya meskipun belum sampai tuntas dan dengan bantuan dari guru	2	Jika anak baru mulai mampu menyelesaikan karya meskipun belum sampai tuntas dan dengan bantuan dari guru
	Belum berkembang (BB)	Anak belum mampu menyelesaikan karya cetakan sampai selesai	1	Jika anak belum mampu menyelesaikan karya cetakan sampai selesai

Tabel 9. Kisi-kisi Lembar Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak pada Anak (*checklist*)

Lembar Observasi Anak, beri tanda (√) pada salah satu kolom sesuai pengamatan!

Nama Anak :

Jenis kegiatan :

Tanggal observasi :

Waktu :

No.	Aspek kreativitas yang diamati	Indikator				Keterangan
1.	<i>Fluency</i> (kelancaran)	Mampu menjawab pertanyaan dengan lancar				
		BSB	BSH	MB	BB	
2.	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	Mampu memberikan berbagai alternatif ide dan mudah menyesuaikan diri				
		BSB	BSH	MB	BB	
3.	<i>Originality</i> (Keaslian)	Mampu menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli				
		BSB	BSH	MB	BB	
4.	<i>Elaboration</i> (keterperincian)	Mampu menyatakan ide secara lebih rinci				
		BSB	BSH	MB	BB	
5.	<i>Sensitivity</i> (kepekaan)	Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar				
		BSB	BSH	MB	BB	

Keterangan:

BSB= Berkembangan Sangat Baik

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

MB= Mulai Berkembang

BB= Belum Berkembang

Tabel 10. kisi-kisi pedoman wawancara untuk anak

Variabel	Aspek kreativitas	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
Kreativitas anak	<i>Fluency</i> (kelancaran)	Mampu menjawab pertanyaan dengan lancar	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan tidak terputus-putus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang sedang kamu cetak? 2. Mengapa kamu membuat bentuk cetak seperti itu? 3. Bagaimana perasaanmu ketika melakukan kegiatan ini?
	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	Mampu memberikan berbagai alternative ide dan mudah menyesuaikan diri	Anak mampu memberikan pilihan jawaban terhadap rancangan atau gagasan yang tersusun di dalam pikiran yang berkaitan dengan hasil karya cetak anak, anak mampu menyesuaikan diri	
	<i>Elaboration</i> (keterperincian)	Mampu menyatakan ide secara lebih rinci	Anak mampu menyatakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran sampai pada bagian sekecil-kecilnya pada hasil karya mencetak	

Tabel 11. Pedoman Wawancara untuk Anak

Aspek Kreativitas	No.	Pertanyaan	Jawaban Anak
<i>Fluency</i> (kelancaran) <i>Flexibility</i> (keluwesan) <i>Elaboration</i> (keterperincian)	1.	Apa yang sedang kamu cetak?	
	2.	Mengapa kamu membuat bentuk cetak seperti itu?	
	3.	Bagaimana perasaanmu ketika melakukan kegiatan ini?	

Tabel 12. kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru

Daftar pertanyaan :
1. Apa latar belakang pendidikan Ibu? 2. Berapa lama Ibu sudah mengajar di TK Pertiwi Caturharjo ini? 3. Apa saja persiapan yang Ibu lakukan dalam kegiatan pembelajaran? 4. Bagaimana pendapat Ibu tentang kemampuan kreativitas peserta didik kelompok B? 5. Apakah ada kendala dalam perkembangan kreativitas anak? Jika iya, apa saja kendalanya?

Tabel 13. Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama Guru :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apa latar belakang pendidikan Ibu?	
2.	Berapa lama Ibu sudah mengajar di TK Pertiwi Caturharjo ini?	
3.	Apa saja persiapan yang Ibu lakukan dalam kegiatan pembelajaran?	
4.	Bagaimana pendapat Ibu tentang kemampuan kreativitas peserta didik kelompok B?	
5.	Apakah ada kendala dalam perkembangan kreativitas anak? Jika iya, apa saja kendalanya?	

Lampiran 4.
Pelaksanaan Kegiatan
dan
Hasil Karya Anak

Pelaksanaan Kegiatan Mencetak pada Siklus I Pertemuan Pertama



Anak sedang mencetak menggunakan pelepah pisang
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Hasil Karya Mencetak pada Siklus I Pertemuan Pertama

1. Kreativitas Berkembang Sangat Baik



Hasil Karya Mencetak dari Haziq
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Jesinta
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Zaki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

2. Kreativitas Berkembang Sesuai Harapan



Hasil Karya Mencetak dari Adit
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Citra
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Dani
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Nisa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fahri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fazri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Jesa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Tata
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Bima
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Naura
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Rira
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

3. Kreativitas Mulai Berkembang



Hasil Karya Mencetak dari Dava
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fera
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Ilham
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Pelaksanaan Kegiatan Mencetak pada Siklus I Pertemuan Kedua



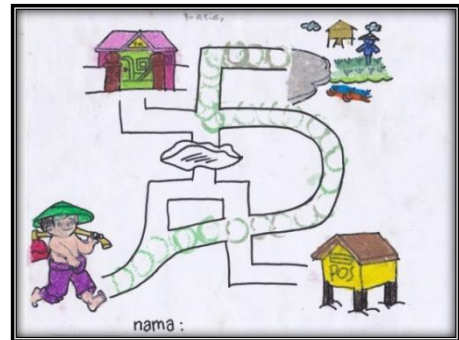
Anak sedang mencetak menggunakan alat cetak batang pepaya
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Hasil Karya Mencetak pada Siklus I Pertemuan Kedua

1. Kreativitas Berkembang Sangat Baik



Hasil Karya Mencetak dari Fera
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Haziq
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fazri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



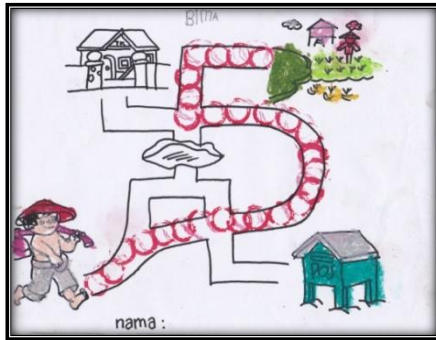
Hasil Karya Mencetak dari Jesa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



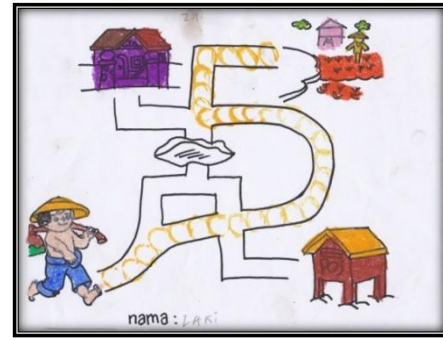
Hasil Karya Mencetak dari Jesinta
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Tata
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Bima
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Zaki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Nadia
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

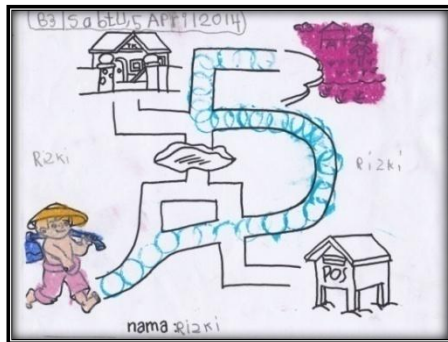
2. Kreativitas Berkembang Sesuai Harapan



Hasil Karya Mencetak dari Adit
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Citra
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Rizki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Dani
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



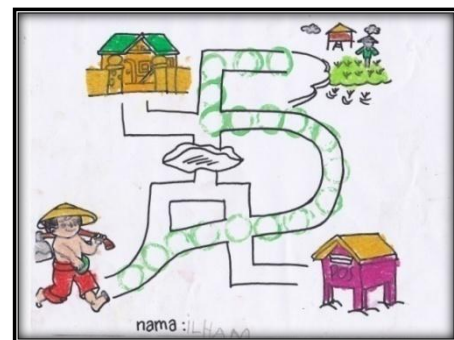
Hasil Karya Mencetak dari Dava
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Nisa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fahri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Ilham
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Naura
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Rira
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

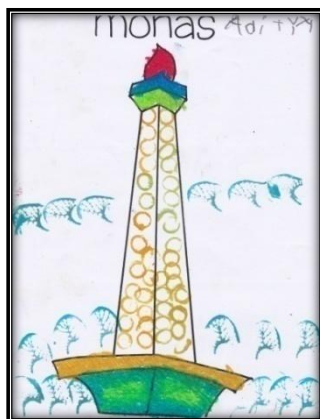
Pelaksanaan Kegiatan Mencetak pada Siklus I Pertemuan Ketiga



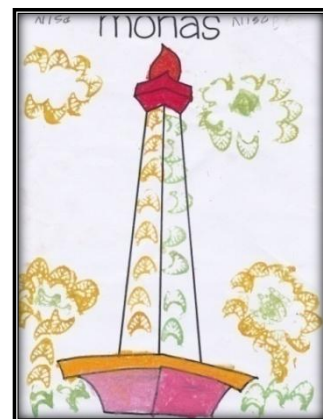
Anak sedang mencetak menggunakan pelepah pisang dan batang pepaya
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Hasil Karya Mencetak pada Siklus I Pertemuan Ketiga

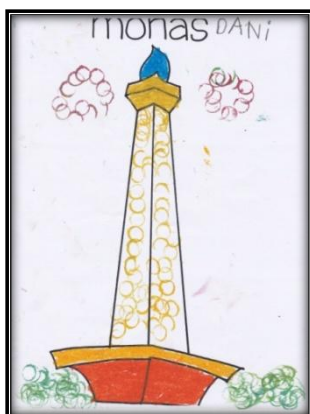
1. Kreativitas Berkembang Sangat Baik



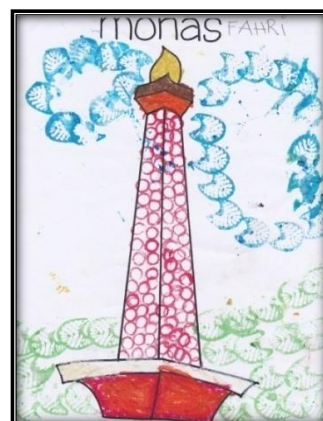
Hasil Karya Mencetak dari Adit
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



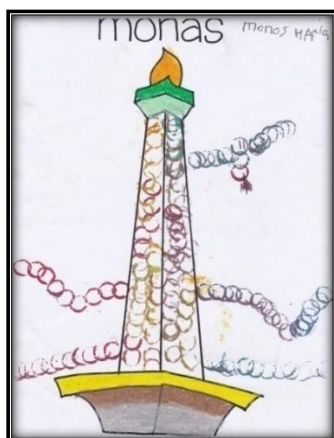
Hasil Karya Mencetak dari Nisa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



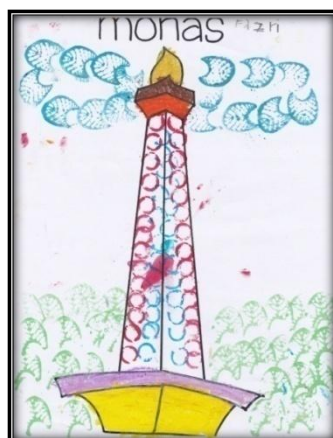
Hasil Karya Mencetak dari Dani
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fahri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



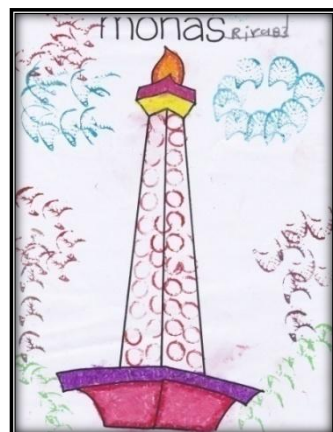
Hasil Karya Mencetak dari Haziq
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fazri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



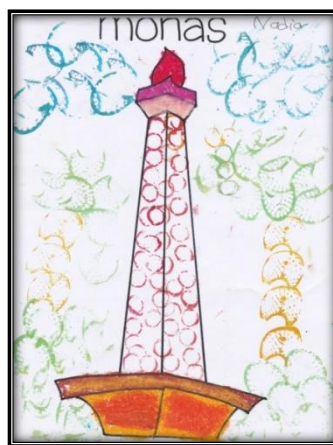
Hasil Karya Mencetak dari Naura
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Rira
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Jesa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Nadia
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fera
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

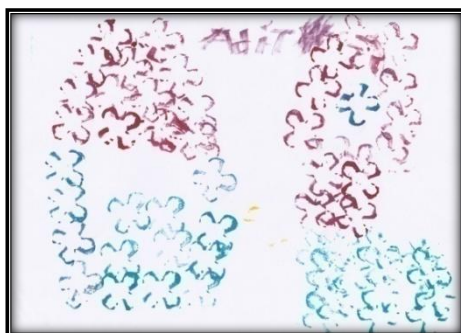
Pelaksanaan Kegiatan Mencetak pada Siklus II Pertemuan Pertama



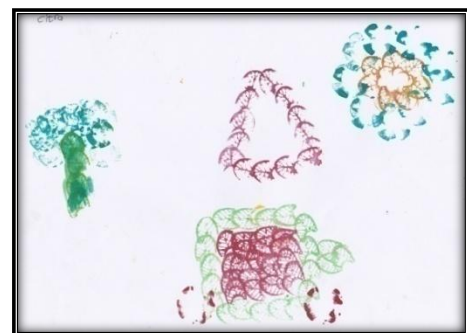
Anak sedang mencetak dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang dan wortel
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Hasil Karya Mencetak pada Siklus II Pertemuan Pertama

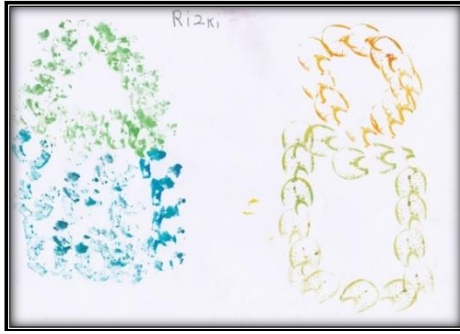
1. Kreativitas Berkembang Sangat Baik



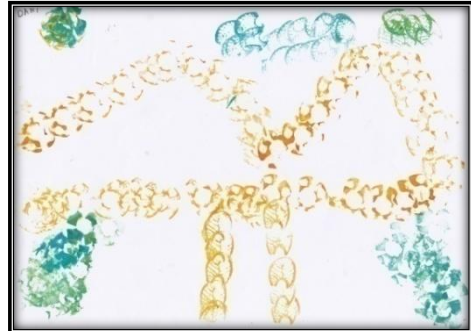
Hasil Karya Mencetak dari Adit
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



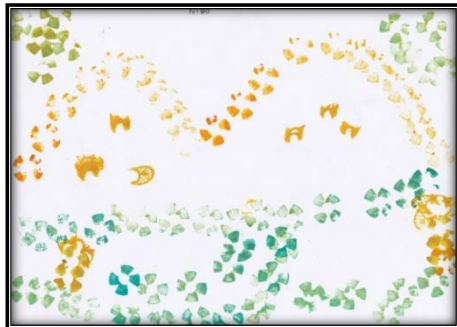
Hasil Karya Mencetak dari Citra
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



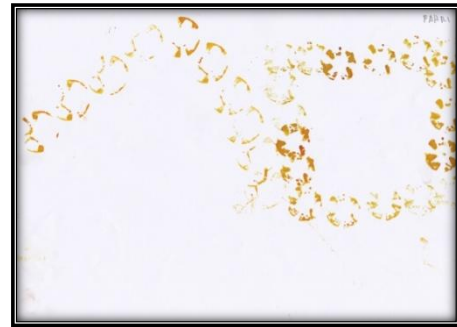
Hasil Karya Mencetak dari Rizki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



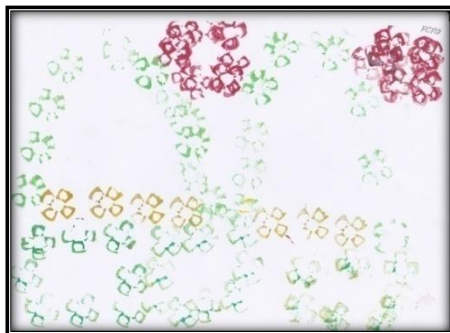
Hasil Karya Mencetak dari Dani
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Nisa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



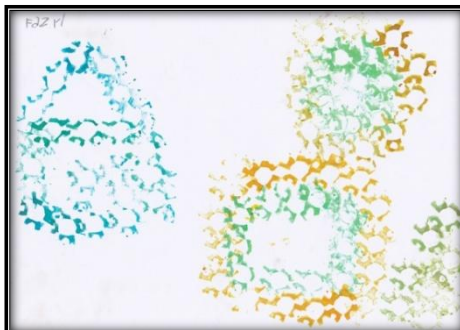
Hasil Karya Mencetak dari Fahri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fera
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Haziq
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fazri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Jesa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Jesinta
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Tata
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



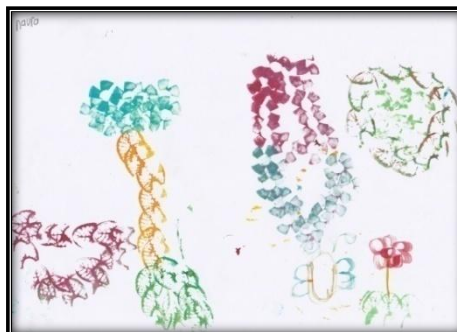
Hasil Karya Mencetak dari Bima
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Zaki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Nadia
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Naura
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

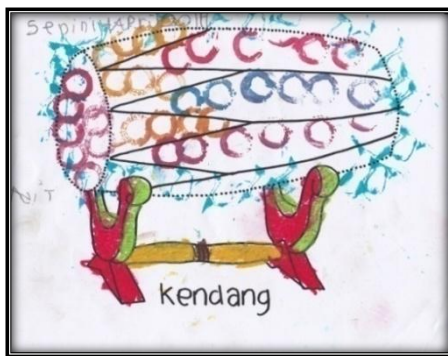
Pelaksanaan Kegiatan Mencetak pada Siklus II Pertemuan Kedua



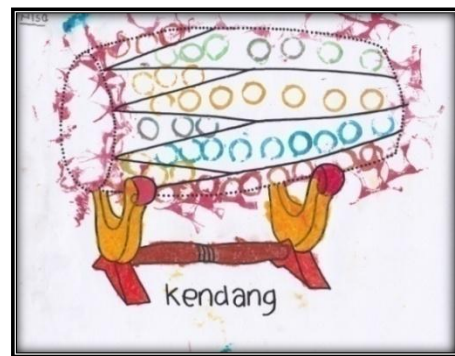
Anak sedang mencetak menggunakan alat cetak batang pepaya dan cipir
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Hasil Karya Mencetak pada Siklus II Pertemuan Kedua

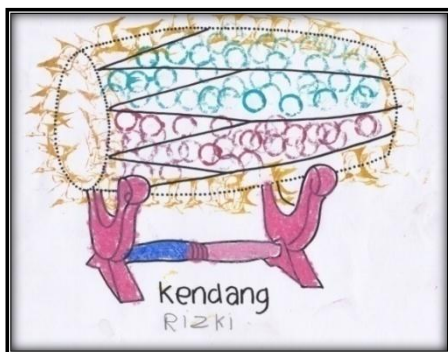
1. Kreativitas Berkembang Sangat Baik



Hasil Karya Mencetak dari Adit
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



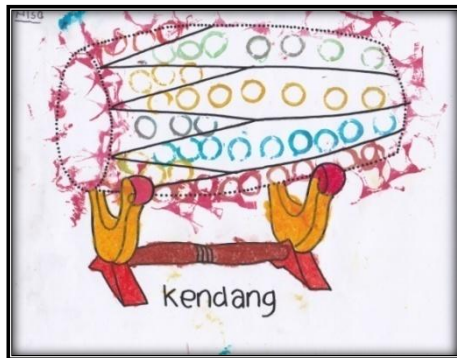
Hasil Karya Mencetak dari Citra
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



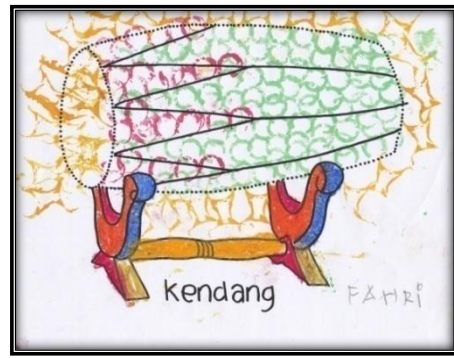
Hasil Karya Mencetak dari Rizki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



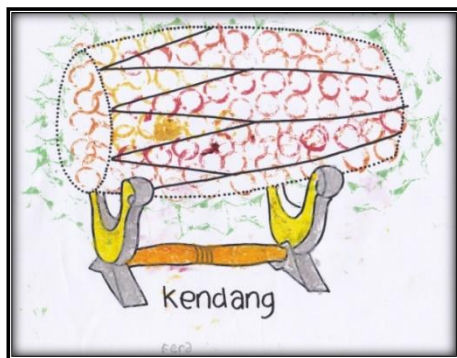
Hasil Karya Mencetak dari Dani
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Nisa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



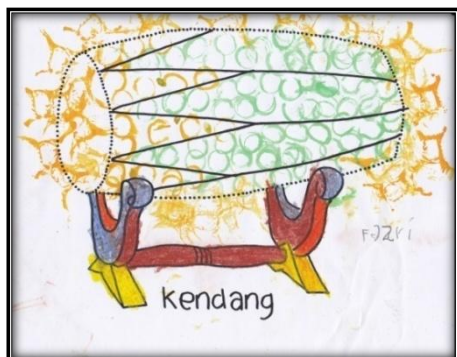
Hasil Karya Mencetak dari Fahri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



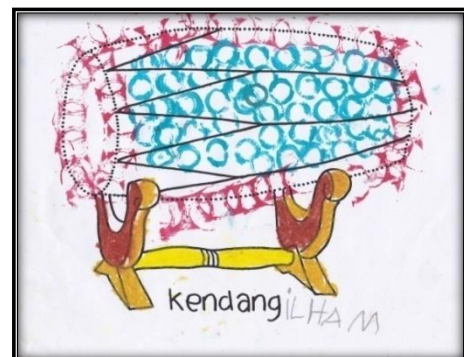
Hasil Karya Mencetak dari Fera
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



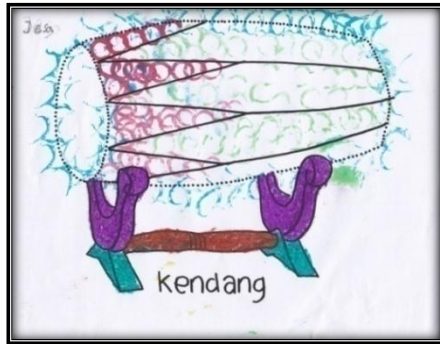
Hasil Karya Mencetak dari Haziq
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



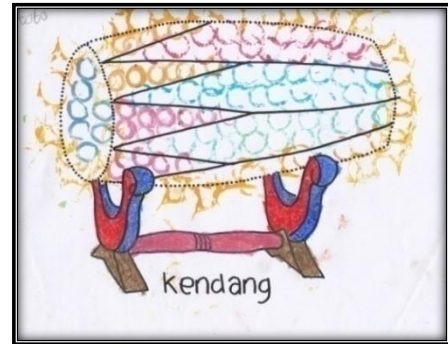
Hasil Karya Mencetak dari Fazri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



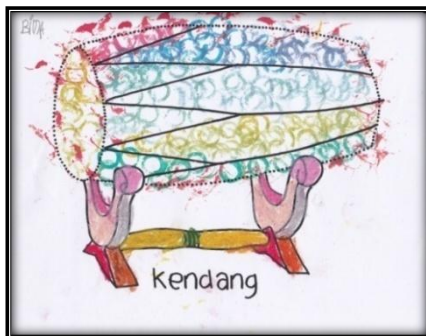
Hasil Karya Mencetak dari Ilham
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



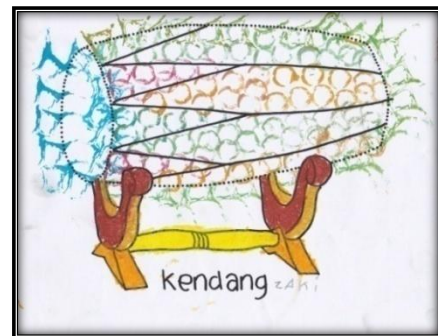
Hasil Karya Mencetak dari Jesa
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Tata
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



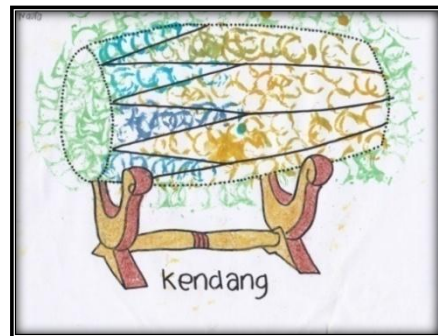
Hasil Karya Mencetak dari Bima
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



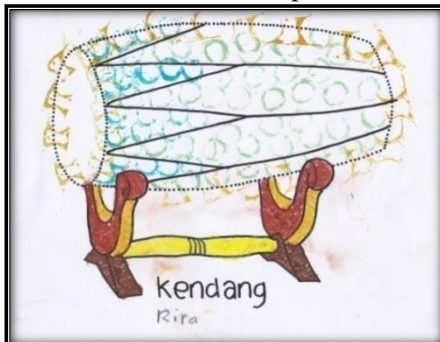
Hasil Karya Mencetak dari Zaki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Nadia
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Naura
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Rira
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

2. Kreativitas Mulai Berkembang



Hasil Karya Mencetak dari Dava
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Pelaksanaan Kegiatan Mencetak Siklus II Pertemuan Ketiga



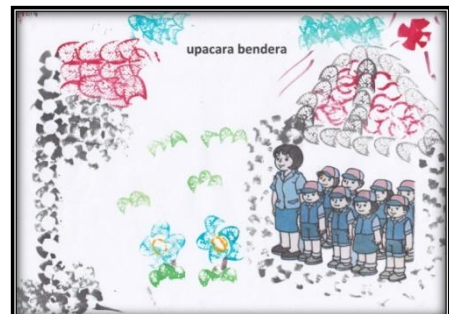
Anak sedang mengikuti kegiatan mencetak dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang, batang pepaya, cipir, dan wortel
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Hasil Karya Mencetak Siklus II Pertemuan Ketiga

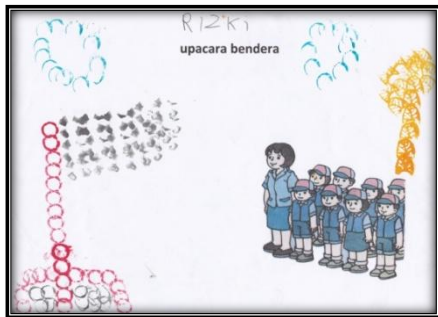
1. Kreativitas Berkembang Sangat Baik



Hasil Karya Mencetak dari Adit
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



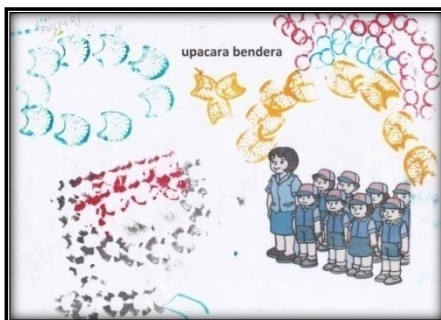
Hasil Karya Mencetak dari Citra
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Rizki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



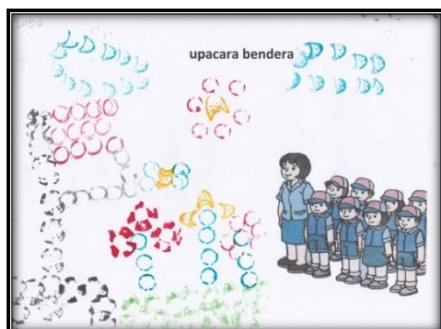
Hasil Karya Mencetak dari Dani
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fahri
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Fera
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



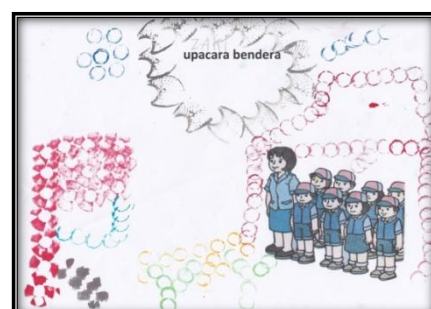
Hasil Karya Mencetak dari Tata
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Bima
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Rira
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Zaki
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Nadia
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)



Hasil Karya Mencetak dari Naura
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

2. Kreativitas Berkembang Sesuai Harapan



Hasil Karya Mencetak dari Dava
(Sumber: hasil observasi peneliti 2014)

Lampiran 5.

Hasil Observasi

Tabel 14. Hasil Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak Pra Tindakan

No	Nama Anak	Aspek yang diamati					Jumlah Skor Anak	Persentase (%)	Kriteria
		Fluency (Kelancaran)	Flexibility (Keluwesan)	Originality (Keaslian)	Elaboration (Keterperincian)	Sensitivity (Kepekaan)			
Nilai Maksimal		4	4	4	4	4	20	100,00	
1	B 1	2	2	1	2	1	8	40,00	mulai berkembang
2	B 2	3	3	1	3	3	13	65,00	berkembang sesuai harapan
3	B 3	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
4	B 4	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
5	B 5	2	2	2	1	1	8	40,00	mulai berkembang
6	B 6	2	2	2	3	1	10	50,00	berkembang sesuai harapan
7	B 7	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
8	B 8	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
9	B 9	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
10	B 10	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
11	B 11	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
12	B 12	2	3	2	3	3	13	65,00	berkembang sesuai harapan
13	B 13	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
14	B 14	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
15	B 15	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
16	B 16	2	2	2	2	2	10	50,00	berkembang sesuai harapan
17	B 17	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
18	B 18	3	3	2	3	3	14	70,00	berkembang sangat baik
19	B 19	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
Jumlah skor		40	41	38	41	26			
Persentase (%)		52,63	53,95	47,37	53,95	34,21			
Rata-rata		53,95							

Tabel 15. Hasil Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Aspek yang diamati					Jumlah Skor Anak	Persentase (%)	Kriteria
		Fluency (Kelancaran)	Flexibility (Keluwesan)	Originality (Keaslian)	Elaboration (Keterperincian)	Sensitivity (Kepekaan)			
Nilai Maksimal		4	4	4	4	4	20	100,00	
1	B 1	2	3	3	3	3	14	70,00	berkembang sesuai harapan
2	B 2	3	3	2	2	2	12	60,00	berkembang sesuai harapan
3	B 3	2	2	4	3	4	15	75,00	berkembang sangat baik
4	B 4	2	2	2	3	2	11	55,00	berkembang sesuai harapan
5	B 5	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
6	B 6	2	1	3	2	2	10	50,00	berkembang sesuai harapan
7	B 7	2	2	2	2	2	10	50,00	berkembang sesuai harapan
8	B 8	2	2	2	2	1	9	45,00	mulai berkembang
9	B 9	3	3	4	2	3	15	75,00	berkembang sangat baik
10	B 10	3	2	2	2	2	11	55,00	berkembang sesuai harapan
11	B 11	1	1	1	1	1	5	25,00	mulai berkembang
12	B 12	4	3	2	2	3	14	70,00	berkembang sesuai harapan
13	B 13	4	3	2	2	4	15	75,00	berkembang sangat baik
14	B 14	4	2	2	3	3	14	70,00	berkembang sesuai harapan
15	B 15	2	3	3	3	1	12	60,00	berkembang sesuai harapan
16	B 16	3	2	3	3	4	15	75,00	berkembang sangat baik
17	B 17	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
18	B 18	4	3	2	2	3	14	70,00	berkembang sesuai harapan
19	B 19	3	3	2	3	1	12	60,00	berkembang sesuai harapan
Jumlah skor		52	45	47	45	46			
Persentase (%)		68,42	59,21	61,84	59,21	60,53			
Rata-rata		61,84							

Tabel 16. Hasil Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Aspek yang diamati					Jumlah Skor Anak	Persentase (%)	Kriteria
		Fluency (Kelancaran)	Flexibility (Keluwesanan)	Originality (Keaslian)	Elaboration (Keterperincian)	Sensitivity (Kepekaan)			
Nilai Maksimal		4	4	4	4	4	20	100,00	
1	B 1	3	2	2	3	4	13	65,00	berkembang sesuai harapan
2	B 2	3	2	2	3	4	13	65,00	berkembang sesuai harapan
3	B 3	2	2	2	3	4	12	60,00	berkembang sesuai harapan
4	B 4	2	3	2	2	4	11	55,00	berkembang sesuai harapan
5	B 5	3	2	2	3	3	13	65,00	berkembang sesuai harapan
6	B 6	2	2	3	3	4	13	65,00	berkembang sesuai harapan
7	B 7	3	3	2	3	4	14	70,00	berkembang sesuai harapan
8	B 8	4	4	2	3	4	16	80,00	berkembang sangat baik
9	B 9	4	3	2	3	4	15	75,00	berkembang sangat baik
10	B 10	4	3	2	3	4	15	75,00	berkembang sangat baik
11	B 11	3	3	2	3	4	14	70,00	berkembang sesuai harapan
12	B 12	4	3	2	3	4	15	75,00	berkembang sangat baik
13	B 13	4	3	3	3	4	16	80,00	berkembang sangat baik
14	B 14	4	3	2	4	4	17	85,00	berkembang sangat baik
15	B 15	4	3	2	3	4	15	75,00	berkembang sangat baik
16	B 16	4	3	2	3	4	15	75,00	berkembang sangat baik
17	B 17	4	4	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
18	B 18	4	2	2	3	4	14	70,00	berkembang sesuai harapan
19	B 19	4	3	2	2	4	13	65,00	berkembang sesuai harapan
Jumlah skor		68	56	43	60	75			
Persentase (%)		89,47	73,68	56,58	78,95	98,68			
Rata-rata		79,47							

Tabel 17. Hasil Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Aspek yang diamati					Jumlah Skor Anak	Persentase (%)	Kriteria
		Fluency (Kelancaran)	Flexibility (Keluwesan)	Originality (Keaslian)	Elaboration (Keterperincian)	Sensitivity (Kepekaan)			
Nilai Maksimal		4	4	4	4	4	20	100,00	
1	B 1	4	3	3	2	3	15	75,00	berkembang sangat baik
2	B 2	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
3	B 3	0	0	0	0	0	0	0	-
4	B 4	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
5	B 5	0	0	0	0	0	0	0	-
6	B 6	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
7	B 7	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
8	B 8	4	3	3	3	3	16	80,00	berkembang sangat baik
9	B 9	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
10	B 10	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
11	B 11	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
12	B 12	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
13	B 13	0	0	0	0	0	0	0	-
14	B 14	0	0	0	0	0	0	0	-
15	B 15	3	3	2	3	4	15	75,00	berkembang sangat baik
16	B 16	0	0	0	0	0	0	0	-
17	B 17	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
18	B 18	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
19	B 19	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
Jumlah skor		55	42	42	41	54			
Persentase (%)		72,37	55,26	55,26	53,95	71,05			
Rata-rata		61,58							

Tabel 18. Hasil Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Aspek yang diamati					Jumlah Skor Anak	Persentase (%)	Kriteria
		Fluency (Kelancaran)	Flexibility (Keluwesan)	Originality (Keaslian)	Elaboration (Keterperincian)	Sensitivity (Kepekaan)			
Nilai Maksimal		4	4	4	4	4	20	100,00	
1	B 1	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
2	B 2	4	3	4	3	3	17	85,00	berkembang sangat baik
3	B 3	4	3	3	3	3	16	80,00	berkembang sangat baik
4	B 4	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
5	B 5	2	2	2	2	2	10	50,00	berkembang sesuai harapan
6	B 6	3	3	3	3	4	16	80,00	berkembang sangat baik
7	B 7	3	3	3	3	3	15	75,00	berkembang sangat baik
8	B 8	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
9	B 9	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
10	B 10	3	3	3	3	4	16	80,00	berkembang sangat baik
11	B 11	0	0	0	0	0	0	0	-
12	B 12	4	4	4	3	4	19	95,00	berkembang sangat baik
13	B 13	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
14	B 14	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
15	B 15	3	3	3	3	4	16	80,00	berkembang sangat baik
16	B 16	3	3	3	3	3	15	75,00	berkembang sangat baik
17	B 17	3	3	3	3	3	15	75,00	berkembang sangat baik
18	B 18	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
19	B 19	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah skor		60	51	57	51	61			
Persentase (%)		78,95	67,11	75,00	65,79	80,26			
Rata-rata		72,42							

Tabel 19. Hasil Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Aspek yang diamati					Jumlah Skor Anak	Persentase (%)	Kriteria
		Fluency (Kelancaran)	Flexibility (Keluwesan)	Originality (Keaslian)	Elaboration (Keterperincian)	Sensitivity (Kepekaan)			
Nilai Maksimal		4	4	4	4	4	20	100,00	
1	B 1	3	3	4	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
2	B 2	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
3	B 3	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
4	B 4	4	4	4	3	4	19	95,00	berkembang sangat baik
5	B 5	3	2	1	1	1	8	40,00	mulai berkembang
6	B 6	3	3	4	3	3	16	80,00	berkembang sangat baik
7	B 7	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
8	B 8	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
9	B 9	3	3	4	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
10	B 10	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
11	B 11	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
12	B 12	4	4	4	3	4	19	95,00	berkembang sangat baik
13	B 13	0	0	0	0	0	0	0	-
14	B 14	4	4	3	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
15	B 15	3	3	4	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
16	B 16	3	3	4	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
17	B 17	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
18	B 18	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
19	B 19	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
Jumlah skor		66	56	66	52	68			
Persentase (%)		86,84	73,68	86,84	68,42	89,47			
Rata-rata		81,05							

Tabel 20. Hasil Observasi Kreativitas Anak dalam Kegiatan Mencetak Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Aspek yang diamati					Jumlah Skor Anak	Persentase (%)	Kriteria
		Fluency (Kelancaran)	Flexibility (Keluwesan)	Originality (Keaslian)	Elaboration (Keterperincian)	Sensitivity (Kepekaan)			
Nilai Maksimal		4	4	4	4	4	20	100,00	
1	B 1	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
2	B 2	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
3	B 3	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
4	B 4	4	4	4	4	4	20	100,00	berkembang sangat baik
5	B 5	2	2	2	2	2	10	50,00	berkembang sesuai harapan
6	B 6	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
7	B 7	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
8	B 8	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
9	B 9	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
10	B 10	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
11	B 11	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
12	B 12	4	4	4	3	4	19	95,00	berkembang sangat baik
13	B 13	4	4	4	4	4	20	100,00	berkembang sangat baik
14	B 14	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
15	B 15	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
16	B 16	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
17	B 17	4	3	3	3	4	17	85,00	berkembang sangat baik
18	B 18	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
19	B 19	4	3	4	3	4	18	90,00	berkembang sangat baik
Jumlah skor		74	59	71	59	74			
Persentase (%)		97,37	77,63	93,42	76,63	97,37			
Rata-rata		88,42							

Lampiran 6.
Hasil Wawancara

Tabel 21. Hasil Wawancara dengan Anak pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama Anak	Deskripsi Jawaban Anak
1.	Aditya	Ketika ditanya apa yang dicetak, aditya menjawab dengan kalau dia mencetak rumput, jalan, awan, dan bulan. Anak belum mampu menjawab dengan rinci dan belum jelas. Selama kegiatan mencetak berlangsung, dia mengaku senang mengikuti kegiatan tersebut.
2.	Citra	Anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar. Dia menceritakan bahwa mencetak bentuk pohon, rumah, awan, dan sungai. Anak melakukan kegiatan ini dengan perasaan senang.
3.	Rizki	Anak mampu menjawab dengan suara keras dan lancar. Dia bercerita bahwa dia mencetak kolam renang, jalan, pohon, dan <i>kali</i> (sungai). Dia bercerita kalau di desanya terdapat kolam renang. Selama kegiatan mencetak berlangsung anak ini terlihat mengikuti dengan cukup antusias. Anak mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
4.	Dani	Anak menjawab dengan suara lirih. Dia bercerita bahwa dia mencetak bentuk gunung, rumput, dan pohon. Dia menceritakan alasan mencetak bentuk tersebut karena di desanya ada pemandangan seperti itu. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak.
5.	Dava	Anak tidak menjawab pertanyaan dari peneliti. Anak ini hanya tertawa kecil menanggapi pertanyaan peneliti.
6.	Nisa	Anak menceritakan kalau dia mencetak pemandangan yang terdapat matahari, pohon, dan rumput. Anak ini mengaku senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
7.	Fahri	Anak belum lancar menjawab pertanyaan dari peneliti. Dia bercerita bahwa dia mencetak bentuk rumah dan sungai. Ketika ditanya alasan mengapa mencetak bentuk itu, anak hanya tersenyum dan tidak menjawab. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak.
8.	Fera	Anak ini menjawab dengan sangat singkat tentang apa yang dia cetak, yaitu mencetak bentuk pohon dan sungai. Seluruh aspek kreativitas yang muncul pada anak ini masih pada tahap mulai berkembang (MB). Anak mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
9.	Haziq	Anak menjawab dengan agak terputus-putus kalau dia mencetak bulan jatuh, kupu-kupu, matahari, dan pohon. Anak tidak menjelaskan lebih rinci maksud dari bentuk bulan jatuh yang dia buat. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
10.	Fazri	Anak mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan agak lancar dan dia bercerita bahwa dia mencetak bentuk pohon, rumah, awan, dan sungai. Alasan Fazri mencetak bentuk itu karena di desanya banyak pohon. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
11.	Ilham	Anak ini hanya menjawab singkat ketika ditanya apa yang dia cetak. Dia menjawab mencetak bentuk pohon. Seluruh aspek kreativitas yang muncul pada anak ini masuk dalam kategori belum berkembang (BB). Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
12.	Jesa	Anak mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan singkat yaitu “pohon” sambil melirik ke arah peneliti. Ketika ditanya lebih lanjut mengapa membuat bentuk cetakan itu, dia menjawab dengan lancar kalau di desanya banyak pohon. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.

13.	Jesinta	Anak hanya menjawab singkat kalau dia mencetak bentuk pohon. Secara lebih lanjut dia bercerita pohonnya berwarna kuning, namun dia tidak menceritakan mengapa warna pohonnya kuning. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
14.	Tata	Anak mampu menceritakan apa yang dia cetak dengan lancar. Dia bercerita bahwa dia mencetak bentuk pohon, awan, dan sungai. Dia juga bercerita alasannya mencetak bentuk tersebut karena di desanya banyak pohon dan bunga. Selama kegiatan mencetak berlangsung, dia merasa senang.
15.	Bima	Anak belum menjawab pertanyaan dengan rinci, dia hanya menjawab mencetak bentuk kupu-kupu, pohon, dan rumput tanpa menceritakan alasan mengapa dia mencetak bentuk itu. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
16.	Zaki	Anak ini menjawab dengan terputus-putus dan suaranya lirih. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk sungai, pohon, kupu-kupu, dan awan. Alasannya membuat cetakan itu karena di desanya dia melihat ada sungai, pohon, dan kupu-kupu. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
17.	Nadia	Anak ini menjawab dengan sangat lancar ketika ditanya apa yang sedang dia cetak. Dia menjawab bahwa dia mencetak taman bunga dan bunga. Kemudian dia menceritakan alasannya mencetak bentuk itu karena di desanya banyak bunga yang ada di taman. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
18.	Naura	Anak menceritakan apa yang dia cetak dengan sangat lancar, dia bercerita bahwa dia mencetak bentuk pohon, rumah, dan sungai. Alasannya untuk mencetak bentuk tersebut karena di desanya banyak pohon dan selama kegiatan mencetak berlangsung, dia merasa senang.
19.	Rira	Anak ini menjawab dengan cukup singkat tentang apa yang dia cetak. Dia bercerita bahwa dia mencetak bentuk awan dan pohon tanpa menceritakan alasannya mencetak bentuk tersebut. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.

Tabel 22. Hasil Wawancara dengan Anak pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nama Anak	Deskripsi Jawaban Anak
1.	Aditya	Anak ini menjawab bahwa dia sedang mencetak pola jalan pak tani menuju ke sawah, ketika menjawab anak ini dibantu oleh teman satu bangkunya. Ketika ditanya perasaannya mengikuti kegiatan mencetak ini, anak ini hanya tersenyum.
2.	Citra	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti, namun masih memerlukan bantuan peneliti untuk menjawab. Anak ini menceritakan bahwa dia sedang mencetak pola jalan pak tani menuju ke sawah dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Anak ini mengaku sangat senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
3.	Rizki	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti namun masih terputus-putus dan memerlukan bantuan dari peneliti untuk menjawab. Dia menjawab kalau sedang mencetak jalan pak tani dengan memberikan alasan untuk menunjukkan jalan pak tani menuju ke sawah. Anak ini mengaku sangat senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
4.	Dani	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan terputus-putus. Dia menjawab bahwa dia sedang mencetak jalan pak tani menuju ke sawah. Anak ini mengaku sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
5.	Dava	Anak ini belum lancar menjawab pertanyaan dari peneliti. Dia belum mampu menceritakan apa yang dia cetak.
6.	Nisa	Anak ini menjawab dengan terputus-putus, dia bercerita bahwa sedang mencetak jalan pak tani. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
7.	Fahri	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti namun masih terputus-putus. Dia menjawab bahwa dia sedang mencetak jalan pak tani menuju ke sawah. Anak ini mengaku senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
8.	Fera	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menceritakan bahwa dia sedang mencetak jalan pak tani menuju ke sawah sambil menunjukkan jalan tersebut. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
9.	Haziq	Anak menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia menceritakan bahwa dia mencetak jalan pak tani ke sawah. Dan ketika diminta untuk menunjukkan jalan tersebut, anak mampu menunjukkan dengan lancar. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
10.	Fazri	Anak mampu menceritakan dengan lancar bahwa dia sedang mencetak pola jalan pak tani menuju ke sawah. Anak ini mengaku sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
11.	Ilham	Anak menjawab pertanyaan peneliti dengan masih terputus-putus. Dia menceritakan bahwa dia sedang mencetak jalan pak tani ke sawah.
12.	Jesa	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menceritakan dan menunjukkan apa yang dia cetak dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang.
13.	Jesinta	Anak mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menceritakan bahwa dia sedang mencetak jalan pak tani menuju ke sawah. Anak ini mengaku sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
14.	Tata	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia menceritakan bahwa dia mencetak jalan pak tani menuju

		ke sawah dan ketika ditanya tentang bagaimana perasaannya ketika mengikuti kegiatan mencetak, anak ini mengaku sangat senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
15.	Bima	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab sedang mencetak jalan pak tani menuju ke sawah, kemudian dia menjelaskan alasan mengapa dia mencetak itu karena untuk menunjukkan jalan pak tani menuju ke sawah, jelas anak ini sambil menunjuk jalan yang dia cetak.
16.	Zaki	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti namun suara anak ini sangat lirih dan kurang bisa didengar oleh peneliti. Dia menjawab bahwa dia sedang mencetak jalan pak tani menuju ke sawah. Ketika ditanya bagaimana perasaannya mengikuti kegiatan ini, anak ini mengaku sangat senang.
17.	Nadia	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dengan sangat lancar. Dia bercerita bahwa dia sedang mencetak pola jalan pak tani menuju ke sawah tanpa memberikan alasan mengapa dia melakukan kegiatan tersebut. Anak ini juga merasa sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
18.	Naura	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menceritakan bahwa dia sedang mencetak jalan pak tani menuju ke sawah. Anak ini juga mengaku sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
19.	Rira	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia menceritakan bahwa dia sedang mencetak jalan pak tani menuju ke sawah. Dia juga mengaku sangat senang mengikuti kegiatan mencetak ini.

Tabel 23. Hasil Wawancara dengan Anak pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No.	Nama Anak	Deskripsi Jawaban Anak
1.	Aditya	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dengan sangat lancar. Dia menceritakan sedang mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, kemudian di sekitar Monas tersebut dia mencetak bentuk rumput dan pagar dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Secara lebih lanjut dia bercerita fungsi pagar pada gambar tersebut adalah supaya Monasnya tidak hilang. Anak ini mengaku merasa sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
2.	Citra	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia bercerita sedang mencetak pola Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, dan di sekitar Monas dia menambahkan bentuk rumput, bunga, dan kupu-kupu dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Ketika ditanya alasan membuat gambar itu, anak menjawab tidak apa-apa. Dia juga mengaku sangat senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
3.	Rizki	Anak ini tidak hadir ketika dilakukan penelitian.
4.	Dani	Anak ini menjawab pertanyaan dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa dia sedang mencetak bentuk Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, dan di sekitar Monas dia menambah bentuk cetakan rumput dan awan dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Ketika ditanya alasannya mengapa membuat rumput dan awan, dia menjawab kalau sewaktu ke Monas dia pernah melihat awan dan rumput seperti itu ada di sekitar Monas. Anak ini mengaku sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
5.	Dava	Anak ini tidak hadir ketika dilakukan penelitian.
6.	Nisa	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia bercerita bahwa sedang mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, kemudian di sekitar Monas dia menambah bentuk pohon dan rumput dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Ketika ditanya alasan mengapa dia mencetak pohon dan rumput di sekitar Monas, dia menjawab tidak apa-apa, dan dia juga mengaku sangat merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
7.	Fahri	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu bercerita kalau dia sedang mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, dan suasana di sekitar Monas yang terdapat awan dan rumput dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Ketika ditanya mengapa mencetak awan dan rumput di sekitar Monas, anak ini menjawab dia pernah melihat di Monas ada awan. Anak ini mengaku sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
8.	Fera	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia bercerita sedang mencetak Monas menggunakan alat cetak batang pepaya. Kemudian dia menambah suasana sekitar Monas dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang yaitu bentuk pohon dan awan. Ketika ditanya alasan mengapa membentuk pohon dan awan, dia menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
9.	Haziq	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab sedang mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya kemudian dia menambah pagar, pesawat, dan rumput di sekitar Monas dengan menggunakan alat cetak

		pelepah pisang. Ketika ditanya mengapa mencetak bentuk tersebut, dia menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
10.	Fazri	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu bercerita bahwa dia sedang mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, kemudian dia menambah bentuk rumput dan awan di sekitar Monas dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Ketika ditanya alasan mengapa dia mencetak bentuk tersebut, dia menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
11.	Ilham	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Anak ini menjawab sedang mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, dan dia juga mencetak bentuk pohon dan awan di sekitar Monas dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. anak ini mengaku sangat senang ketika melakukan kegiatan mencetak ini.
12.	Jesa	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab sedang mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya. Kemudian anak ini juga bercerita kalau mencetak bentuk awan, kupu-kupu, dan rumput di sekitar Monas. Anak ini memberi alasan bahwa dia pernah melihat di Monas ada awan, kupu-kupu, dan rumput. Anak ini mengaku sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
13.	Jesinta	Anak ini tidak hadir ketika dilakukan penelitian.
14.	Tata	Anak ini tidak hadir ketika dilakukan penelitian.
15.	Bima	Anak ini belum terlalu lancar menjawab pertanyaan dari peneliti. Dia hanya menjawab mencetak Monas, kemudian menambah bentuk rumput, dan pagar di sekitar Monas. Dia beralasan menambah pagar agar Monasnya tidak hilang. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
16.	Zaki	Anak ini tidak hadir ketika dilakukan penelitian.
17.	Nadia	Anak ini menjawab pertanyaan belum lancar, ketika menjawab pertanyaan dia masih memerlukan bantuan dari guru. Dia menjawab sedang mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya. Kemudian dia menambah bentuk langit, pohon, dan bunga di sekitar Monas dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Ketika ditanya mengapa menambah langit, pohon, dan bunga anak ini menjawab pernah melihat itu di sekitar Monas.
18.	Naura	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menceritakan bahwa dia sedang mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya. Dia bercerita mencetak bentuk pohon, awan, dan rumput di sekitar Monas, karena dia pernah melihat itu di sekitar Monas. Anak ini mengaku senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
19.	Rira	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menceritakan bahwa dia mencetak Monas dengan menggunakan alat cetak batang pepaya, kemudian di sekitar Monas dia menambahkan bentuk cetakan langit, matahari, pohon, dan bunga dengan menggunakan alat cetak pelepah pisang. Ketika ditanya alasan mengapa dia mencetak bentuk itu, dia menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.

Tabel 24. Hasil Wawancara dengan Anak pada Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama Anak	Deskripsi Jawaban Anak
1.	Aditya	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa dia mencetak bentuk rumah. Bentuk rumah ini sebagai pengembangan dari bentuk dasar geometri yaitu segitiga. Ketika ditanya alasan mengapa dia mencetak bentuk rumah, dia menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku sangat senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
2.	Citra	Anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk pohon, mobil, dan matahari, ketiga bentuk tersebut sebagai pengembangan dari bentuk dasar geometri yaitu segitiga, lingkaran, dan persegi panjang. Anak ini tidak menjelaskan alasan mengapa dia mencetak bentuk tersebut. Anak ini mengaku sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
3.	Rizki	Anak menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa dia mencetak bentuk rumah, lingkaran, dan persegi panjang. Anak ini belum mampu mengembangkan ketiga bentuk geometri menjadi bentuk lain. Anak ini mengaku senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
4.	Dani	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk gunung, matahari, dan jalan sebagai pengembangan tiga bentuk geometri yaitu segitiga, lingkaran, dan persegi panjang. Anak ini tidak menyebutkan alasan mengapa dia membuat pemandangan seperti itu. Anak ini mengaku senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
5.	Dava	Anak ini belum mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Hasil karya yang dihasilkan pun dibuat dengan bantuan guru dan peneliti. Dan dia belum mampu menggunakan alat cetak secara maksimal.
6.	Nisa	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan terputus-putus. Dia menjawab membuat pemandangan dengan menggunakan alat cetak wortel dan alat cetak pelepah pisang. Ketika ditanya alasan mengapa membuat pemandangan, anak ini hanya menjawab pengen membuat pemandangan, tanpa menceritakan alasan dengan rinci. Anak ini mengaku senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
7.	Fahri	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan terputus-putus. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk segitiga, dan persegi panjang. Anak ini belum mampu mengembangkan bentuk dasar geometri menjadi bentuk yang lain. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
8.	Fera	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan terputus-putus. Dia menjawab dengan bantuan peneliti bahwa dia mencetak bentuk gunung, awan, dan pematang sawah. Anak ini sudah mampu untuk mengembangkan tiga bentuk dasar geometri menjadi bentuk yang lain. Anak ini juga mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
9.	Haziq	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Anak ini mampu menjawab bahwa dia mencetak bentuk rumah, bunga, dan mobil. Anak ini sudah mampu mengembangkan tiga bentuk dasar geometri menjadi bentuk yang lain. Ketika ditanya mengapa dia mencetak bentuk rumah, bunga, dan mobil, dia menjawab singkat, “biar bagus.” Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
10.	Fazri	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan terputus-putus. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk rumah, persegi

		panjang, dan lingkaran. Anak ini belum mampu untuk mengembangkan tiga bentuk dasar geometri menjadi bentuk yang lain. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
11.	Ilham	Anak ini tidak hadir ketika dilakukan penelitian.
12.	Jesa	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menceritakan apa yang dia cetak, yaitu bentuk rumah, pohon, dan bunga, ketiga bentuk ini sebagai pengembangan dari tiga bentuk dasar geometri yaitu segitiga, lingkaran, dan persegi panjang. Anak ini tidak mengutarakan alasan mengapa dia mencetak bentuk tersebut. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
13.	Jesinta	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa dia mencetak bentuk pohon, lingkaran, dan persegi panjang. Anak ini belum mampu mengembangkan tiga bentuk dasar geometri menjadi bentuk lain. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
14.	Tata	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa dia mencetak bentuk rumah dan bunga. Ketika ditanya alasan mengapa dia mencetak bentuk tersebut, dia menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
15.	Bima	Anak ini belum lancar menjawab pertanyaan dari peneliti, ketika peneliti bertanya anak ini menjawab dengan terputus-putus. Anak ini bercerita kalau dia mencetak bentuk rumah dan bunga. Ketika ditanya alasan mengapa mencetak bentuk itu, anak ini menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
16.	Zaki	Anak ini belum lancar menjawab pertanyaan dari peneliti, suaranya pun terdengar sangat lirih sehingga peneliti merasa kesulitan untuk mendengarkan jawabannya. Anak ini menjawab kalau dia mencetak bentuk rumah, mobil, dan lingkaran. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
17.	Nadia	Anak ini belum lancar menjawab pertanyaan dari peneliti. Dia menjawab sedang mencetak bentuk rumah. Anak ini juga belum mampu mengembangkan tiga bentuk dasar geometri menjadi bentuk yang lain. Ketika ditanya mengapa dia mencetak bentuk rumah, anak ini menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
18.	Naura	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk bunga, kupu-kupu, dan pohon, bentuk tersebut sebagai pengembangan dari bentuk dasar geometri yaitu lingkaran, persegi panjang, dan segitiga. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
19.	Rira	Anak ini tidak hadir ketika dilakukan penelitian.

Tabel 25. Hasil Wawancara dengan Anak pada Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama Anak	Deskripsi Jawaban Anak
1.	Aditya	Anak ini belum lancar menjawab pertanyaan dari peneliti. Anak menjawab bahwa dia sedang mencetak bentuk alat musik kendang dengan bantuan dari peneliti. Dia mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
2.	Citra	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa dia sedang mencetak pola alay musik kendang dengan menggunakan alat cetak cipir dan alat cetak batang pepaya. Anak ini mengatakan kendang tersebut dicetak warna-warni supaya menjadi bagus. Dia juga mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
3.	Rizki	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab tentang apa yang dia cetak, yaitu pola kendang. Tanpa bantuan dari peneliti, anak ini mampu menjawab nama alat musik tersebut, yaitu alat musik kendang. Anak ini merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
4.	Dani	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Anak ini mampu menceritakan apa yang dia cetak, yaitu alat musik kendang dan dia juga mampu menyebutkan asal alat musik tersebut, yaitu dari Jawa Tengah. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
5.	Dava	Anak ini belum mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Ketika peneliti melakukan wawancara, dia hanya tertawa kecil dan tidak menjawab pertanyaan.
6.	Nisa	Anak belum mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar, ketika mengutarakan jawaban dia masih terputus-putus. Anak ini hanya menjawab bahwa dia mencetak bentuk alat musik, ketika ditanya alat musik apa anak ini belum mampu menjawab, sehingga peneliti membantu memberi jawaban pada anak ini. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
7.	Fahri	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menceritakan bahwa dia mencetak pola bentuk alat musik kendang dengan menggunakan alat cetak cipir dan batang pepaya. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
8.	Fera	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menceritakan bahwa dia mencetak bentuk kendang, alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Tengah. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
9.	Haziq	Anak ini belum mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar. Dia belum mampu menyebutkan nama alat musik yang dia cetak, sehingga peneliti memberi bantuan jawaban kepada anak ini. Anak ini mengaku merasa senang

		ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
10.	Fazri	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menyebutkan apa yang dia cetak dan alat apa yang dia gunakan, yaitu mencetak pola bentuk alat musik kendang dengan menggunakan alat cetak cipir dan alat cetak batang pepaya. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
11.	Ilham	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa yang sedang dia cetak adalah pola bentuk alat musik tradisional dari Jawa Tengah yaitu Kendang. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
12.	Jesa	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab kalau sedang mencetak pola bentuk alat musik kendang dengan menggunakan alat cetak cipir dan batang pepaya. Anak ini mampu menyelesaikan karyanya lebih cepat dari teman-temannya yang lain. Dia mengaku merasa sangat senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
13.	Jesinta	Anak ini tidak hadir ketika dilakukan penelitian.
14.	Tata	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menceritakan bahwa dia sedang mencetak bentuk alat musik tradisional kendang. Anak ini juga mampu menyebutkan alat cetak yang digunakannya, yaitu alat cetak cipir dan batang pepaya. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
15.	Bima	Anak ini belum lancar ketika menjawab pertanyaan dari peneliti. Dia menjawab sambil dibantu oleh teman sebangkunya tentang apa yang dia cetak, yaitu alat musik tradisional kendang. Dia belum mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan teman. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
16.	Zaki	Anak ini belum lancar ketika menjawab pertanyaan dari peneliti, namun anak ini terlihat sangat telaten ketika mengerjakan karya sehingga hasilnya bagus. Anak ini menjawab bahwa dia mencetak bentuk alat musik kendang dengan suara lirih dan bantuan dari peneliti. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
17.	Nadia	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab sedang mencetak pola bentuk alat musik tradisional kendang dengan menggunakan alat cetak cipir dan batang pepaya. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
18.	Naura	Anak ini menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa dia sedang mencetak pola bentuk alat musik kendang dengan menggunakan alat cetak cipir dan batang pepaya. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
19.	Rira	Anak ini mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa dia mencetak bentuk alat musik kendang dengan menggunakan alat cetak cipir dan batang pepaya. Anak ini mengaku merasa senang ketika melakukan kegiatan mencetak.

Tabel 26. Hasil Wawancara dengan Anak pada Siklus II Pertemuan Ketiga

No.	Nama Anak	Deskripsi Jawaban Anak
1.	Aditya	Anak menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab bahwa dia sedang mencetak suasana upacara bendera dan di sana terdapat bendera, awan, bunga, dan gedung sekolah. Alasan anak ini mencetak bentuk ini adalah supata bagus. Dia mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
2.	Citra	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia bercerita bahwa dia mencetak suasana upacara bendera dengan suasana di sekitar terdapat awan, matahari dan sinarnya, bendera, bunga, dan sekolah. Ketika ditanya mengapa dia mencetak bentuk tersebut, dia menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
3.	Rizki	Anak ini menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat lancar. Anak ini menjawab dia mencetak awan, pohon, dan bendera. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
4.	Dani	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar. Dia menjawab kalau dia mencetak bentuk bendera, matahari, awan, dan gedung sekolah sebagai suasana upacara bendera. Ketika ditanya mengapa dia mencetak bentuk tersebut, dia menjawab sewaktu mengikuti upacara bendera dia melihat di sekitar terdapat gedung sekolah, dan terdapat matahari yang panas. Anak ini mengaku senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
5.	Dava	Anak belum mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Anak juga belum mampu menceritakan hasil karya cetak yang dihasilkannya.
6.	Nisa	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab kalau dia mencetak bentuk awan, matahari, bunga, bendera, rumput, dan gedung sekolah. Ketika ditanya alasan mengapa mencetak bentuk tersebut, anak ini hanya menjawab “biar bagus.” Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini,
7.	Fahri	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab kalau dia mencetak bentuk awan, bendera, dan gedung sekolah. Ketika ditanya alasan mengapa dia mencetak itu dia menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
8.	Fera	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menceritakan bahwa dia mencetak bentuk bendera, pohon, awan, dan matahari pada suasana upacara bendera. Ketika ditanya alasan mengapa dia mencetak bentuk tersebut anak ini menjawab tidak apa-apa. Anak ini mengaku merasa senang selama mengikuti kegiatan mencetak.
9.	Haziq	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk bendera, sekolah, awan, matahari, dan bunga pada suasana upacara bendera. Ketika ditanya alasan mengapa mencetak bentuk tersebut anak ini hanya menjawab, “tidak apa-apa.” Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
10.	Fazri	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk bendera, bunga, dan gedung sekolah pada suasana upacara bendera. Namun ketika ditanya alasan mengapa dia mencetak bentuk seperti itu, anak ini hanya menjawab, “tidak apa-apa.” Anak ini mengaku merasa sangat senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.

11.	Ilham	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab tentang apa yang dia cetak, yaitu bendera, matahari, dan awan pada suasana upacara bendera. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
12.	Jesa	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk awan, matahari, bendera, dan sekolah pada suasana upacara bendera. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
13.	Jesinta	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab apa saja yang dia cetak, yaitu bendera, awan, sekolah, dan kupu-kupu pada suasana upacara bendera. Anak ini tidak menjelaskan mengapa dia mencetak bentuk tersebut. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
14.	Tata	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu menjawab bahwa dia mencetak bentuk bendera, awan, matahari, bunga, dan kupu-kupu pada suasana upacara bendera. Dia memberi alasan mengapa dia mencetak bentuk tersebut karena ketika mengikuti upacara bendera, dia melihat bentuk tersebut ada di sekitar sekolah. Anak ini mengaku senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
15.	Bima	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia mampu bercerita tentang apa saja yang dia cetak, yaitu bentuk bendera, awan, dan langit. Ketika ditanya alasan mengapa dia mencetak bentuk itu, dia hanya menjawab, “tidak apa-apa.” Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
16.	Zaki	Anak ini mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar dengan suara yang sudah agak keras dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Anak ini bercerita kalau dia mencetak bentuk bendera, matahari, awan, gedung sekolah, dan bunga pada suasana upacara bendera. Anak ini mengaku merasa senang mengikuti kegiatan mencetak ini.
17.	Nadia	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk bendera, awan, gedung sekolah, matahari, dan bunga pada suasana upacara bendera. Ketika ditanya alasannya mengapa mencetak bentuk tersebut, anak ini menjawab, “tidak apa-apa.” Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak ini.
18.	Naura	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Anak ini bercerita bahwa dia mencetak bentuk bendera, awan, bunga, dan matahari pada suasana upacara bendera. Anak ini memberikan alasan bahwa ketika dia mengikuti upacara bendera, dia melihat semua itu pada suasana sekitar. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.
19.	Rira	Anak ini menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sangat lancar. Dia menjawab bahwa dia mencetak bentuk bendera, bunga, gedung sekolah, dan matahari dengan sinarnya. Anak ini mengaku merasa senang ketika mengikuti kegiatan mencetak.

Tabel 27. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Nama	: Seniwati, S.Pd.AUD
Jabatan	: Guru Kelas B3
<p>Latar belakang Pendidikan Beliau adalah S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dari Universitas Terbuka (UT). Mulai mengajar di TK Pertiwi Caturharjo dari tahun 2004-2014, jadi sudah mengajar di TK Pertiwi Caturharjo hampir selama 10 tahun. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, hal-hal yang dilakukan oleh Ibu Seniwati adalah menyediakan Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan alat peraga yang berkaitan pada kegiatan pembelajaran hari tersebut, dan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan di TK. Menurut pandangan Ibu Seniwati tentang kemampuan kreativitas anak Kelompok B3 ini rata-rata usia anak sudah lebih dari 5 tahun, jadi rata-rata perkembangan kreativitas anak sudah mulai berkembang dengan baik, kecuali pada anak yang berkebutuhan khusus (ABK), namun secara keseluruhan perkembangan anak sudah mulai berkembang dengan baik. Menurut Ibu Seniwati, selama beliau mengajar, tidak ada kendala yang ditemukan dalam hal mengembangkan kreativitas anak. Masing-masing anak memiliki tahap perkembangan masing-masing.</p>	